STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH OLEH GURU AKIDAH AKHLAK MELALUI IBADAH RITUAL PADA PESERTA DIDIK DI MTsN 6 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agam Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

M. Rasihul Hilman

22422068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH OLEH GURU AKIDAH AKHLAK MELALUI IBADAH RITUAL PADA PESERTA DIDIK DI MTsN 6 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agam Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

M. Rasihul Hilman

22422068

Pembimbing:

Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: M. Rasihul Hilman
NIM	: 22422068
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: *Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah oleh Guru Akidah Akhlak melalui Ibadah Ritual pada Peserta Didik di MTsN 6 Sleman.*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Juli 2026



M. Rasihul Hilman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	27 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah oleh Guru Akidah Akhlak melalui Ibadah Ritual pada Peserta Didik di MTsN 6 Sleman
		Strategies for Cultivating Akhlak Mahmudah by Aqidah Akhlak Teachers Through Ritual Worship among Students at MTsN 6 Sleman
Nama	:	MUHAMMAD RASIHUL HILMAN
Nomor Mahasiswa	:	22422068

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Penguji 1
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)

Penguji 2
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 03 September 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Safar 1448 H.
27 Juli 2026 M.

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam**
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 340/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/V/2026 tanggal: 06 Mei 2026 M. 18 Dzulqa'dah 1447 H. atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : M. Rasihul Hilman
Nomor Mahasiswa : 22422068
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Skripsi : *Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah oleh Guru Akidah Akhlak melalui Ibadah Ritual pada Peserta Didik di MTsN 6 Sleman*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Rasihul Hilman

NIM : 22422068

Judul Penelitian : *Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah oleh Guru Akidah Akhlak melalui Ibadah Ritual pada Peserta Didik di MIsN 6 Sleman.*

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

MOTTO

اقًَاَإِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْل

"Sesungguhnya diantara orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya."

(HR. At-Tirmidzi - 1941)[1]

[1] Imam at-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Kabir Sunan Tirmidzi,* Dar Al-Gharb Al-Islamiy-Beirut, 1998 M.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan segala puji dan rasa syukur kepada Allah Swt. skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Amaq Suharman dan Inaq Sehani, yang tak pernah lelah mendoakan, mendidik, dan menguatkan setiap langkah penulis. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan bahkan air mata yang mungkin kalian sembunyikan. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu kebahagiaan yang dapat penulis persembahkan untuk Amaq dan Inak.

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, sebagai tempat penulis belajar, bertumbuh, dan menempa diri. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bentuk kontribusi sederhana bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan Prodi PAI UII.

Seluruh keluarga, Ustadz/Ustadzah, para Dosen, sahabat, dan teman-teman seperjuangan, yang telah membersamai perjalanan ini dengan doa, ilmu, dukungan, dan motivasi.

Untuk diri sendiri, terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah hingga titik ini. Semoga setiap proses yang telah dilalui menjadi bekal untuk terus berkarya dan memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amiin..

ABSTRAK

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK MAHMUDAH OLEH GURU AKIDAH AKHLAK MELALUI IBADAH RITUAL PADA PESERTA DIDIK DI MTsN 6 SLEMAN

Oleh:

M. Rasihul Hilman

Pembinaan akhlak mahmudah merupakan tujuan fundamental pendidikan Islam. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai perilaku peserta didik masih belum sepenuhnya mencerminkan akhlak mahmudah, sehingga diperlukan strategi pembinaan yang lebih efektif, salah satunya melalui optimalisasi ibadah ritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ibadah ritual yang diterapkan, strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru Akidah Akhlak melalui ibadah ritual, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di MTsN 6 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Akidah Akhlak, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan 3 peserta didik. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk ibadah ritual yang diterapkan meliputi pembacaan Al-Qur'an, Asmaul Husna, Takhasus 6, shalat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjamaah, shalat sunnah Rawatib, dzikir dan doa. Strategi pembinaan dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta refleksi melalui diskusi yang terintegrasi dalam pelaksanaan ibadah ritual. Faktor pendukung meliputi budaya religius madrasah, kolaborasi antarguru, fasilitas yang memadai, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan perkotaan, penggunaan gawai, dan padatnya aktivitas madrasah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi ibadah ritual dengan strategi pembinaan guru Akidah Akhlak berperan dalam membentuk akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 6 Sleman.

Kata Kunci: *akhlak mahmudah, guru Akidah Akhlak, ibadah ritual, strategi pembinaan*

ABSTRACT

STRATEGIES FOR CULTIVATING AKHLAK MAHMUDAH BY AQIDAH AKHLAK TEACHERS THROUGH RITUAL WORSHIP AMONG STUDENTS AT MTsN 6 SLEMAN

By:

M. Rasihul Hilman

Fostering good morals is a fundamental goal of Islamic education. The reality in the field shows that various student behaviors still do not fully reflect good morals, so more effective development strategies are needed, one of which is through optimizing ritual worship. This study aims to describe the forms of ritual worship implemented, the strategies for fostering good morals by Akidah Akhlak teachers through ritual worship, as well as supporting and inhibiting factors in its implementation at MTsN 6 Sleman.

This study is a field research study with a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with Akidah Akhlak teachers, the vice principal for curriculum, the vice principal for student affairs, and three students. Data validity was tested using source and technique triangulation, while data analysis was conducted through data condensation, data presentation, and drawing conclusions/verification.

The results of the study indicate that the forms of ritual worship implemented include reading the Qur'an, Asmaul Husna, Takhasus 6, Dhuha, Dzuhur and Ashar prayers in congregation, Rawatib sunnah prayers, dhikr and prayer. The coaching strategy is carried out through habituation, role models, and reflection through discussions integrated in the implementation of ritual worship. Supporting factors include the religious culture of the madrasah, collaboration between teachers, adequate facilities, and parental support, while inhibiting factors include the influence of the urban environment, the use of gadgets, and the density of madrasah activities. This study concludes that the integration of ritual worship with the teacher's coaching strategy of Akidah Akhlak plays a role in shaping the morals of students at MTsN 6 Sleman.

Keywords: *aqidah morals teacher, development strategies, mahmudah's morals, ritual worship*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami yang agung yakni Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya yang sama-sama kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses yang penuh dengan pembelajaran, pengalaman, serta tantangan. Selama proses penelitian hingga penyusunan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bimibingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen yang dengan penuh keikhlasan telah memberikan ilmu, pengalaman, motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, saran, serta motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Kepala MTsN 6 Sleman, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, beserta seluruh guru, tenaga kependidikan dan peserta didik MTsN 6 Sleman yang telah memberikan izin, membantu pelaksanaan penelitian, serta bersedia menjadi informan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
7. Kedua orang tua penulis tercinta, Amaq Suharman dan Inaq Sehani yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta motivasi yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan, keikhlasan, dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada beliau berdua.
8. Seluruh guru penulis, ustadz/ustadzah yang telah mendidik, membimbing, serta menanamkan ilmu, adab, dan nilai-nilai kehidupan sejak jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Semoga segala ilmu yang telah

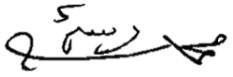
diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya dan dibalas oleh Allah Swt. dengan sebaik-baik balasan.

9. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, perhatian, dukungan, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
10. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan khusunya penghuni kontrakan Bale Kuning (Dayat, Subki dan Asror) yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi amal jariyah melalui ilmu yang bermanfaat.

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Penulis



M. Rasihul Hilman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **Error! Bookmark not defined.**
LEMBAR PERNYATAAN iii
PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 18
1. Strategi Pembinaan 18
2. Akhlak Mahmudah 22
3. Guru Akidah Akhlak 29
4. Ibadah Ritual 31
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 40
B. Tempat dan Waktu Penelitian 41
C. Informan Penelitian 42
D. Teknik Penentuan Informan 42
E. Teknik Pengumpulan Data 43

F. Keabsahan Data 44
G. Teknik Analisis data 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Profil MTsN 6 Sleman 50
B. Hasil Penelitian 60
C. Pembahasan 78
BAB V PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN LAMPIRAN 98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan, sering terlihat berbagai perilaku siswa yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak mahmudah. Hal ini tidak hanya terlihat dari realitas yang terjadi di lapangan, tetapi juga diperkuat oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan kasus kekerasan di satuan pendidikan. Jumlah kasus kekerasan tercatat meningkat dari 285 kasus pada tahun 2023 menjadi 573 kasus pada tahun 2024, yang di mana sebagian di antaranya merupakan tindakan bullying. [2] Peningkatan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih serius dari berbagai pihak mulai dari keluarga hingga sekolah dalam mencegah dan menangani fenomena tersebut.

Sebagaimana pengamatan peneliti selama menjalani praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 6 Sleman, tidak sedikit ditemukan fenomena yang serupa, seperti perilaku yang tidak sopan terhadap guru selama proses pembelajaran, rendahnya sikap disiplin, pengngunaan bahasa yang tidak pantas, bahkan antar siswa kerap terlibat dalam perselisihan verbal.[3] Keadaan

---

[2] GoodStats, "Lonjakan Statistik Kasus Bullying di Indonesia, Ini Data Setiap Tahunnya!," GoodStats, diakses 29 April 2026. https://goodstats.id/article/data-kasus-bullying-di-indonesia-yG3WL.

[3] Observasi selama *Pratik Pengalaman Lapangan* (PPL) di MTsN 6 Sleman, 30/09 – 25/11/2025.

tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak mahmudah belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Sehingga diperlukan strategi pembinaan yang terarah untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya menekankan pada aspek kognitif, melainkan juga harus mampu membentuk akhlak mahmudah peserta didik. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembentukan insan kamil.[4] Sementara itu, akhlak mahmudah mencakup berbagai sikap terpuji seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, saling menghormati dan lain-lain. Pembentukan akhlak mahmudah tersebut tidak dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, terutama guru sebagai pendidik di lingkungan madrasah.

Secara umum, akhlak mahmudah merupakan inti ajaran islam, karena mencakup berbagai sikap terpuji, seperti jujur, sabar, ikhlas, dispilin, sopan santun, tanggung jawab, dan lain-lain. Namun, realitas menunjukkan bahwa pendekatan konvensional seperti ceramah kurang berhasil membentuk akhlak mahmudah peserta didik. Di sinilah peran guru Akidah Akhlak menjadi krusial, terutama melalui ibadah ritual, seperti sholat berjamaah, puasa, dzikir yang bersifat habituatif.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Penelitian Amirudin dkk.

[4] Alfina Rahmawati dan Susiyanto, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Mts NU Raudlatul Muallimin Wedung," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, No. 1 (2023): 864–872.

menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui pendekatan religius seperti Metode Ikhtiar, Doa dan Takwa yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai agama.[5] Sejalan dengan itu, Siti Hawa dkk. menemukan bahwa pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita, perumpamaan dan ganjaran yang diintegrasikan dalam kegiatan kegaamaan seperti kultum.[6] Selanjutnya penelitian Illahi dan Satria dkk. menjelaskan bahwa pembinaan akhlak juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti tahfiz, wirid, dan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di lingkungan sekolah.[7]

Dari berbagai penelitian diatas, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak mahmudah dapat dilakukan melalui berbagai metode dan kegiatan keagamaan yang bersifat praktis. Kegiatan keagamaan tersebut pada dasarnya memiliki keterkaitan yang erat dengan ibadah ritual, seperti shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Ibadah ritual tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual semata, melainkan juga berpotensi menjadi sarana pembentukan karakter dan akhlak mahmudah peserta didik.

---

[5] Jafar Amirudin dkk., "Pembinaan Akhlak Dengan Metode IDT (Ikhtiar, Doa, Takwa) (Penelitian di SMP IT AL WASI Cisompet)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021): 397–409, https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1176.

[6] Siti Hawa dkk., "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang," *Jurnal Sustainable* 4, no. 2 (2021): 75–90, https://doi.org/10.32923/kjmp.v4i2.2162.

[7] Fahira Murni Illahi dan Rengga Satria, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang | AS-SABIQUN*, 8 Juli 2022, 630–640.

Namun demikian, meskipun kegiatan keagamaan telah banyak diterapkan dalam pembinaan akhlak, sebagian besar penelitian masih menempatkannya sebagai program pendukung, bukan sebagai strategi utama dalam pembentukan akhlak. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru Akidah Akhlak dalam memanfaatkan ibadah ritual sebagai strategi pembinaan akhlak masih relatif terbatas. Padahal, guru Akidah Akhlak memiliki peran strategis sebagai pendidik yang dapat menyampaikan materi sekaligus membimbing mengarahkan dan membentuk akhlak mahmudah peserta didik di madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana ibadah ritual dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai strategi dalam pembinaan akhlak, khususnya oleh guru Akidah Akhlak di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam penelitian dengan judul "Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah Oleh Guru Akidah Akhlak Melalui Ibadah Ritual Pada Peserta Didik Di MTsN 6 Sleman".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman. Sehingga pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apa saja bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 Sleman?
2. Bagaimana strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru Akidah Akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 Sleman.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru Akidah Akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi

peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama dalam pendekatan kualitatif terkait pembentukan akhlak peserta didik.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan pengetahuan, pengalaman langsung di lapangan, serta kemampuan dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

   b. Bagi Guru Akidah Akhlak

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam mengembangkan strategi pembinaan akhlak yang lebih efektif untuk peserta didik kedepannya.

   c. Bagi Peserta Didik

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kesadaran beribadah serta membentuk perilaku yang mencerminkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

   d. Bagi Madrasah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam merancang dan mengembangkan program pembinaan akhlak berbasis kegiatan keagamaan yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami strategi pembinaan akhlak melalui ibadah ritual, serta sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun oleh peneliti secara sistematis agar mempermudah pemahaman untuk mengetahui isi keseluruhan dari penelitian ini. Berikut susunan sistematika pembahasannya:

BAB I, berisi latar belakang masalah yang menguraikan faktor- faktor mendasar penyebab munculnya permasalahan penelitian. Pada bagian ini juga terdapat fokus penelitian beserta rumusan pertanyaan penelitian yang menjadi arah kajian. Selanjutnya dijelaskan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat atau kegunaan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan alur pembahasan dalam proposal.

BAB II, menyajikan kajian pustaka, yang mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian serta landasan teori yang mendasari penelitian. Uraiannya dapat berupa metode, konsep, prinsip, maupun teori yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Pada bagian ini juga bisa dimuat analisis atau penjelasan deskriptif dari teori-teori yang relevan.

BAB III, memaparkan metode penelitian. Bagian ini menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian secara menyeluruh untuk menemukan

jawaban atas permasalahan. Uraian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, subjek atau informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, menguji keabsahan data, hingga teknik analisis data.

BAB IV berfokus pada hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, pembahasan mengkaji temuan dari penelitian tersebut dengan mengaitkannya pada teori maupun penelitian terdahulu, sehingga memberikan penjelasan mendalam terkait jawaban atas rumusan masalah.

BAB V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun sebagai jawaban ringkas dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti juga memberikan saran sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya atau untuk perbaikan di lapangan.

Terakhir, Daftar Pustaka memuat seluruh sumber yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, baik dari buku, jurnal, maupun referensi lain yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, peneliti mengambil 10 peneitian terdahulu yang relevan dari jurnal untuk membandingkan persamaan maupun perbedaan dari penelitiannya.

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Amirudin dkk. yang berjudul "Pembinaan Akhlak Dengan Metode IDT (Ikhtiar, Doa, dan Takwa) (Penelitian di SMP IT AL WASI Cisompet)". Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak peserta didik melalui pendekatan religius yang diterapkan dalam kegiatan rutin di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ikhtiar, Doa, dan Takwa mampu membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran religius yang lebih baik.[8] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembinaan akhlak melalui pendekatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang dimana penelitian Amirudin dkk. lebih menekankan metode IDT secara umum,

[8] Amirudin dkk., "Pembinaan Akhlak Dengan Metode IDT (Ikhtiar, Doa, Takwa) (Penelitian di SMP IT AL WASI Cisompet)." 2021.

sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Hawa dkk. yang berjudul "Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang". Penelitian ini membahas pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan kultum yang dilakukan secara rutin di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran yang diintegrasikan dalam kegiatan kultum. Kegiatan tersebut dinilai efektif dalam membentuk perilaku positif peserta didik dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai keagamaan.[9] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan di lingkungan pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kegiatan yang dikaji. Penelitian tersebut berfokus pada kegiatan kultum sebagai media pembinaan akhlak, sedangkan penelitian ini lebih menekankan ibadah ritual sebagai strategi utama guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik.

[9] Hawa dkk., "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang." 2021.

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Illahi dan Satria, yang berjudul "Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang". Penelitian ini membahas pembinaan akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti tahfiz, wirid mingguan, dan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan mampu membantu membentuk perilaku religius peserta didik, meningkatkan kedisiplinan, serta membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[10] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang dimana penelitian tersebut lebih menekankan program kegiatan keagamaan sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak mahmudah peserta didik melalui ibadah ritual.
4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nursiah dkk. yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik". Penelitian ini membahas strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku dan karakter peserta didik di

[10] Illahi dan Satria, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang | AS-SABIQUN*.

sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, serta pendekatan personal kepada peserta didik dalam proses pembinaan akhlak. Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah.[11] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas strategi pembinaan akhlak secara umum, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada ibadah ritual sebagai strategi utama dalam pembinaan akhlak mahmudah peserta didik.

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Asropi dkk. yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa". Penelitian ini membahas upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui berbagai kegiatan religius di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca doa, dan kegiatan keagamaan lainnya mampu membantu meningkatkan kedisiplinan peserta

[11] Nursiah dkk., "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik," *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2022): 51–61, https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1251.

didik.[12] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran guru Akidah Akhlak dan kegiatan ibadah dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus karakter yang dikaji. Penelitian tersebut lebih berfokus pada karakter disiplin, sedangkan penelitian ini lebih luas membahas akhlak mahmudah peserta didik melalui ibadah ritual.

6. Artikel jurnal yang ditulis oleh Cindy Febrianti, yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa". Penelitian ini membahas strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membangun kesadaran religius peserta didik melalui kegiatan rutin keagamaan dan pembinaan perilaku sehari-hari.[13] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang dimana penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada

[12] Asropi Asropi dkk., "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa," *Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2022): 385–402, https://doi.org/10.56436/jer.v1i2.108.

[13] Cindy Febrianti, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2023): 99–111, https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i2.757.

karakter religius secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual.

7. Artikel jurnal yang ditulis oleh Idhar, yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik". Penelitian ini membahas strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosial di lingkungan MTs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter dilakukan melalui pembiasaan perilaku baik, pemberian motivasi, serta pendekatan interpersonal antara guru dan peserta didik.[14] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan membahas strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas pembentukan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual.
8. Artikel jurnal yang ditulis oleh Wulan Purnamasari dkk. yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Kota Palopo". Penelitian ini membahas strategi guru dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan

[14] Idhar Idhar, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, no. 1 (2022): 23–29, https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108.

kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan teladan dan pembiasaan kepada peserta didik.[15] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas strategi pembinaan akhlak secara umum, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada ibadah ritual sebagai strategi pembinaan akhlak mahmudah.

9. Artikel jurnal yang ditulis oleh Awal Triadi dkk. yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter di MTs DDI Galla Raya, Pangkep". Penelitian ini membahas pembinaan karakter siswa melalui kegiatan religius dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan mampu membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.[16] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan religius. Sedangkan perbedaannya terletak

[15] Mustamin Wulan Purnamasari Dan Abdul Qahar Zainal Andi Bunyamin, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mtsn Kota Palopo," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 2 (2025): 410–423, https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.30651.

[16] Awal Triadi dkk., "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Di Mts Ddi Galla Raya, Pangkep," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 234–248, https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31933.

pada fokus penelitian yang dimana penelitian tersebut lebih menekankan pembinaan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual.

10. Artikel jurnal yang ditulis oleh Firdaus dkk. yang berjudul "Pembinaan Akhlak Siswa di Lembaga Pendidikan Islam: Implementasi Nilai Keagamaan". Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan program sekolah mampu membantu membentuk karakter dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. [17] Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembinaan akhlak berbasis nilai-nilai keagamaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas implementasi nilai agama secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak mahmudah peserta didik melalui ibadah ritual.

[17] Firdaus Firdaus dkk., "Pembinaan Akhlak Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam: Implementasi Nilai Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 10, no. 1 (2025): 1–8, https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(1).21764.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap posisi masing-masing penelitian terdahulu, berikut disajikan tabel pemetaan kajian pustaka berdasarkan kluster temanya:

No.	Peneliti & Judul	Tahun	Kluster Tema	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Amirudin dkk. – Pembinaan Akhlak Dengan Metode IDT	2021	Kluster 1: Pembinaan Akhlak melalui Kegiatan Keagamaan	Pembinaan akhlak melalui pendekatan keagamaan terstruktur
2	Hawa dkk. – Pembinaan Akhlak melalui Kegiatan Kultum	2021	Kluster 1: Pembinaan Akhlak melalui Kegiatan Keagamaan	Kegiatan keagamaan rutin sebagai media pembinaan akhlak
3	Illahi dan Satria – Pembinaan Akhlak melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan	2021	Kluster 1: Pembinaan Akhlak melalui Kegiatan Keagamaan	Program keagamaan sekolah membentuk perilaku religius
4	Nursiah dkk. – Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia	2022	Kluster 2: Strategi Guru Akidah Akhlak	Strategi guru Akidah Akhlak (pembiasaan, keteladanan, motivasi)
5	Asropi dkk. – Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Disiplin	2022	Kluster 2: Strategi Guru Akidah Akhlak	Ibadah rutin meningkatkan karakter disiplin peserta didik
6	Cindy Febrianti – Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius	2023	Kluster 2: Strategi Guru Akidah Akhlak	Pembiasaan dan keteladanan membangun kesadaran religius
7	Idhar – Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik	2022	Kluster 2: Strategi Guru Akidah Akhlak	Strategi pedagogis di MTs dalam penanaman karakter
8	Wulan Purnamasari dkk. – Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak di MTsN Kota Palopo	2025	Kluster 2: Strategi Guru Akidah Akhlak	Konsistensi teladan dan pembiasaan guru di MTsN
9	Awal Triadi dkk. – Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter di MTs DDI	2025	Kluster 3: Pembinaan Akhlak Berbasis Nilai Keagamaan di Lembaga Pendidikan Islam	Kegiatan religius berkelanjutan membentuk disiplin dan tanggung jawab

No.	Peneliti & Judul	Tahun	Kluster Tema	Relevansi dengan Penelitian Ini
10	Firdaus dkk. – Pembinaan Akhlak Siswa di Lembaga Pendidikan Islam: Implementasi Nilai Keagamaan	2025	Kluster 3: Pembinaan Akhlak Berbasis Nilai Keagamaan di Lembaga Pendidikan Islam	Integrasi nilai agama membentuk akhlak dan perilaku peserta didik

Tabel 2.1 Klusterisasi Kajian Pustaka

Berdasarkan pemetaan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu secara umum membahas pembinaan akhlak dan karakter peserta didik dari berbagai sudut pandang dan konteks. Posisi penelitian ini berada pada titik persinggungan ketiga kluster tersebut, yakni mengkaji secara spesifik strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman, yakni sebuah fokus yang belum ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang signifikan dan layak untuk dikaji lebih mendalam.

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembinaan

   a. Pengertian Strategi

      Secara bahasa, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* yang berarti pasukan atau tentara dan *ago* yang berarti memimpin. Istilah ini awal mulanya digunakan dalam dunia militer untuk menggambarkan kemampuan seorang pemimpin dalam mengatur dan mengarahkan

pasukannya.[18] Seiring berkembangnya zaman, istilah ini kemudian digunakan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, strategi dipahami sebagai langkah atau cara yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sementara itu, secara istilah, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola tindakan yang disusun secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Narsa menjelaskan bahwa strategi merupakan konsep yang bersifat dinamis dan multidimensional karena penerapannya harus disesuaikan dengan situasi dan tujuan yang ingin dicapai.[19]

b. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan memiliki beberapa makna, diantaranya pembaharuan; penyempurnaan. Selain itu, diartikan juga sebagai usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[20] Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, pembinaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang sempurna.

---

[18] Reksiana Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pai," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, No. 2 (2018): 199–225, https://doi.org/10.14421/jpai.2018.152-08.

[19] I. Made Narsa, "WHAT IS STRATEGY?," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2008), 25, https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1788.

[20] "Arti kata pembinaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 30 April 2026, https://kbbi.web.id/pembinaan.

Menurut Widjaja sebagaimana dikutip oleh Miftahul Ulum, pembinaan adalah proses pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari tahap pembentukan, penumbuhan, hingga menjaga pertumbuhan tersebut agar tetap stabil melalui berbagai perbaikan demi mencapai hasil yang lebih sempurna.[21]

c. Bentuk-bentuk Strategi Pembinaan

Dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, guru perlu memilih strategi yang tepat, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, strategi pembinaan merupakan bagian yang sangat penting, karena akhlak peserta didik tidak cukup dibentuk melalui penyampaian materi saja, tetapi juga butuh proses pembiasaan, pengawasan dan penguatan nilai secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru dituntut mampu menyesuaikan strategi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembinaan yang ingin dicapai.

Bentuk strategi pembinaan yang sering digunakan dalam pendidikan Islam salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan merupakan upaya pembinaan yang dilakukan pendidik untuk memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Ada filosofi Jawa yang berbunyi "guru itu digugu dan ditiru", maksudnya adalah digugu perkataannya dan ditiru perbuatannya. Adapun

[21] Miftahul Ulum, "Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019): 139, https://doi.org/10.69896/modeling.v6i2.448.

internalisasi nilai-nilai akhlak mahmudah dapat dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai dan internalisasi nilai yang diwujudkan dari perilaku guru di madrasah.[22]

Selain itu, bentuk strategi pembinaan yang banyak diterapkan juga adalah pembiasaan. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara istiqomah dan berulang dengan tujuan agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku positif. Salah satu cara efektif dalam membentuk akhlak mahmudah dan karakter religius peserta didik adalah dengan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, dzikir dan aktivitas lainnya yang dilakukan setiap hari dapat membantu menanamkan nilai keagaaman yang tinggi dalam diri peserta didik.[23]

Selanjutnya strategi pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan strategi refleksi melalui diskusi. Dalam perspektif pendidikan Ibnu Thufail yang dikaji oleh Muna dkk., bahwa metode refleksi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan setelah peserta didik memperoleh suatu pengalaman. Pada proses tersebut, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mendalam

[22] Dwi Harmita dkk., *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa | JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5, no. 1 (2022): 114–122.

[23] Minahul Mubin dan Moh Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88, https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387.

mengenai perilaku atau pengalaman yang telah dialami melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif, sehingga peserta didik mampu memahami dampak dari setiap tindakan, mengevaluasi perilakunya, membentuk kesadaran diri (*self awareness*), serta dapat berperilaku lebih baik pada masa yang akan datang.[24] Dengan demikian, strategi refleksi dan diskusi merupakan salah satu strategi pembinaan akhlak yang membantu peserta didik mengambil hikmah dari pengalaman dan memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk strategi pembinaan akhlak juga dapat dilakukan melalui ibadah ritual. Ibadah ritual tentu tidak dipahami hanya sebatas kewajiban semata, melainkan sebagai sarana pembentukan akhlak mahmudah peserta didik. Ibadah ritual yang dapat membentuk akhlak mahmudah peserta didik antara lain sholat wajib dan sunnah, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, sedekah yang diterapkan di lingkungan madrasah[25]. Selain itu, berbagai macam ibadah ritual keagamaan yang lain juga dapat membangun kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual peserta didik.

2. Akhlak Mahmudah

   a. Pengertian Akhlak

[24] Shela Khotijatul Muna dkk., "Reflection Method in Shaping Student Character on Islamic Education: Ibn Thufail's Perspective," *TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences*, 9 Februari 2024, 19-20, https://doi.org/10.70512/tatho.v1i1.4.

[25] Siti Fatimah dkk., "Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran PAI," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (2023): 713–723, https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791.

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jama taksir dari kata *khuluq* yang bermakna tingkah laku, tabiat, budi pekerti, kebiasaan.[26] Dalam bahasa Inggris, istilah akhlak ini sering diartikan menjadi *character.* Selain itu, menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali, istilah *khuluq* dan *khalqu* memiliki keterkaitan, namun menunjuk pada dua sisi yang berbeda dalam diri manusia. Istilah *khalqu* merujuk pada aspek lahiriah yang dapat dilihat secara langsung oleh mata. Sedangkan istilah *khuluq* mengarah pada keadaan batin yang dapat dipahami melalu mata hati (bashirah).[27]

Dalam Al-Qur'an istilah akhlak ditemukan dalam bentuk tunggal, yaitu *khuluq.* Ayat ini menjadi salah satu rujukan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah sosok manusia sempurna, yang terkumpul padanya sifat-sifat mulia. Allah berfirman:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ﴿٤﴾

"Engkau Muhammad sungguh dalam budi pekerti yang sangat agung." (Al-Qalam: 4)[28]

Adapun secara istilah, sebagaimana pendapat Imam al-Ghazali yang sejalan juga dengan pemikiran Ibnu Miskawaih, bahwa akhlak merupakan keadaan yang tertanam dalam jiwa seseorang yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan dipertimbanngkan

[26] Suparlan Suparlan, "Penguatan Pendidikan Akhlak Pada Pendidikan Dasar/MI," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2022): 147, https://doi.org/10.36835/au.v4i2.1114.

[27] Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, al-Ṭab'ah al-Awla (Dar Ibnu Hazm, 2005), hlm. 934.

[28] Zaini Dahlan, penerj., *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (UII Press, 2020), 1029.

terlebih dahulu.[29] Keadaan ini dibagi menjadi dua, ada sifat yang berasal dari karakter asli dan ada yang diperoleh dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang.[30] Bisa jadi sebuah perilaku yang awalnya dilakukan dengan pertimbangan, lama-kelamaan bisa menjadi akhlak tetap karena dilakukan terus menerus.

b. Pengertian Akhlak Mahmudah

Secara bahasa, kata *mahmudah* berasal dari bahasa arab yaitu *hamida* yang berarti "terpuji." Akhlak mahmudah merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku atau sifat terpuji seseorang. Akhlak mahmudah sering disebut juga dengan akhlakul karimah (akhlak mulia).

Secara umum, akhlak mahmudah merupakan cerminan dari keseluruhan perilaku mulia yang terwujud dalam kehidupan Rasulullah Saw, beliau sosok manusia agung yang dipilih dan diutus oleh Allah Swt untuk menjadi *uswatun hasanah* bagi seluruh umat manusia. Beliau telah ditempa dan dibentuk langsung oleh Allah melalui wahyu yang diturunkan kepadanya, sehingga menjadikannya manusia yang paripurna atau dalam istilah Arab dikenal sebagai *insan kamil*, yaitu pribadi yang mencapai kesempurnaan akhlak, spiritual, dan kemanusiaan secara sekaligus.[31]

---

[29] *Ibid.*

[30] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Amzah, 2022), 3.

[31] Shaik Abdullah Hassan Mydin dkk., "Peranan Akhlak Dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam: The Role of Morality in Life: Islamic Discourse Review," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 21, no. 1 (2020): 43, https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374.

Ibnu Qoyyim berpendapat bahwa akhlak mahmudah adalah sifat-sifat terpuji yang ada dalam diri seseorang yang asal-muasalnya dari ketaatan, kepatuhan dan keinginan yang tinggi untuk dekat kepada Allah Swt.[32] Hal ini diperkuat oleh Imam Al-Ghazali, bahwa akhlak mahmudah merupakan salah satu jalan bagi seorang muslim untuk mendekatkan diri dan taat kepada Allah.

Dengan berakhlak mahmudah, seseorang dapat menghilangkan dan menjauhkan dirinya dari adat kebiasaan buruk atau tercela yang sudah digariskan dalam islam, serta dapat membiasakan diri melakukan perbuatan baik dan senantiasa mencintai perbuatan tersebut, sehingga dengan rasa cinta itu, seseorang tidak merasa terbebani dalam melakukannya.[33]

c. Macam-macam Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah terdiri dari berbagai perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam ajaran Islam. Macam-macam akhlak mahmudah berikut menjadi landasan dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Dalam kitab Hidayah al-Salikin ada 10 macam-macam akhlak mahmudah:[34]

---

[32] Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 145, https://doi.org/10.24853/ma.3.2.1-22.

[33] Abd Karim Amrullah, "Akhlak Mahmudah," *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2021): 1–10.

[34] Warissuddin Soleh dkk., "Identifikasi Akhlak Mahmudah Dalam Pendidikan Agama Islam (Kajian Kitab Hidayah al-Salikin)," *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture* 2, no. 1 (2024): 17–21, https://doi.org/10.22437/ijielc.v2i1.35734.

1) Akhlak Tobat

Tobat adalah permulaan jalan menuju ampunan Tuhan, dan merupakan kunci kebahagiaan bagi orang yang ingin kembali ke jalan yang benar.

2) Akhlak Khauf

Khauf artinya takut kepada Allah Swt. Bebrapa ayat dalam Al-Qur'an menegaskan keutamaan bagi orang yang memiliki rasa takut kepada Allah, setidaknya ada 5, yaitu mendapatkan *hidayah* dari Allah, mendapatkan *rahmat* Allah, ilmu, ridho, dan surga.

3) Akhlak Zuhud

Zuhud merupakan kedudukan spiritual yang tinggi dihadapan Allah, di mana seseorang melepaskan keterikatan terhadap dunia dan lebih mengutamakan akhirat, sehingga ia pun dicintai oleh Allah SWT maupun sesama manusia.

4) Akhlak Sabar

Sabar pada hakikatnya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri agar tidak mudah marah ketika menghadapi hal-hal yang tidak menyenangkan, menjaga lisan, tetap istiqomah dalam ketaatan, kokoh dalam menjauhi kemaksiatan, serta mampu bertahan dari berbagai ujian dan penderitaan yang datang silih berganti.

5) Akhlak Syukur

Syukur sejatinya mencakup tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu ilmu, kesadaran, dan amal. Orang yang benar-benar bersyukur adalah mereka yang memahami bahwa segala sesuatu yang diterimanya merupakan pemberian dari Allah SWT, menyadari setiap nikmat yang telah dianugerahkan-Nya sehingga terdorong untuk senantiasa mengagungkan-Nya, serta menggunakan seluruh nikmat tersebut hanya untuk hal-hal yang diridai oleh Allah.

6) Akhlak Ikhlas dan Jujur

Ikhlas adalah ketika seseorang melakukan ibadah atau amal lainnya semata-mata untuk mengharapkan Ridho Allah Swt. Sedangkan jujur merupakan perilaku yang menunjukkan kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan kenyataan.

7) Akhlak Tawakkal

Tawakkal adalah menyerahkan urusan kepada Allah Swt. Namun, bukan berarti tidak ada usaha, usaha harus ada karena ia akan menjadi sebab datangnya pertolongan Allah. Usaha untuk mewujudkan keinginan dinamakan ikhtiar.

8) Akhlak Mahabbah

Mahabbah berarti cinta kepada Allah dan rasul-Nya. Mahabbah akan melahirkan rasa cinta kepada selain Allah dan rasul-Nya yang berlandaskan kecintaan kepada Allah itu sendiri, seperti mencintai kitab suci-Nya, para ulama, serta seluruh makhluk ciptaan-Nya baik

yang berakal maupun tidak. Adapun indikator seseorang memiliki mahabbah yang sejati adalah ketika ia dengan penuh kerelaan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, semata-mata karena besarnya rasa cinta kepada Allah Swt.

9) Akhlak Ridho

Ridho merupakan sifat kerelaan hati atas segala hal yang ditentukan Allah. Ridho yang dimaksud adalah ridho dalam ketaatan, bukan ridho dalam kamaksiatan dan kekufuran.

10) Akhlak Zikr al-Maut

Zikr al-Maut berarti mengingat akan kematian. Ada dua kenikmatan bagi orang yang senantiasa mengingat kematian menurut Imam al-Ghazali, yaitu terbebas dari penyakit cinta dunia (*hub ad-Dunya*) dan senantiasa rindu kepada akhirat.

d. Tujuan Pembinaan Akhlak dalam Islam

Pembinaan akhlak dalam Islam pada dasarnya bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian baik dan mampu menjalankan ajaran agama dalam kondisi apapun. Proses pembinaan akhlak peserta didik dapat melalui pengetahuan, pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, tujuannya juga untuk menanamkan akhlak mahmudah dalam diri peserta didik serta membiasakannya melakukan perilaku posistif.[35]

[35] Anna Khoirunisa dan Nur Hidayat, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MI Wahid Hasyim Yogyakarta," *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2017): 195–210, https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.28.

Dalam praktik pendidikan Islam, pembinaan akhlak juga diarahkan untuk membentuk lingkungan religius yang dapat mendukung perkembangan moral peserta didik. Kegiatan religius yang dilakukan secara rutin, seperti membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, dapat membantu membentuk akhlak mahmudah peserta didik menjadi lebih baik karena dibiasakan hidup dalam suasana religius di madrasah.

3. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar[36]. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah guru biasa memakai kata *"al-muallim"* atau *"al-mudarris"* yang secara umum diartikan sebagai pengajar. Guru adalah orang yang mendidik, mengajarkan dan berusaha mengarahkan muridnya untuk memahami dan mengamalkan ilmu yang telah diajarkannya[37].

Selain itu, guru adalah sosok yang membimbing, melatih, menilai dan memberikan evaluasi kepada muridnya. Sehingga dalam hal ini, guru adalah teladan bagi murid-muridnya yang tidak hanya

[36] "Arti kata guru - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 13 Februari 2026, https://kbbi.web.id/guru.

[37] Shaqila Andini dan Sakban Lubis, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara.," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8889.

mengajarkan ilmu pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan lainnya.

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa dipahami bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak regenerasi yang berkualitas kedepannya, khususnya guru Aqidah Akhlak yang tidak hanya mencetak generasi yang intelektualnya tinggi, tetapi juga akhlaknya terpuji. Guru Aqidah Akhlak memiliki potensi yang paling besar daripada guru yang lain untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah sebagai pegangan hidup bermasyarakat. Adapun dalam lingkup pendidikan, bentuk-bentuk peran guru Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut.[38]

1) Membiasakan menyapa dan mengucapkan salam antara murid dan guru dimanapun berada.
2) Membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum membuka dan menutup pembelajaran.
3) Memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik.
4) Membiasakan budaya bersih baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan.
5) Membiasakan sholat berjamaah dan hal-hal yang sunnah.

[38] *Ibid,* 8890.

6) Menumbuhkan rasa istiqomah dalam diri peserta didik dalam melakukan kebaikan.

4. Ibadah Ritual

a. Pengertian Ibadah Ritual

Secara bahasa, kata ibadah merupakan bentuk *mashdar* dari kata *abada*, yang dimana kata tersebut diartikan menjadi dua makna dasar yang saling bertentangan. Yang pertama diartikan sebagai *lin wa zull,* yakni: kelemahan atau kerendahan. Kedua diartikan sebagai *syiddat wa qilazh,* yakni: kekerasan dan kekasaran[39]. Selain itu, ibadah juga diartikan sebagai taat, tunduk, dan doa.

Ibadah merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam yang mencerimkan keimanan seseorang, serta menjadi tujuan utama diciptakannya manusia. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, Surah Adz-Dzariyat ayat 56:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia, kecuali agar mereka mengabdi kepadaKu."[40]

Dalam ajaran Islam, ibadah bukan sekedar ritual, melainkan bentuk penghambaan diri yang menyeluruh kepada Allah Swt yang di dalamnya terkandung nilai ketundukan dan kecintaan yang hakiki. Oleh

[39] Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018), 3, https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630.

[40] Zaini Dahlan, penerj., *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* (UII Press, 2020), 944.

karena itu, ibadah tidak bisa dijalankan berdasarkan kehendak pribadi semata, melainkan wajib berpijak pada ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh syariat Islam.

Ibnu Taimiyah memiliki pandangan yang cukup luas soal ibadah. Menurutnya, ibadah bukan hanya soal ritual-ritual tertentu, melainkan mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Jadi, ibadah dalam pandangannya meliputi seluruh aspek kehidupan seorang muslim yang dijalankan sesuai syariat.[41] Selanjutnya, M. Quraish Shihab juga memberikan pendapatnya bahwa ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan seorang hamba yang berasal dari rasa pengagungan dari lubuk hatinya.[42]

Sementara itu, ritual secara harfiah diartikan sebagai suatu kegiatan yang dijalankan oleh individu atau sekelompok orang dengan tata cara tertentu.[43] Menurut ilmu sosiologi, ritual adalah serangkaian tata cara atau kebiasaan yang dilakukan dalam praktik keagamaan, yang berfungsi sebagai simbol dari ajaran agama sekaligus pengingat bagi manusia tentang nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya.[44]

---

[41] Muhammad Azrul Amirullah, "Konsep Ibadah Dalam Pandangan Ibnu Taimiyyah," *Mozaic: Islamic Studies Journal* 4, no. 02 (2025): 46, https://doi.org/10.35719/mozaic.v4i02.2392.

[42] Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." 4.

[43] Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 146, https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505.

[44] Yance Z. Rumahuru, "Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas: Suatu Perspektif Teoretisi," *Dialektika* 11, No. 1 (2018): 27, Https://Doi.Org/10.33477/Dj.V11i1.1230.

Dalam ilmu antropologi, ritual dimaknai sebagai tindakan atau perilaku khusus yang dilakukan secara teratur pada waktu-waktu tertentu dengan cara yang sudah baku. Ritual bukan sekadar kegiatan rutin biasa, melainkan sebuah tindakan yang dilakukan atas dasar kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat religius dan mistis, seperti kekuatan atau kekuasaan yang diyakini berada di luar kemampuan manusia biasa.[45]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ritual merupakan tata cara atau tindakan khusus yang dilakukan secara teratur dalam praktik keagamaan, yang berfungsi sebagai simbol sekaligus pengingat ajaran agama, serta dilandasi oleh keyakinan mendalam terhadap kekuatan religius dan mistis yang dipercaya oleh para pelakunya.

b. Dasar Hukum Ibadah dalam Islam

Ibadah dalam Islam memiliki landasan hukum yang kokoh dan bersumber dari dalil-dalil syar'i yang telah diakui keabsahannya oleh para ulama. Sumber utama yang menjadi pijakan hukum ibadah adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dipandang sebagai sumber hukum tertinggi dalam Islam.[46]

Sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi rujukan utama yang tidak tergantikan dalam

[45] *Ibid.*

[46] Siti Naila Aziba dkk., "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam," *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 25, https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643.

menetapkan kwajiban ibadah umat Islam.[47] Dengan demiikian, dapat disimupulkan bahwa setiap bentuk peribadatan harus memiliki sandaran normatif yang kuat dalam nash Al-Qur'an agar dapat diakui keabsahannya secara syar'i.

Sumber hukum Islam yang kedua adalah Hadist atau Sunnah Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an seringkali menyebutkan perintah ibadah secara global dan umum, sehingga diperlukan sumber hukum lanjutan yang berfungsi sebagai penjelas terperinci atas perintah-perintah tersebut. Hadits berperan untuk menjelaskan, merinci, dan melengkapi ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum itu.[48] Kedudukan hadits dalam penetapan hukum ibadah sangatlah penting, sebab ia menjadi alat bantu untuk memahami bagaimana cara menerapkan ajaran Al-Qur'an yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber hukum Islam yang ketiga adalah Ijma', yakni kesepakatan para ulama mujtahid dalam suatu masa terhadap persoalan hukum setelah wafatnya Rasulullah Saw.[49] Istilah ijma' sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *ajma'a-yujmi'u* yang bermakna sepakat.[50] Dalam konteks ibadah, ijma' berperan sebagai penguat hukum yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus

---

[47] *Ibid,* 21.

[48] Ola Alifiyanti Zahra Purnama dkk., "Hadis dan Ushul Fiqh: Studi Tentang Peran Hadis dalam Menentukan Hukum Islam," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025), 60, https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.878.

[49] Muhammad Zainuddin, "Ijma Dan Qiyas Sebagai Sumber Hukum Dalam Ekonomi Syariah," *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6, no. 2 (2022): 4, https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i2.1124.

[50] Khaeru Nazwa dkk., "Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 3, no. 1 (2026): 303.

menjadi instrumen ijtihad kolektif dalam menjawab persoalan-persoalan ibadah yang tidak dirinci secara eksplisit oleh nash.[51]

Adapun sumber hukum Islam yang keempat adalah Qiyas, yaitu metode penalaran analogis dengan cara menyamakan suatu perkara baru yang belum ada ketentuan nashnya dengan perkara lain yang telah memiliki ketentuan hukum, berdasarkan kesamaan illat atau sebab hukumnya.[52] Keempat sumber hukum ini yaitu Al-Qur'an, Hadist, Ijma', dan Qiyas yang secara bersama-sama membentuk hierarki normatif dalam penetapan hukum ibadah Islam.

c. Bentuk-bentuk Ibadah Ritual

Sebagaimana pandangan Ibnu Taimiyah pada poin sebelumnya, bahwa ibadah mencakup sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Dengan demikian, bentuk-bentuk ibadah ritual pada dasarnya meliputi berbagai amalan yang secara langsung berkaitan dengan hubungan seorang hamba dengan Allah Swt. Berikut sebagian ibadah ritual yang biasa dilakukan seorang muslim:

1) Sholat

Dalam ilmu Fiqih, sholat merupakan rangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta memiliki syarat-syarat tertentu yang sudah ditetapkan.[53]

---

[51] Aziba dkk., "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam." 26.

[52] Zainuddin, "Ijma Dan Qiyas Sebagai Sumber Hukum Dalam Ekonomi Syariah." 9.

[53] Rofii'atul Fitriyyah, "Analisis Perbedaan Gerakan Takbir Dalam Sholat Menurut 4 Mazhab," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 2 (2025): 703, https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1404.

Sholat menjadi salah satu rukun Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan seorang muslim karena menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain shalat wajib, Islam juga menganjurkan berbagai shalat sunnah, seperti shalat tahajjud, dhuha dan shalat sunnah lainnya.

2) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah ritual yang sangat dianjurkan dalam Islam. Selain bernilai ibadah, membaca Al-Qur'an juga menjadi sarana untuk memahami petunjuk Allah Swt. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an menjadi amalan yang dianjurkan untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Dzikir

Dzikir menempati posisi yang cukup penting dalam ajaran Islam karena ia menjadi salah satu cara seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang secara khusus memuat perintah berdzikir beserta kandungan maknanya. Salah satunya adalah Surat Ali Imran ayat 190 hingga 191, yang di dalamnya membahas tentang dzikir sekaligus mengajak manusia untuk senantiasa berpikir dan merenungkan kebesaran Allah.[54]

[54] Umar Latif, "Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an," *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, No. 1 (2022): 33, https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.13729.

4) Doa

Doa sering disebut sebagai senjatanya umat Islam, sekaligus menjadi jembatan bagi seorang hamba untuk berbicara langsung kepada Allah Swt.[55] Melalui doa juga, seseorang diajak untuk benar-benar kembali kepada Allah dan semakin meyakini bahwa tidak ada satu pun makhluk yang mampu memberikan pertolongan selain Allah Swt.

d. Hubungan Ibadah Ritual dengan Akhlak Mahmudah

Ibadah ritual dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan ibadah secara benar dan berkelanjutan dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran spiritual serta membiasakan seseorang untuk menjaga perilakunya.[56] Dalam Islam, pembentukan akhlak yang baik juga menjadi bagian penting dari kehidupan seorang muslim.

Hubungan antara ibadah ritual dan akhlak mahmudah dapat dilihat salah satunya melalui pelaksanaan shalat. Al-Qur'an menjelaskan bahwa shalat dapat mencegah seseorang dari perbuatan

[55] Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 1 (2022): 38.

[56] Siti Nurhaliza Febryna Khaidir dkk., "Ibadah sebagai Sistem Pembinaan Manusia: Integrasi Aqidah, Akhlak, Relasi Sosial, dan Kesehatan Mental," *ALSYS* 6, no. 1 (2026): 563, https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8834.

keji dan mungkar. Sebagaimana dalam potongan surah Al-Angkabut ayat 45:

اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِۗ

"Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar."[57]

Hal tersebut menunjukkan bahwa shalat selain memiliki dimensi ritual sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt, tetapi juga memiliki fungsi dalam membentuk dan menjaga perilaku seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.

Selain shalat, kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin juga dapat menjadi sarana pembentukan akhlak. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Yulianika dan Farkhatul Ummi menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Juz 'Amma dapat menciptakan lingkungan religius, memperkuat kebiasaan positif, serta membantu peserta didik mengembangkan akhlak mulia melalui pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.[58]

Dengan demikian, ibadah ritual memiliki hubungan dengan akhlak mahmudah karena pelaksanaannya tidak hanya berorientasi

[57] Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. Hal. 713

[58] Yulianika Yulianika dan Farkhatul Ummi, "Pembentukan Akhlak Melalui Pembacaan Juz 'Amma," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 2 (2024): 299–304, https://doi.org/10.14421/jpm.2024.299-304.

pada pemenuhan kewajiban kepada Allah Swt., tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan kebiasaan dan perilaku positif. Dalam konteks pendidikan, hubungan tersebut dapat diperkuat melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemahaman terhadap nilai yang terkandung dalam setiap ibadah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ibadah ritual dipandang sebagai salah satu sarana yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi untuk memperoleh data secara nyata dari subjek yang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan. Adapun penelitian kualitatif merupakan sebuah model dalam penelitian yang menggunakan kata-kata atau narasi dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu.[59]

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Sementara itu, deskriptif dalam penelitian kualitatif bermakna menggambarkan dan menjabarkan gejala dan fenomena yang diteliti, sedangkan analisis berarti memaknai, menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. [60] Adapun jenis penelitian ini lebih menekankan pada proses, tidak hanya pada hasil akhir, sehingga hasil temuan dapat dipahami secara mendalam sesuai dengan konteksnya.

---

[59] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2898, https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187.

[60] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 35, https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

Sejalan dengan fokus penelitian ini, peneliti berusaha mengamati berbagai fenomena yang terjadi di MTsN 6 Sleman, baik terkait pelaksanaan ibadah ritual, interaksi guru dengan peserta didik, maupun kondisi yang mendukung dan menghambat proses pembinaan akhlak mahmudah. Seluruh data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara naratif untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru Akidah Akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Lokasi penelitian yaitu di MTsN 6 Sleman. Alamatnya di Jl. Magelang KM 4,4, Rogoyudan, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55284.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena yang terjadi di MTsN 6 Sleman, yang terhitung semenjak bulan Desember 2025. Selanjutnya, rangkaian penelitian dilaksanakan melalui proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan skripsi secara keseluruhan.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi yang relevan dalam proses pembinaan akhlak mahmudah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang, antara lain: Guru Aqidah Akhlak, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan 3 Peserta didik.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti secara sengaja memilih subjek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.[61] Teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti tertarik untuk menelaah kasus-kasus atau fenomena yang unik atau yang sangat berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat berfokus pada individu atau kelompok yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih spesifik dan mendalam. Namun, teknik ini memiliki keterbatasan, yaitu hasil dari penelitian sulit untuk digeneralisasi karena sifatnya yang sangat subjektif. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan teknik snowball sampling apabila diperlukan, yaitu penentuan informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

---

[61] Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2727, https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi merupakan pengamatan lapangan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila: sesuai dengan tujuan penelitian, disusun melalui perencanaan yang jelas dan dicatat secara sistematis, serta dapat dijaga reliabilitas dan validitasnya. [62] Dalam penggunaan teknik observasi, yang diandalkan peneliti adalah pengamatan dan ingatannya, karena terdapat dua indra yang sangat vital dalam melakukan pengamatan, yaitu mata dan telinga, sehingga keduanya harus benar-benar dipastikan sehat. [63] Adapun dalam melakukan pengamatan, tentunya mata lebih dominan dibandingkan telinga.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti sebagai pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi secara langsung. Teknik ini dilakukan melalui tanya jawab tatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang telah

[62] Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Dasar*, 1 Ed. (Sanabil, 2020), 82.

[63] *Ibid,* 83.

dirancang oleh peneliti.[64] Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur, yang di mana peneliti melontarkan pertanyaan kepada narasumber dengan kategori jawaban terbatas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dipersiapkan dan dirumuskan secara matang sesuai dengan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun informasi melalui berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, biografi dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar bisa berupa foto, sketsa dan lain-lain[65]. Teknik-teknik di atas dimanfaatkan untuk memperoleh data terkait proses pembinaan akhlak mahmudah oleh Guru Aqidah Akhlak melalui ibadah ritual pada peserta diidik di MTsN 6 Sleman.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Secara sederhana, triangulasi adalah upaya memeriksa kebenaran data dengan membandingkan dari berbagai sumber, menggunakan

[64] *Ibid,* 91.

[65] Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 13084, 9 (2025).

beragam cara, teknik, dan dilakukan pada waktu yang berbeda.[66] Peneliti tidak hanya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, tetapi juga melihat apakah ucapan, perilaku, dan nilai yang ditunjukkan responden sesuai.[67]

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa infroman selama proses penelitian. Data dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorikan, lalu dikonfirmasi melalui sumber (*member check)* agar lebih valid.[68] Dengan demikian, triangulasi sumber dapat dipahami sebagai proses pengecekan ulang data melalui perbandingan fakta antara satu sumber dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk menguji data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, misalnya melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi.[69] Jika muncul perbedaan hasil, maka peneliti perlu melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data terkait atau membandingkan dengan data lain, sebab perbedaan seringkali muncul karena sudut pandang yang tidak sama.

---

[66] Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 828.

[67] Lukman Ahmad Irfan, *Melampaui Yang Empiris: Landasan Aksiologis Penelitian Pendidikan Islam* (2026), 123.

[68] Riski Rahayu dan Sulastri Rini Rindrayani, "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Daten Keguruan* 3, No. 2 (2025): 329.

[69] *Ibid.*

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa kembali data kepada sumber yang sama tetap menggunakan teknik yang sama, tetapi pada waktu atau situasi yang berbeda.[70] Apabila hasil masih menunjukkan perbedaan pengecekan diulang kembali hingga data yang di peroleh benar-benar meyakinkan. Dengan begitu, peneliti tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang, tetapi memperoleh banyak gambaran yang lebih utuh dan terpercaya.

G. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana.[71] Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sampai penelitian selesai. Namun analisis datanya difokuskan pada proses pengumpulan data ketika berada di lapangan. Berikut komponen analisis data Miles, Huberman, dan Saldana:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan tahapan dalam analisis data yang dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, mengabstraksikan,

[70] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 151, https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.

[71] Matthew B. Miles dkk., *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Third edition (SAGE Publications, Inc, 2014), 31-34.

serta mengubah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen tertulis, catatan wawancara, serta bahan empiris lainnya. Proses ini bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih ringkas, terstruktur, dan tetap akurat dari seluruh informasi yang didapatkan di lapangan.

Menurut Miles dkk. menggunakan istilah *kondensasi data* lebih tepat daripada istilah *reduksi data,* karena reduksi cendrung memberikan kesan adanya pengurangan atau pembuangan informasi tertentu. Sementara itu, kondensasi data lebih menekankan pada proses pengelolaan dan pengolahan data agar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhna penelitian.

Dalam penelitian ini, proses kondensasi data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menyeleksi data, menyederhanakan data, memfokuskan data, memisahkan data, serta memindahkan data ke dalam bentuk yang lebih terorganisir agar data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu tahapan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara menyusun informasi secara terorganisasi agar memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan. Penyajian data tidak hanya berbentuk uraian teks yang panjang, tetapi juga bisa disusun dalam bentuk matriks, tabel, bagan, grafik, maupun jaringan hubungan antardata.

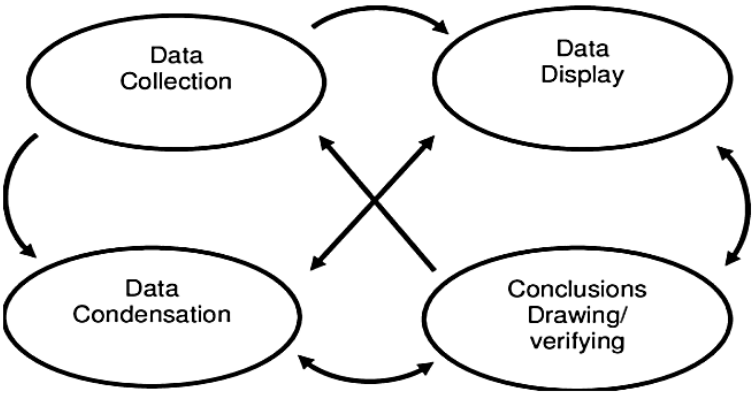
Penyajian data dilakukan karena data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terlalu banyak akan sulit dipahami apabila hanya disajikan dalam bentuk narasi panjang. Oleh sebab itu, data perlu ditampilkan secara ringkas, sistematis, dan mudah dibaca agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, maupun makna dari data yang telah diperoleh.

3. Menarik Kesimpulan /Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman. Kesimpulan dalam penelitian tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung. Peneliti berusaha menemukan pola, hubungan, serta makna dari berbagai temuan yang diperoleh di lapangan.

Selain menarik kesimpulan, peneliti juga melakukan verifikasi data agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang kuat. Verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah diperoleh, membandingkan hasil wawancara dengan observasi maupun dokumentasi, serta memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan gambaran yang valid mengenai

strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru Akidah Akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman.



Gambar 2.1 Teknik Analisis Data

Sumber: Artikel Jurnal dari Miles, Huberman dan Saldana

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTsN 6 Sleman

1. Sejarah Singkat

MTsN 6 Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama. Sebelum menggunakan nama MTsN 6 Sleman, madrasah ini dikenal sebagai MTsN Yogyakarta 1. Pada tahun 2017, nama madrasah ini diubah menjadi MTsN 6 Sleman berdasarkan kebijakan penamaan madrasah yang disesuaikan dengan wilayah kabupaten dan urutan pendiriannya.

Madrasah ini berawal dari PGAN Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 16 Maret 1978. Pada tahun yang sama, PGAN Yogyakarta dipisah menjadi tiga lembaga pendidikan, yaitu MIN 1 Sleman, MTsN 6 Sleman, dan MAN 3 Sleman. MTsN 6 Sleman memiliki letak yang strategis karena berada di perbatasan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Lokasi tersebut menjadikan madrasah ini mudah diakses dan dikenal oleh masyarakat luas.

Seiring perkembangannya, MTsN 6 Sleman tumbuh menjadi salah satu madrasah tsanawiyah negeri unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan slogan “Mandiri Inovasi Juara”. Madrasah ini dikenal melalui berbagai prestasi di bidang akademik, riset, robotik, tahfiz, serta

pengembangan program asrama (*boarding school*). Di bawah kepemimpinan Jazim Kholis selaku Kepala Madrasah, MTsN 6 Sleman terus berupaya mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan global.[72]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa MTsN 6 Sleman merupakan madrasah yang terus mengalami perkembangan, baik dari aspek kelembagaan maupun penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan tersebut menjadi salah satu dasar dalam mendukung pelaksanaan berbagai program pembinaan akhlak melalui ibadah ritual yang menjadi fokus penelitian ini.

Nama Madrasah	MTsN 6 Sleman
NPSN	20411992
Alamat	Jalan Magelang KM 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55284
Telepon	(0274) 586274
Akreditasi	A
Website	www.mtsn6sleman.sch.id
Email	mtsn6sleman@gmail.com
Lokasi	Google Maps https://maps.app.goo.gl/xr7AbdBYT2vUYYfR9

Tabel 4.1 Identitas Umum MTsN 6 Sleman

Sumber: Dokumentasi Penelitian di MTsN 6 Sleman

[72] Website MTsN 6 Sleman, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2026.

FASILITAS				
NO	RUANG	JUMLAH	LUAS	KET
1	R. Kelas	16	896 m^2	
2	R. Guru	1	112 m^2	
3	R. Waka	1	35 m^2	
4	R. Kepala	1	46 m^2	
5	R. Tata Usaha	1	56 m^2	
6	R. Perpustakaan	1	168 m^2	
7	R. Komputer	1	98 m^2	
8	R. Koperasi	1	32 m^2	
9	R. Musik	1	6 m^2	
10	R. UKS	1	32 m^2	
11	R. OSIS	1	10 m^2	
12	R. Penjaga	1	12 m^2	
13	R. Lab. IPA	1	98 m^2	
14	R. Gudang	3	12 m^2	
15	Kamar Mandi / WC	16	73 m^2	
16	Masjid	1	480 m^2	
17	Asrama	1	710 m^2	
18	Bimbingan Konseling	1	35 m^2	

Tabel 4.2 Fasilitas MTsN 6 Sleman

Sumber: Dokumentasi penelitian di MTsN 6 Sleman

Ketersediaan berbagai fasilitas di MTsN 6 Sleman menunjukkan kesiapan madrasah dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan keagamaan. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menunjang pelaksanaan berbagai kegiatan ibadah ritual sehingga strategi

pembinaan akhlak mahmudah dapat diimplementasikan secara optimal di lingkungan madrasah.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 6 Sleman

   a. Visi MTsN 6 Sleman

      Terwujudnya pribadi muslim yang sehat, unggul, inklusif, berwawasan global, ramah anak, dan ramah lingkungan.

      Indikator Visi:

      1) Unggul dalam pembentukan pribadi yang sehat jasmani dan rohani
      2) Unggul dalam pembinaan pribadi yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
      3) Unggul dalam penguasaan ilmu dan amal
      4) Unggul dalam pembelajaran berbasis IT
      5) Unggul dalam bidang sains dan hafalan Al-Qur'an
      6) Unggul dalam kompetisi dan kejuaraan bidang mata pelajaran, penelitian, olahraga dan kesenian
      7) Unggul dalam menagemen dan kepedulian sosial tinggi
      8) Unggul dalam sikap disiplin, rapi, bersih, indah, aman dan nyaman
      9) Unggul dalam kreativitas dan berjiwa mandiri
      10) Unggul dalam kepedulian lingkungan dan cinta tanah air, nusa, bangsa dan agama.

   b. Misi MTsN 6 Sleman

      1) Terwujudnya warga madrasah sehat jasmani dan rohani
      2) Terwujudnya pribadi berakhlak mulia

3) Terwujudnya pribadi muslim yang toleran
4) Terwujudnya pribadi yang menguasai Iptek dan Tahfidz Al-Qur'an
5) Terselenggaranya pendidikan yang melayani siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa
6) Terselenggaranya pembelajaran berbasis IT untuk mengakses informasi global berskala internasional
7) Terciptanya kondisi warga madrasah menghragai hak-hak anak
8) Tercipatanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman dan damai.

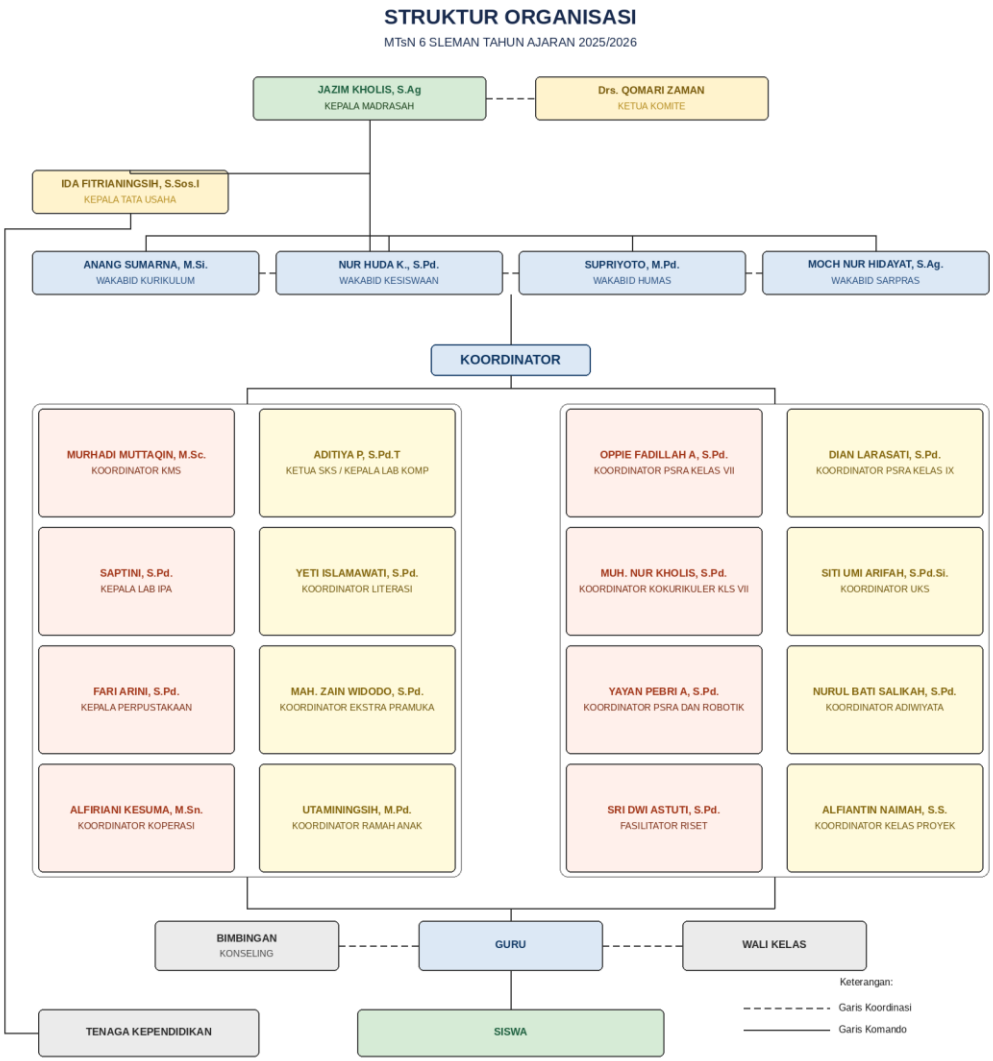
c. Tujuan MTsN 6 Sleman

1) Meningkatnya standar kelulusan, pencapaian ketuntasan kompetensi tiap tahun atau semester, peningkatan peringkat sekolah, kejuaraan lomba bidang akademik dan non akademik. Pengembangan kepribadian peserta didik, mengembangkan ketrampilan hidup, mengembangkan nilai-nilai agama, budaya dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.
2) Menghasilkan kurikulum satuan pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik dan kebutuhan pembelajaran.
3) Pengembangan ATP dan Modul Ajar yang memasukkan pendidikan karakter dan moderasi beragama. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien, interaktif, inspiratif, kreatif, dan memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik.

4) Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
5) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas yang memadai, terwujudnya lingkungan *green and clean.*
6) Tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
7) Tercapainya biaya operasional pendidikan yang sesuai SNP secara teratur dan berkelanjutan.
8) Terlaksananya proses penilaian sesuai dengan prosedur, mekanisme, dan instrumen penilaian yang sesuai dengan SNP.

Visi, misi, dan tujuan MTsN 6 Sleman menunjukkan bahwa pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia dan rajin beribadah menjadi salah satu orientasi utama penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut selaras dengan fokus penelitian mengenai strategi pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual.

3. Struktur Organisasi MTsN 6 Sleman



Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTsN 6 Sleman

Struktur organisasi tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut mendukung pelaksanaan program pembinaan akhlak melalui kerja sama seluruh unsur madrasah sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data kepegawaian MTsN 6 Sleman per bulan Juli 2026, jumlah keseluruhan guru dan tenaga kependidikan yang bertugas di madrasah ini adalah 45 orang, yang terdiri atas 19 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Dari jumlah tersebut, guru berjumlah 33 orang, dengan rincian status kepegawaian yaitu: 24 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 orang berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K/PPPK), dan 4 orang berstatus guru honorer (Non-PNS). Secara jenis kelamin, guru laki-laki berjumlah 13 orang dan guru perempuan berjumlah 20 orang.

Adapun tenaga kependidikan berjumlah 12 orang, terdiri atas 6 orang berstatus PNS, 4 orang berstatus P3K, dan 2 orang berstatus honorer. Dari jumlah tersebut, 6 orang berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang berjenis kelamin perempuan. Tenaga kependidikan ini menjalankan berbagai tugas administratif dan penunjang, antara lain sebagai Kepala Tata Usaha, pengolah data dan informasi, pengadministrasi perkantoran, arsiparis, pustakawan, penata layanan operasional, serta pengelola umum operasional.

Dilihat dari jenjang kepangkatan dan golongan, sebagian besar guru PNS di MTsN 6 Sleman telah menduduki jenjang fungsional Guru Pertama, Guru Muda, hingga Guru Madya, dengan golongan ruang yang bervariasi dari III/a sampai dengan IV/c, yang mencerminkan pengalaman kerja dan jenjang karier yang cukup beragam di kalangan tenaga pendidik. Sementara itu, guru berstatus P3K maupun Non-PNS umumnya mengampu mata

pelajaran dan tugas tambahan untuk melengkapi kebutuhan tenaga pengajar di madrasah.[73]

Ketersediaan guru dan tenaga kependidikan dengan jumlah yang memadai menjadi salah satu potensi dalam mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik. Dalam penelitian ini, guru, khususnya guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam mengimplementasikan strategi pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual di madrasah. Peneliti melampirkan tabel data guru dan tenaga kependidikan lengkap pada lampiran skripsi ini.

5. Data Peserta Didik

Pada Tahun Ajaran 2025/2026, jumlah peserta didik MTsN 6 Sleman sebanyak 481 orang yang tersebar dalam tiga jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Kelas VII terdiri atas 160 peserta didik yang terbagi ke dalam 5 rombongan belajar, yaitu kelas VII A sampai VII E. Dari jumlah tersebut, terdapat 72 peserta didik laki-laki dan 88 peserta didik perempuan. Kelas VIII berjumlah 161 peserta didik yang juga terbagi ke dalam 5 rombongan belajar, yaitu kelas VIII A sampai VIII E. Komposisi peserta didik pada jenjang ini terdiri atas 56 peserta didik laki-laki dan 105 peserta didik perempuan. Adapun kelas IX memiliki 160 peserta didik yang terbagi ke dalam 6 rombongan belajar, yaitu kelas IX A sampai IX F. Dari jumlah tersebut terdapat 76 peserta didik laki-laki dan 84 peserta didik perempuan.

[73] Dokumentasi Penelitian, Didapatkan Pada Tanggal 30 Juni 2026

Dengan demikian, secara keseluruhan MTsN 6 Sleman memiliki 481 peserta didik yang tersebar dalam 16 rombongan belajar, terdiri atas 204 peserta didik laki-laki dan 277 peserta didik perempuan. Seluruh peserta didik tersebut menjadi sasaran pelaksanaan berbagai program pembinaan akhlak yang diselenggarakan oleh madrasah, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan keagamaan, khususnya ibadah ritual yang menjadi fokus dalam penelitian ini.[74]

Adapun data lengkapnya akan peneliti lampirkan pada lampiran skrpisi ini, untuk rincian jumlah peserta didik pada setiap jenjang dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
VII	5	72	88	160
VIII	5	56	105	161
IX	6	76	84	160
Total	**16**	**204**	**277**	**481**

Tabel 4.4 Data Peserta Didik MTsN 6 Sleman

Sumber: Dokumentasi Penelitian di MTsN 6 Sleman

Data peserta didik tersebut menunjukkan bahwa MTsN 6 Sleman memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak dengan karakteristik yang beragam. Kondisi tersebut menjadi konteks penting dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual, mengingat

[74] Dokumentasi Penelitian, Didapatkan Pada Tanggal 1 Juli 2026

seluruh program pembinaan yang diterapkan di madrasah ditujukan kepada peserta didik sebagai sasaran utama pembinaan.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru Akidah Akhlak melalui ibdah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman, dengan melakukan kegiatan penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar dengan hasil sebagai berkut:

1. Bentuk Ibadah Ritual yang Diterapkan di MTsN 6 Sleman

   MTsN 6 Sleman merupakan salah satu madrasah yang menekankan pembinaan karakter dan akhlak peserta didik, yakni dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan ibadah ritual yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan ibadah ritual tersebut dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari budaya religius madrasah. Berikut bentuk-bentuk ibadah ritual berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi:

   a. Takhasus 6

      Takhasus 6 ini merupakan pogram Tahfizh Al-Qur'an yang sudah berjalan lama di madrasah. Adapun angka 6 dibelakang nama Takhasus bermakna program khusus yang dilaksanakan oleh MTsN 6 dan dimulai

pukul 6 pagi.[75] Program ini diharapkan dapat memberikan hasil yang positif bagi perkembangan kelimuan dan akhlak mahmudah peserta didik. Dengan adanya program ini, antusias orang tua murid sangat luar biasa, karena rela mengantar anaknya berangkat satu jam lebih awal dari siswa-siswi di sekolah lain.

b. Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna

Selain program takhasus 6, salah satu bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN Sleman adalah membaca Al-Qur'an dan melantunkan Asmaul Husna secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pelaksanaan sholat dhuha dimulai, yakni untuk mengisi kekosongan waktu karena menunngu peserta didik yang lain bergiliran dalam berwudhu, dan ketika semuanya sudah wudhu dan berada dalam masjid, baru kemudian sholat dhuha dimulai.[76]

c. Sholat Dhuha Berjamaah

Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan arahan dan dampingan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Huda selaku Waka Kesiswaan, bahwa berbagai macam kegiatan ibadah ritual yang dilaksanakan di madrasah, untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam mengelola waktu yang sudah ditentukan. Karena jika waktu

[75] "MTsN 6 Sleman, Bumikan Al Qur'an dengan Takhasus 6," diakses 25 Juni 2026, https://diy.kemenag.go.id/news/37136-mtsn-6-sleman-bumikan-al-quran-dengan-takhasus-6.html.

[76] Observasi Penelitian di MTsN 6 Sleman, pada tanggal 16 Juni 2026

tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan berpengaruh kepada kegiatan yang lain termasuk kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang beliau sampaikn dalam wawancara:

> "Kalau dari segi kedisiplinan jelas mereka harus dilatih untuk taat terhadap waktu yang sudah ditentukan. Ketika mereka memang jam ini untuk ibadah jam ini harus ibadah sholat sunnah maupun wajib itu kan sudah ditentukan oleh penjadwalan madrasah, dan kalau misalkan itu mereka mundur-mundur atau mungkin menunda-nunda itu kan nanti pengaruhnya terhadap pembelajaran lain, dan itu mereka kan dilatih untuk disiplin sesuai tepat waktu untuk melaksanakan sholat dhuha tersebut atau mungkin sholat wajib."[77]

Dengan demikian, pelaksanaan salat dhuha berjamaah menjadi salah satu strategi pembinaan akhlak melalui pembiasaan disiplin waktu, sehingga peserta didik terbiasa menghargai waktu dan menjalankan setiap kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

d. Sholat Dzuhur Berjamaah

Selanjutnya bentuk ibadah ritual yang dilaksanakan di MTsN 6 Sleman adalah sholat dzuhur secara berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebagai kewajiban ibadah yang harus diikuti oleh setiap orang yang ada di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sekitar 15-20 menitan sebelum waktu dzuhur tiba, peserta didik diberikan waktu untuk persiapan wudhu dan sebagainya. Peserta didik yang sudah selesai

[77] Wawancara dengan Bapak Nur Huda Kurniawan, Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 19 Juni 2026

berwudhu menunggu temannya yang lain di masjid, sebagian sambil membaca Al-Qur'an, sebagian lagi ngobrol dengan temannya.[78]

e. Sholat Ashar Berjamaah

Sebagaimana sholat dzuhur sebelumnya, sholat ashar juga sama, hanya saja sholat ashar dilaksanakan sebagai kewajiban terakhir di madrasah untuk menutup semua aktivitas yang ada. Sebagaimana data yang diperoleh melalui wawancara dengan bapak Halim selaku guru Akidah Akhlak, beliau meyampaikan:

> "Disini kan alhamdulillah dari sisi lingkungan itu tidak memungkinkan atau kecil dimungkinkan mereka untuk bolos, dalam arti kan di sini sekolah itu kan didesain sampai ashar mas, jadi apa namanya ya ketat lah dari sisi ritualnya, kayak sholat ashar sudah dipastikan mereka sampai rumah itu sudah sholat ashar, nggak mungkin bolong sholatnya."[79]

Hasil dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa kecil kemungkinan peserta didik untuk bolos, karena sekolah didesain sampai ashar, sehingga ketika sampai rumah tidak ada kewajiban lagi yang harus dilaksanakan.

f. Sholat Sunnah Rawatib

Selain melaksanakan sholat wajib secara berjamaah, peserta didik di MTsN 6 Sleman juga dibiasakan melaksanakan sholat sunnah rawatib. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi, kegiatan ini dilakukan setelah rangkaian dzikir dan doa bersama selesai. Setelah

[78] Observasi Penelitian di MTsN 6 Sleman Pada Tanggal 16 Juni 2026

[79] Wawancara dengan Bapak Ahmad Dwi Nur Khalim, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 18 Juni 2026

imam memimpin dzikir dan doa, peserta didik dan guru tidak langsung meninggalkan masjid, tetapi melanjutkan dengan melaksanakan sholat sunnah rawatib secara mandiri.[80] Pembiasaan sholat sunnah rawatib ini menjadi salah satu upaya madrasah dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya terbiasa melaksanakan ibadah wajib, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan ibadah-ibadah sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

g. Dzikir dan Doa

Sebagaimana pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di lapangan, setelah pelaksanaan sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah, seluruh peserta didik dan guru mengikuti kegiatan dzikir dan doa bersama yang dipimpin oleh dua orang peserta didik yang berada di belakang imam. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik tetap berada di dalam masjid hingga rangkaian dzikir, doa, hingga sholat sunnah rawatib selesai.[81] Kegiatan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan sholat berjamaah di MTsN 6 Sleman. Melalui pembiasaan dzikir dan doa bersama, peserta didik diharapkan tidak terburu-buru meninggalkan masjid setelah sholat, tetapi terbiasa menyempurnakan ibadah dengan berdzikir dan memanjatkan doa kepada Allah Swt.

[80] Observasi Penelitian di MTsN 6 Sleman, Pada Tanggal 16 Juni 2026
[81] *Ibid.*

2. Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah oleh Guru Akidah Akhlak melalui Ibadah Ritual pada Peserta didik di MTsN 6 Sleman

Posisi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman tidak terlepas dari pembagian peran yang berlaku di lingkungan madrasah. Bapak Anang Sumarna selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak dapat dipetakan ke dalam dua ranah besar, yaitu internalisasi nilai akhlak ketika berada di dalam kelas yang berbasis pada capaian pembelajaran kurikulum, dan pemantauan akhlak peserta didik ketika berada di luar kelas, baik ketika dalam waktu istirahat, kegiatan mandiri, maupun aktivitas-aktivitas lain di lingkungan madrasah. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara berikut:

> "Peran guru akidah akhlak barangkali bisa dipetakan dua peta besar ya. Yang pertama, peta ketika internalisasi nilai ketika berada di ruang kelas, atau ketika berada di kegiatan belajar mengajar ya. Kemudian kalau peta yang kedua ketika berada di luar kelas, artinya ketika anak-anak sudah berada di luar kelas ya, apakah itu istirahat, apakah itu kegiatan mandiri mereka, apakah itu seperti misalnya sekarang ada kegiatan-kegiatan seminar begitu. Nah, sebenarnya semua guru ya, tapi kalau fun facknya guru akidah akhlak tetap memantau, memantau adab mereka, ada nggak sih korelasi ketika di luar dengan di dalam kelas."[82]

Dari pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa strategi pembinaan akhlak mahmudah yang diterapkan guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Sleman tidak berdiri sendiri dalam bentuk penyampaian materi di kelas, melainkan terintegrasi dengan budaya religius madrasah melalui berbagai kegiatan

[82] Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Juni 2026

ibadah ritual. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan MTsN 6 Sleman yakni menjadikan berbagai program ibadah ritual sebagai media pembinaan akhlak mahmudah peserta didik.

Bapak Anang Sumarna menjelaskan kembali bahwa program-program tersebut merupakan perpaduan antara program mandatori dari Kementerian Agama dan inovasi madrasah yang diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan spiritual. Sebagaimana dalam wawancara beliau menyampaikan:

> "Kebijakan madrasah formulanya kan satu mandatori, yang kedua inovasi. Kalau mandatori itu artinya ada mandat atau program dari Kementerian Agama, khususnya Kanwil Kemenag DIY. Kemudian ditambah inovasi kita untuk kegiatan yang sifatnya tadi ya spritual itu ya. Jadi dua formula itu kita padukan, kita kolaborasikan, sehingga memunculkan beberapa kebijakan program sepertui tahfidz takhassus 6 yang jam enam itu, kemudian yang kedua pembinaan karakter siswa oleh tim kesiswaan, kemudian di samping itu, di samping tim ya juga di dalam kegiatan intra oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, itu dikolaborasikan antara mandatori dengan inovasi kita."[83]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ibadah ritual yang diterapkan MTsN 6 Sleman tidak diposisikan hanya sebagai aktivitas keagamaan, melainkan sebagai strategi pendidikan yang digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berikut beberapa strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru Akidah Akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman:

[83] Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Juni 2026

a. Strategi Pembiasaan melalui Ibadah Ritual

Ahmad Dwi Nur Khalim selaku guru Akidah Akhlak menggambarkan posisinya sebagai pelaksana dari program yang telah dirancang oleh tim kurikulum, dengan menjadikan ibadah ritual sebagai lahan untuk membiasakan peserta didik berakhlak mahmudah. Ia meyakini bahwa religiusitas dan akhlak mahmudah peserta didik tumbuh dari kebiasaan, bukan semata dari teori yang disampaikan di kelas, karena menurutnya peserta didik akan kesulitan memahami nilai akhlak apabila hanya diberikan secara konseptual. Hal ini beliau sampaikan dalam wawancara:

> "Saya kira kalau pertanyaannya bagaimana saya menjawabnya ini aja disitu menjadi poin atau menjadi lahan ya bahasa saya sebagai lahan untuk pembiasaan, karena saya meyakini karakter atau tadi apa tadi, religiusitas dari siswa itu karena dibiasakan."[84]

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi strategi utama yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik. Melalui pelaksanaan ibadah ritual yang dilakukan secara berulang setiap hari, peserta didik dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ibadah dengan tertib, serta menaati aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Temuan tersebut sejalan dengan keterangan bapak Anang Sumarna yang menjelaskan bahwa kegiatan ibadah ritual selain dapat membentuk kebiasaan mahmudah peserta didik, tetapi juga melatih

[84] Wawancara dengan Bapak Ahmad Dwi Nur Kalim, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 18 Juni 2026

peserta didik agar disiplin dalam memanfaatkan waktu. Hal ini beliau sampaikan dalam wawancara:

> "Tentu yang pertama, tadi masuknya ke secara hikmah saja nggih untuk tujuannya. Yang pertama, melatih kedisiplinan waktu. Bagaimana kalau sholat itu kan, contoh yang yang bukan yang sunnah ya tapi yang wajib ya, *"Kanat alal mukminina kitaban mauquta"* ya. Jadi waktu-waktu tersebut sudah ditentukan sehingga anak-anak bisa disiplin secara waktu."[85]

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa strategi pembiasaan tersebut diterapkan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Peserta didik mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan mulai dari halaqah Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur dan ashar, sholat sunnah rawatib, hingga dzikir dan doa. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin tersebut membentuk suasana religius di lingkungan madrasah sekaligus membiasakan peserta didik untuk hidup disiplin, tertib, dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah.[86]

Efektivitas strategi pembiasaan juga tercermin dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik. Mereka mengaku bahwa setelah terbiasa mengikuti kegiatan ibadah ritual di madrasah, muncul perubahan perilaku seperti menjadi lebih disiplin, lebih tertib, lebih jarang berkata kasar, serta mulai terbiasa melaksanakan ibadah yang sebelumnya jarang dilakukan ketika berada di rumah.[87] Hal tersebut

[85] Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Juni 2026
[86] Observasi Penelitian di MTsN 6 Sleman, Tanggal 16 Juni 2026
[87] Wawancara dengan Naufal Ezra Hadi, Alfatih Budiantara, M. Hanif Aulia Wardana, Peserta Didik, Pada Tanggal 18 Juni 2026

menunjukkan bahwa pembiasaan melalui ibadah ritual sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mahmudah peserta didik.

b. Strategi Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Selanjutnya strategi yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik di MTsN 6 Sleman adalah keteladanan (*uswah hasanah*). Strategi ini dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dalam berbagai aktivitas di madrasah. Selain mengajarkan pentingnya memiliki akhlak yang baik melalui materi pembelajaran, memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik juga tidak kalah pentingnya dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Ahmad Dwi Nur Khalim selaku guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa peserta didik terkadang lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Hal ini beliau sampaikan dalam wawancara berikut:

> "Memberikan contoh yang baik juga tidak kalah pentingnya kan anu guru itu nggak bisa cuma nyuruh doank kan, kita juga harus ngasih contoh misalnya datang tepat waktu, ikut sholat berjamaah, terus ya ngomong sama anak-anak juga yang baik. Karena anak itu kan kadang lebih gampang niru apa yang dia lihat daripada cuma dengerin omongan kita. Jadi ya kita juga harus menjaga sikap kan."[88]

[88] Wawancara dengan Bapak Ahmad Dwi Nur Khalim, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 18 Juni 2026

Pernyataan tersebut diperkuat pendapat dari bapak Anang Sumarna selaku Waka Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa peran guru Akidah Akhlak tidak hanya sebatas menginternalisasikan nilai-nilai akhlak ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, tetapi guru juga tetap membina peserta didik ketika berada di luar kelas dengan memantau perilaku, cara berkomunikasi, serta adab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.[89]

Temuan tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan M. Hanif Aulia Wardana, ia menyampaikan bahwa guru Akidah Akhlak turut mengarahkan dan membimbing peserta didik ketika pelaksanaan salat berjamaah, seperti membenarkan shaf shalat.[90] Alfatih Budiantara juga mengungkapkan bahwa apabila terdapat perilaku yang kurang baik, guru akan memberikan teguran dan kembali membahasnya ketika proses pembelajaran di kelas.[91]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa strategi keteladanan yang diterapkan tidak sebatas pada keikutsertaan guru dalam pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan dalam keseharian di madrasah.

[89] Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Waka Kurikulum, Pada Tanggal 17 Juni 2026
[90] Wawancara dengan M. Hanif Aulia Wardana, Peserta Didik, Pada Tanggal 18 Juni 2026
[91] Wawancara dengan Alfatih Budiantara, Peserta Didik, Pada Tanggal 18 Juni 2026

c. Strategi Refleksi melalui Diskusi

Di samping menerapkan strategi pembiasaan dan keteladanan, guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Sleman juga menerapkan strategi refleksi melalui diskusi. Cara ini ditempuh saat guru mendapati perilaku peserta didik yang belum sesuai dengan nilai akhlak mahmudah, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ibadah ritual. Alih-alih langsung menghukum, guru mengajak peserta didik berdiskusi agar mereka memahami kesalahan yang dilakukan beserta dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain.

Ahmad Dwi Nur Khalim selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa ketika terdapat peserta didik yang berkata kasar, mengganggu temannya, atau melakukan tindakan yang kurang baik, beliau memilih mengatasi masalah tersebut dengan membahasnya bersama peserta didik dengan berdiskusi di dalam kelas. Peserta didik diajak membayangkan apabila dirinya berada pada posisi orang yang menerima perlakuan tersebut sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki perilakunya. Pernyataan tersebut beliau sampaikan dalam wawancara berikut:

> "Kalau saya lebih ke pembahasan, misal ada yang ngomong kasar atau anu ya apa bully temennya, misalnya contoh bully temennya lagi ngerjain tugas kalau ada yang bully temennya atau sedang temennya ngerjain diganggu. Nah itu nanti kita bahas di kelas, misal perilaku itu nggak pas. Kalau itu terjadi di kamu bagaimana, dibalik lah seperti itu."[92]

[92] Wawancara dengan Bapak Ahmad Dwi Nur Khalim, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 18 juni 2026

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menumbuhkan kesadaran peserta didik melalui proses berpikir dan introspeksi terhadap perilaku yang telah dilakukan. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat mengetahui bahwa perilakunya kurang tepat, juga dapat memahami alasan mengapa perilaku tersebut tidak seharusnya dilakukan.

Selain itu, hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengawasi pelaksanaan kegiatan ibadah ritual, tetapi turut memberikan arahan dan teguran secara edukatif kepada peserta didik yang kurang tertib selama kegiatan berlangsung.[93]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mahmudah oleh Guru Akidah Akhlak melalui Ibadah Ritual di MTsN 6 Sleman

Suatu program pembinaan akhlak, sebaik apapun konsepnya, pada praktiknya akan selalu berhadapan dengan kondisi lapangan yang tidak sepenuhnya ideal. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan sejumlah faktor yang mendukung sekaligus menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman. Kedua faktor ini akan diuraikan satu per satu sebagai berikut:

[93] Observasi Penelitian di MTsN 6 Sleman, Tanggal 17 Juni 2026

a. Faktor Pendukung

1) Kekompakan guru dan sistem pemantauan kegiatan

Faktor pertama yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak mahmudah adalah soliditas antar guru dalam mengawal jalannya ibadah ritual peserta didik. Ahmad Dwi Nur Khalim selaku guru Akidah Akhlak menegaskan bahwa guru-guru di MTsN 6 Sleman memiliki kekompakan yang cukup tinggi, sehingga pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab satu mata pelajaran atau satu guru saja, melainkan tanggung jawab bersama seluruh warga madrasah. Kekompakan ini juga ditopang oleh instrumen seperti lembar penilaian yang disiapkan oleh tim IT madrasah untuk memantau keterlaksanaan ibadah harian peserta didik.[94]

Adanya instrumen pemantauan semacam ini penting untuk digarisbawahi, sebab pembiasaan ibadah tanpa disertai kontrol yang sistematis cenderung mudah berjalan longgar dan kehilangan konsistensi. Dengan kata lain, kekompakan guru yang dipadukan dengan sistem pencatatan yang jelas menjadikan proses pembinaan akhlak melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman berjalan lebih terarah dan dapat dievaluasi kapan pun diperlukan.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan Waka Kesiswaan, yaitu bapak Nur Huda Kurniawan, beliau menjelaskan bahwa semua program

[94] Wawancara dengan Bapak Ahmad Dwi Nur Khalim, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 18 Juni 2026

pembinaan dilaksanakan secara bersama-sama dan selalu dikomunikasikan kepada seluruh pihak agar pelaksanaannya berjalan dengan optimal.[95]

2) Sarana dan prasarana ibadah yang memadai

Ketersediaan sarana ibadah yang memadai menjadi faktor pendukung berikutnya yang tidak bisa dikesampingkan. Bapak Anang Sumarna selaku Waka Kurikulum menjelaskan bahwa masjid madrasah yang dimiliki MTsN 6 Sleman tergolong cukup luas dan dibangun dua lantai, sehingga mampu menampung seluruh peserta didik dalam pelaksanaan ibadah berjamaah tanpa harus dibagi ke dalam banyak gelombang.[96]

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kapasitas masjid sangat memadai dan memungkinkan seluruh peserta didik dapat melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, sholat ashar, bahkan berbagai macam ibadah ritual lainnya secara bersama-sama dalam satu waktu, sehingga suasana kebersamaan dan kekhusyukan ibadah tetap dapat terjaga.[97]

3) Lingkungan madrasah yang religius

Lingkungan madrasah yang religius menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman. Bapak Nur Huda Kurniawan selaku

[95] Wawancara dengan Bapak Nur Huda Kurniawan, Waka Kesiswaan, Tanggal 19 Juni 2026
[96] Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Juni 2026
[97] Observasi Penelitian di MTsN 6 Sleman, Pada Tanggal 16 Juni 2026

Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa seringkali madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti seminar moderasi beragama, pesantren Ramadan, dan kegiatan sosial untuk memperkuat pembentukan akhlak mahmudah peserta didik. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara:

> "Untuk pembinaan akhlak yang jelas kan dari madrasah itu selalu ada program. Program per tahun itu yang nantinya untuk mendukung akhlak contohnya saja kemarin itu kan dan sampai hari ini tadi ini juga tadi ada seminar kita adakan seminar bagi anak-anak untuk akhlak, budi pekerti dan lain-lain, itu kan program madrasah yang intinya itu mendukung bagaimana caranya kita itu mengkondisikan anak supaya akhlaknya itu bisa benar-benar terbekal dengan baik."[98]

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa seluruh kegiatan ibadah ritual dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Guru, pegawai dan peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib sehingga suasana religius menjadi budaya yang tumbuh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. [99]

4) Dukungan dan keterlibatan orang tua

Pembinaan akhlak di madrasah tidak akan optimal apabila tidak diimbangi dengan dukungan dari pihak keluarga, dan hal ini disadari betul oleh pihak madrasah. Bapak Anang Sumarna menjelaskan bahwa orang tua secara aktif dilibatkan dalam proses monitoring akhlak siswa, salah satunya melalui forum review atau uji publik

[98] Wawancara dengan Bapak Nur Huda Kurniawan, Waka Kesiswaan, Tanggal 19 Juni 2026
[99] Observasi Penelitian di MTsN 6 Sleman, Tanggal 16 Juni 2026

kurikulum yang memberi ruang bagi orang tua untuk menyampaikan masukan terkait peningkatan kualitas akhlak peserta didik.[100]

Hal ini sejalan dengan pengakuan peserta didik dalam wawancara, mereka mengakui bahwa dukungan orang tua menjadi salah satu alasan mereka tetap bersemangat mengikuti ibadah ritual di madrasah, bahkan salah satu di antaranya secara terbuka menyebut keinginan untuk tidak mengecewakan orang tua sebagai motivasi utama yang mendorongnya untuk konsisten beribadah.[101]

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan waktu dan benturan jadwal kegiatan

Hambatan yang paling banyak disinggung oleh para informan berkaitan dengan padatnya agenda madrasah yang membuat waktu untuk pembinaan akhlak menjadi terbatas. Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa dinamika kegiatan di MTsN 6 Sleman tergolong tinggi, sehingga pembinaan akhlak kerap harus berbagi tempat dengan program-program lain yang juga menjadi prioritas madrasah, dan hal ini menurutnya menjadi salah satu titik lemah yang disadari betul oleh pihak madrasah.

Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara:

> "Kalau faktor yang menghambat, biasanya, untuk masalah ini, pertama, barangkali, kadang waktu. Kadang waktu ini kan, di mts 6 sleman ini, dinamikanya cukup tinggi. Jadi misalnya, ada

[100] Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Juni 2026
[101] Wawancara dengan Naufal Ezra Hadi, Alfatih Budiantara, M. Haanif Aulia Wardana, Peserta Didik, Pada Tanggal 18 Juni 2026

program untuk ini, sekarang kemudian harus saling menghargai dengan kegiatan lainnya, biasanya dengan waktu."[102]

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan, beliau menjelaskan bahwa padatnya kegiatan pembelajaran dan berbagai program madrasah menyebabkan waktu yang tersedia untuk pembinaan akhlak terkadang menjadi terbatas.[103]

M. Hanif Aulia Wardana, salah satu peserta didik juga menceritakan bahwa dirinya kerap dihadapkan pada pilihan yang cukup dilematis antara mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an yang bersifat wajib dan telah dijadwalkan gilirannya, dengan kegiatan ekstrakurikuler yang juga memiliki konsekuensi penilaian tersendiri, sehingga pada akhirnya ia terpaksa memilih salah satu meskipun menyadari keduanya sama-sama penting.[104]

2) Pengaruh gawai dan kebiasaan bermain game daring

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah peserta didik adalah pengaruh gawai dan kebiasaann bermain game daring yang kurang terkontrol. Menurut Waka Kesiswaan, Bapak Nur Huda Kurniawan, beliau menyampaikan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku peserta didik. Kebiasaan bermain game, mengakses media

[102] Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna, Waka Kurikulum, Tanggal 17 Juni 2026
[103] Wawancara dengan Bapak Nur Huda Kurniawan, Waka Kesiswaan, Tanggal 19 Juni 2026
[104] Wawancara dengan M. Hanif Aulia Wardana, Peserta Didik, Tanggal 18 Juni 2026

sosial, serta meniru bahasa yang kurang baik dari lingkungan digital menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan akhlak.[105]

3) Pengaruh lingkungan pergaulan perkotaan

Selanjutnya faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah di MTsN 6 Sleman adalah pengaruh pergaulan perkotaan terhadap karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dwi Nur Khalim selaku Guru Akidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa letak madrasah yang berada di wilayah perkotaan membuat sebagian peserta didik telah terbiasa dengan gaya hidup dan pola pergaulan masyarakat kota sejak dini. Kondisi tersebut dinilai memengaruhi sikap dan cara bertutur peserta didik, yang berbeda dengan peserta didik di lingkungan pedesaan yang umumnya masih menjunjung tinggi nilai unggah-ungguh atau tata krama dalam budaya Jawa. [106]

C. Pembahasan

1. Bentuk Ibadah Ritual yang Diterapkan di MTsN 6 Sleman

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 Sleman cukup beragam. Mulai dari program Takhasus 6, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, shalat dhuha, dzuhur, ashar dilakukan secara berjamaah, shalat sunnah rawatib, hingga

[105] Wawancara dengan Bapak Nur Huda Kurniawan, Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 19 Juni 2026

[106] Wawancara dengan Bapak Ahmad Dwi Nur Khalim, Guru Akidah Akhlak, Pada Tanggal 18 Juni 2026

dzikir dan doa bersama. Semua kegiatan itu bukan sesuatu yang insidental, semuanya berjalan rutin dan sudah menyatu dalam keseharian peserta didik. Setiap kegiatan memiliki karakteristik pelaksanaan yang berbeda, namun seluruhnya merupakan aktivitas ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan konsep ibadah menurut Ibnu Taimiyah yang menjelaskan bahwa ibadah merupakan segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan.[107] Apabila konsep tersebut digunakan untuk menganalisis hasil penelitian, maka seluruh kegiatan yang diterapkan di MTsN 6 Sleman, seperti membaca Al-Qur'an, melafalkan Asmaul Husna, melaksanakan shalat baik sunnah mapun wajib, berdzikir, dan berdoa, termasuk dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dilaksanakan sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt. Analisis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ibadah ritual yang diterapkan di madrasah telah memenuhi konsep ibadah sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori.

Selain konsep ibadah, pada landasan teori peneliti juga menuliskan sebagian bentuk-bentuk ibadah ritual yang sering dan biasa dilakukan setiap hari yang meliputi shalat, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan doa. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian, seluruh klasifikasi tersebut ditemukan dalam pelaksanaan program keagamaa atau ibadah ritual di MTsN 6 Sleman. Program Takhasus 6 merepresentasikan kegiatan

[107] Amirullah, "Konsep Ibadah Dalam Pandangan Ibnu Taimiyyah." Hal. 46.

membaca dan menghafal Al-Qur'an, sedangkan shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashar, dan shalat sunnah rawatib merupakan implementasi ibadah shalat. Adapun dzikir dan doa menjadi bagian dari rangkaian ibadah yang dilaksanakan setelah shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 Sleman telah mengakomodasi seluruh bentuk ibadah ritual yang dijelaskan dalam landasan teori, sehingga antara konsep teoritis dengan praktik di lapangan memiliki hubungan yang selaras.

Hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Illahi dan Satria yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah diwujudkan melalui berbagai aktivitas ibadah, seperti tahfiz Al-Qur'an, TPQ, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara terprogram.[108] Temuan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menunjukkan adanya implementasi berbagai bentuk ibadah ritual dalam lingkungan pendidikan. Akan tetapi, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik karena mengidentifikasi bentuk-bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 Sleman.

Menurut analisis peneliti, berbagai bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 Sleman menunjukkan bahwa madrasah telah mengimplementasikan bentuk-bentuk ibadah mahdhah secara komprehensif dalam program keagamaannya. Hal tersebut tampak dari

[108] Illahi dan Satria, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang | AS-SABIQUN*.

adanya berbagai ibadah ritual yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 Sleman selaras dengan konsep ibadah menurut Ibnu Taimiyah maupun klasifikasi bentuk-bentuk ibadah ritual yang dipaparkan pada landasan teori. Dengan demikian, rumusan masalah pertama dalam penelitian ini telah terjawab, yaitu bentuk ibadah ritual yang diterapkan meliputi shalat dhuha, dzuhur, ashar, rawatib, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, dzikir dan doa.

2. Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah oleh Guru Akidah Akhlak melalui Ibadah Ritual pada Peserta Didik di MTsN 6 Sleman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Sleman menggunakan tiga strategi utama dalam membina akhlak mahmudah peserta didik melalui ibadah ritual, yakni strategi pembiasaan, keteladanan (uswah hasanah), dan refleksi dan diskusi. Ketiga strategi ini saling melengkapi dalam setiap pelaksanaan ibadah ritual di lingkungan madrasah. Diantara ketiga strategi tersebut, pembiasaan menjadi strategi yang paling dominan karena dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai program ibadah ritual yang sudah menjadi rutinitas keseharian peserta didik di madrasah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di MTsN 6 Sleman tidak sekadar berhenti pada pemahaman teori, tetapi lebih jauh mendorong terbentuknya akhlak mahmudah melalui pembiasaan. Ibadah ritual yang dijalankan secara istiqamah membuka ruang bagi siswa untuk

terus mengulang tindakan-tindakan positif, sehingga tumbuh sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang ada. Analisis ini selaras dengan pendapat Minahul Mubin dan Moh. Arif Furqon, bahwa membiasakan siswa melalui kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk membangun akhlak mahmudah sekaligus membentuk karakter religius.[109] Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Nursiah dkk. juga menegaskan bahwa strategi pembiasaan dapat membentuk akhlak siswa asalkan dilaksanakan secara konsisten dan terus-menerus.[110]

Menurut analisis peneliti, konsistensi dalam menjalankan ibadah ritual inilah yang menjadi kunci efektivitas pembiasaan sebagai strategi pembinaan akhlak mahmudah, sebab selain hanya belajar secara teoritis, peserta didik juga dapat langsung merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik adalah strategi keteladanan (*uswah hasanah*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan arahan kepada peserta didik, tetapi juga ikut serta mengikuti setiap kegiatan ibadah, mendampingi, serta memperlihatkan sikap disiplin, tertib, dan bertanggung jawab sepanjang kegiatan berlangsung. Keikutsertaan guru secara langsung dalam setiap kegiatan ibadah

[109] Mubin dan Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik."

[110] Nursiah dkk., "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik."

memberikan contoh mengenai perilaku yang diharapkan, sehingga peserta didik dapat belajar secara alami melalui proses mengamati dan meneladani sikap gurunya.

Temuan tersebut menempatkan guru selain sebagai pengajar di kelas, juga sebagai panutan yang dapat diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Analisis ini sejalan dengan pandangan Dwi Harmita dkk. yang menjelaskan bahwa keteladanan merupakan metode pembinaan akhlak yang diwujudukan melalui perilaku nyata pendidik, sehingga peserta didik terdorong untuk meneladaninya.[111] Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Hawa dkk. yang menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor penting dan efektif dalam membentuk akhlak peserta didik.[112] Peneliti berpendapat bahwa strategi keteladanan pada dasarnya berfungsi sebagai pelengkap dari strategi pembiasaan, sebab kebiasaan yang ditanamkan akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik ketika mereka menyaksikan sendiri bahwa guru juga melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam praktik ibadah sehari-hari.

Selain melalui strategi pembiasaan dan keteladanan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan strategi refleksi melalui diskusi sebagai bagian dari proses pembinaan akhlak mahmudah peserta didik. Strategi ini digunakan ketika guru menemukan peserta didik

[111] Harmita dkk., *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa | JOEAI (Journal of Education and Instruction)*.

[112] Hawa dkk., "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang."

yang melakukan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, seperti bercanda secara berlebihan atau berkata kasar kepada temannya. Ketika berada di kelas, guru mengajak peserta didik berdiskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mereka merefleksikan perilaku yang telah dilakukan, misalnya dengan menempatkan diri pada posisi orang lain yang menerima perlakuan tersebut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak membimbing peserta didik untuk menyadari perilaku yang mereka lakukan melalui pertanyaan-pertanyaan refleksi dalam proses diskusi. Cara tersebut sejalan dengan perspektif pendidikan Ibn Thufail yang dikaji oleh Muna dkk. yang memandang refleksi sebagai proses pembelajaran yang membantu peserta didik mengevaluasi pengalaman sehingga mampu menentukan tindakan yang lebih baik pada masa yang akan datang.[113] Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak menunjukkan kesesuian dengan konsep tersebut. Guru tidak semata-mata menilai perilaku peserta didik, tetapi juga berperan dalam membantu mereka memahami makna di balik pengalaman yang telah dilalui, menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang diperbuat, serta mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku secara mandiri dan penuh kesadaran.

Menurut analisis peneliti, strategi refleksi melalui diskusi ini berperan sebagai pelengkap dari strategi pembiasaan dan keteladanan yang

[113] Muna dkk., "Reflection Method in Shaping Student Character on Islamic Education."

telah diterapkan sebelumnya. Pembiasaan membentuk perilaku melalui pengulangan yang konsisten, keteladanan memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik, sementara strategi refleksi melalui diskusi membuka ruang bagi peserta didik untuk memahami makna di balik perilaku yang dilakukan serta konsekuensi yang ditimbulkannya. Dengan demikian, ketiga strategi ini saling melengkapi dalam proses pembinaan akhlak mahmudah, karena tidak hanya membentuk kebiasaan dan memberikan teladan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran moral peserta didik melalui proses berpikir dan evaluasi diri. Oleh karena itu, strategi refleksi melalui diskusi menjadi bagian penting dalam memperkuat pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mahmudah oleh Guru Akidah Akhlak melalui Ibadah Ritual di MTsN 6 Sleman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru akidah akhlak melalui ibadah ritual di MTsN 6 Sleman dipengaruhi oleh berbgai faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungannya. Keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan madrasah yang kondusif, kerja sama semua guru, ketersediaan sarana prasarasana yang memdai, serta keterlibatan dari orang tua. Terdapat pula beberapa faktor yang menjadi hambatan, seperti keberagaman latar belakang sosial peserta didik, padatnya

aktivitas madrasah, serta perkembangan teknologi yang mempengaruhi perilaku peserta didik.

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Illahi dan Satria yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak melalui kegiatan pembinaan keagamaan dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kerja sama yang baik antara guru, serta adanya keinginan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. [114] Persamaan tersebut tampak pada hasil penelitian di MTsN 6 Sleman yang menunjukkan bahwa kerja sama seluruh guru, ketersediaan fasilitas ibadah, lingkungan madrasah yang religius, serta dukungan orang tua menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan strategi pembinaan akhlak melalui ibadah ritual. Meskipun bentuk kegiatan keagamaan yang diterapkan berbeda, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh sinergi seluruh unsur yang ada di lingkungan pendidikan.

Di samping faktor pendukung tersebut, juga terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah melalui ibadah ritual, yaitu keberagaman latar belakang sosial peserta didik, padatnya aktivitas pembelajaran dan berbagai program madrasah yang menyebabkan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembinaan,

[114] Illahi dan Satria, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang | AS-SABIQUN*.

perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dan perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembinaan akhlak di madrasah.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Cindy Febrianti yang menjelaskan bahwa hambatan dalam pembentukan karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan orang tua serta lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung proses pembinaan karakter.[115] Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada adanya pengaruh lingkungan terhadap perilaku peserta didik. Meskipun hasil penelitian di MTsN 6 Sleman tidak menunjukkan rendahnya dukungan orang tua, pengaruh lingkungan sosial peserta didik yang berasal dari kawasan perkotaan serta perkembangan teknologi menjadi tantangan yang memerlukan perhatian bersama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan akhlak peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki keterkaitan sekaligus memberikan penguatan terhadap kajian pustaka yang telah dipaparkan pada Bab II. Berbagai penelitian terdahulu umumnya menjelaskan bahwa pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, keteladanan guru, maupun implementasi nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah. Masing-masing penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti kegiatan kultum, program keagamaan sekolah, strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak secara umum, atau pembentukan karakter

[115] Febrianti, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa."

religius dan disiplin peserta didik. Sebaliknya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak mahmudah di MTsN 6 Sleman dilaksanakan melalui integrasi berbagai bentuk ibadah ritual yang diterapkan secara berkesinambungan dan diimplementasikan oleh guru Akidah Akhlak melalui strategi pembiasaan, keteladanan, dan refleksi melalui diskusi, sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam setiap aktivitas ibadah.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembinaan akhlak mahmudah melalui integrasi berbagai bentuk ibadah ritual dalam satu konteks madrasah. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk ibadah ritual dan strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antara pelaksanaan ibadah ritual, strategi pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak mahmudah. Temuan tersebut memberikan pemahaman yang lebih utuh dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang umumnya masih membahas kegiatan keagamaan atau strategi pembinaan akhlak secara terpisah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru Akidah Akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 Sleman meliputi program takhasus 6, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, shalat sunnah rawatib, serta dzikir dan doa bersama.
2. Strategi pembinaan akhlak mahmudah yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman mencakup tiga pendekatan pokok yang saling melengkapi. Pertama, strategi pembiasaan. Kedua, strategi keteladanan (*uswah hasanah*). Ketiga, strategi refleksi melalui diskusi.
3. Faktor pendukung meliputi kekompakan seluruh guru, sarana dan prasarana ibadah yang memadai, lingkungan madrasah yang religius, serta dukungan orang tua dalam pembiasaan ibadah peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi keberagaman latar belakang sosial peserta didik, padatnya aktivitas pembelajaran dan program madrasah, serta pengaruh perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gawai yang memengaruhi kedisiplinan dan perilaku peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah MTsN 6 Sleman, diharapkan senantiasa memperkokoh kebijakan serta memberikan dukungan yang optimal terhadap penyelenggaraan program ibadah ritual sebagai instrumen pembinaan akhlak peserta didik, baik melalui peningkatan sarana dan prasarana yang memadai maupun melalui penguatan sinergi antarguru, agar program yang telah berjalan dapat terus terlaksana secara konsisten dan berkesinambungan.
2. Bagi Guru Akidah Akhlak, diharapkan tidak hanya membimbing peserta didik dalam melaksanakan berbagai bentuk ibadah ritual, tetapi juga menanamkan pemahaman mengenai *Hikmah at-Tasyri'* atau tujuan serta manfaat di balik setiap ibadah yang disyariatkan. Dengan memahami bahwa ibadah mampu menghadirkan ketenangan jiwa, menumbuhkan kedisiplinan, melatih pengendalian diri, serta memperkuat kedekatan kepada Allah Swt. sehingga akan memperkuat nilai yang ada dalam diri peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat mengikuti setiap kegiatan ibadah ritual dengan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab, serta menjadikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Bagi Orang Tua, diharapkan senantiasa hadir sebagai pendamping sekaligus teladan bagi peserta didik di lingkungan keluarga, sehingga pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak yang telah ditanamkan di madrasah dapat terpelihara dan terus berkembang dalam kehidupan keseharian peserta didik.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pembinaan akhlak melalui ibadah ritual dengan menjangkau ruang lingkup yang lebih komprehensif, baik dari sisi jenjang pendidikan yang dikaji maupun keragaman lokasi penelitian, sehingga dapat menghadirkan perspektif yang lebih kaya dan mendalam mengenai strategi pembinaan akhlak dalam konteks pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Irfan, Lukman. *Melampaui Yang Empiris: Landasan Aksiologis Penelitian Pendidikan Islam*. 2026.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Amzah, 2022.

Amirudin, Jafar, Dena Sri Anugrah, Siti Sopiah Hamdaniyah, Dan Muhammad Rijali. "Pembinaan Akhlak Dengan Metode Idt (Ikhtiar, Doa, Takwa) (Penelitian Di Smp It Al Wasi Cisompet)." *Jurnal Pendidikan Uniga* 15, No. 1 (2021): 397–409. Https://Doi.Org/10.52434/Jp.V15i1.1176.

Amirullah, Muhammad Azrul. "Konsep Ibadah Dalam Pandangan Ibnu Taimiyyah." *Mozaic: Islamic Studies Journal* 4, No. 02 (2025): 44–49. Https://Doi.Org/10.35719/Mozaic.V4i02.2392.

Amrullah, Abd Karim. "Akhlak Mahmudah." *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, No. 1 (2021): 1–10.

Andini, Shaqila, Dan Sakban Lubis. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Mas Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 5 (2023): 8886–8899.

"Arti Kata Guru - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Diakses 13 Februari 2026. Https://Kbbi.Web.Id/Guru.

"Arti Kata Pembinaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online." Diakses 30 April 2026. Https://Kbbi.Web.Id/Pembinaan.

Asropi, Asropi, Hidayat Hidayat, Dan Risnita Risnita. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa." *Journal Of Educational Research* 1, No. 2 (2022): 385–402. Https://Doi.Org/10.56436/Jer.V1i2.108.

Aziba, Siti Naila, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, Dan Syahrul Alif Rozaq. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam." *Reflection : Islamic Education Journal* 2, No. 2 (2025): 20–30. Https://Doi.Org/10.61132/Reflection.V2i2.643.

Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Dasar*. 1 Ed. Sanabil, 2020.

Dahlan, Zaini, Penerj. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Uii Press, 2020.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No. 1 (2021): 33–54. Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1.38075.

Fatimah, Siti, Imam Subarkah, Alfi Nurul Huda, Amirul Mu’minin, Dan Laela Fathur Rohmah. “Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pai.” *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 6, No. 1 (2023): 713–723. Https://Doi.Org/10.20961/Shes.V6i1.71791.

Febrianti, Cindy. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2023): 99–111. Https://Doi.Org/10.33853/Jm2pi.V4i2.757.

Firdaus, Firdaus, Miftah Syarif, Dan Ary Antony Putra. “Pembinaan Akhlak Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam: Implementasi Nilai Keagamaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 10, No. 1 (2025): 1–8. Https://Doi.Org/10.25299/Althariqah.2025.Vol10(1).21764.

Fitriyyah, Rofii’atul. “Analisis Perbedaan Gerakan Takbir Dalam Sholat Menurut 4 Mazhab.” *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, No. 2 (2025): 702–716. Https://Doi.Org/10.37481/Jmh.V5i2.1404.

Ghazali, Imam Al-. *Ihya’ Ulumuddin*. Al-Ṭab’ah Al-Awla. Dar Ibnu Hazm, 2005.

Goodstats. “Lonjakan Statistik Kasus Bullying Di Indonesia, Ini Data Setiap Tahunnya!” Goodstats. Diakses 29 April 2026. Https://Goodstats.Id/Article/Data-Kasus-Bullying-Di-Indonesia-Yg3wl.

Harmita, Dwi, Deka Nurbika, Dan Aisyah. *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa | Joeai (Journal Of Education And Instruction)*. 5, No. 1 (2022): 114–122.

Hawa, Siti, Syarifah Syarifah, Dan Muhamad Muhamad. “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di Sd Negeri 17 Pangkalpinang.” *Jurnal Sustainable* 4, No. 2 (2021): 75–90. Https://Doi.Org/10.32923/Kjmp.V4i2.2162.

Husna, Khotimatul, Dan Mahmud Arif. “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat.” *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2021): 143–151. Https://Doi.Org/10.52166/Talim.V4i2.2505.

Idhar, Idhar. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Pada Peserta Didik.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)* 3, No. 1 (2022): 23–29. Https://Doi.Org/10.54371/Ainj.V3i1.108.

Illahi, Fahira Murni, Dan Rengga Satria. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang | As-Sabiqun*. 8 Juli 2022, 630–640.

Jannati, Zhila, Dan Muhammad Randicha Hamandia. "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (Jkpi)* 6, No. 1 (2022): 36–48. Https://Doi.Org/10.19109/Jkpi.V6i1.12955.

Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, No. 2 (2018). Https://Doi.Org/10.35673/Ajdsk.V4i2.630.

Khaeru Nazwa, Bunga Khansa Tikwana, Adria Safira, Andriyani Andriyani, Wahdi Sayuti, Dan Raghib Filhaq. "Fiqih Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 3, No. 1 (2026): 300–309. Https://Doi.Org/10.61132/Akhlak.V3i1.1809.

Khaidir, Siti Nurhaliza Febryna, St Nurul Latifah, Dan Dahlan Lama Bawa. "Ibadah Sebagai Sistem Pembinaan Manusia: Integrasi Aqidah, Akhlak, Relasi Sosial, Dan Kesehatan Mental." *Alsys* 6, No. 1 (2026): 549–573. Https://Doi.Org/10.58578/Alsys.V6i1.8834.

Khoirunisa, Anna, Dan Nur Hidayat. "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Mi Wahid Hasyim Yogyakarta." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, No. 2 (2017): 195–210. Https://Doi.Org/10.14421/Al-Bidayah.V9i2.28.

Latif, Umar. "Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, No. 1 (2022): 28. Https://Doi.Org/10.22373/Taujih.V5i1.13729.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–151. Https://Doi.Org/10.52022/Jikm.V12i3.102.

Miles, Matthew B., A. M. Huberman, Dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. Sage Publications, Inc, 2014.

"Mtsn 6 Sleman, Bumikan Al Qur'an Dengan Takhasus 6." Diakses 25 Juni 2026. Https://Diy.Kemenag.Go.Id/News/37136-Mtsn-6-Sleman-Bumikan-Al-Quran-Dengan-Takhasus-6.Html.

Mubin, Minahul, Dan Moh Arif Furqon. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal*

Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia) 3, No. 1 (2023): 78–88. Https://Doi.Org/10.32665/Jurmia.V3i1.1387.

Muna, Shela Khotijatul, Suhaiella Suhaili, Dan Randi Muhammad Gumilang. "Reflection Method In Shaping Student Character On Islamic Education: Ibn Thufail's Perspective." *Tatho: International Journal Of Islamic Thought And Sciences*, 9 Februari 2024, 14–26. Https://Doi.Org/10.70512/Tatho.V1i1.4.

Mydin, Shaik Abdullah Hassan, Abdul Salam Muhamad Shukri, Dan Mohd Abbas Abdul Razak. "Peranan Akhlak Dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam: The Role Of Morality In Life: Islamic Discourse Review." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 21, No. 1 (2020): 38–54. Https://Doi.Org/10.37231/Jimk.2020.21.1.374.

Narsa, I. Made. "What Is Strategy?" *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, No. 1 (2008). Https://Doi.Org/10.21831/Jpai.V6i1.1788.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, Dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, No. 17 (2024): 826–833. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.13929272.

Nursiah, Amir Hamzah, Dan Syamsir. "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik." *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2022): 51–61. Https://Doi.Org/10.47435/Al-Ilmi.V3i1.1251.

Ola Alifiyanti Zahra Purnama, Sulistiani Sulistiani, Mamay Humaeroh, Dan Hafidz Taqiyuddin. "Hadis Dan Ushul Fiqh: Studi Tentang Peran Hadis Dalam Menentukan Hukum Islam." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2025). Https://Doi.Org/10.61132/Hikmah.V2i2.878.

Putri, Heni Julaika, Dan Sri Murhayati. *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9 (2025).

Rahayu, Riski, Dan Sulastri Rini Rindrayani. "Menguji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3, No. 2 (2025): 327–331.

Rahmawati, Alfina, Dan Susiyanto. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Mts Nu Raudlatul Muallimin Wedung." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, No. 1 (2023): 864–872.

Reksiana, Reksiana. "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pai." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, No. 2 (2018): 199–225. Https://Doi.Org/10.14421/Jpai.2018.152-08.

Rumahuru, Yance Z. “Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas: Suatu Perspektif Teoretisi.” *Dialektika* 11, No. 1 (2018): 22–30. Https://Doi.Org/10.33477/Dj.V11i1.1230.

Soleh, Warissuddin, Sahrizal Vahlepi, Dan Ady Muh Zainul Mustofa. “Identifikasi Akhlak Mahmudah Dalam Pendidikan Agama Islam (Kajian Kitab Hidayah Al-Salikin).” *Indonesian Journal Of Islamic Education And Local Culture* 2, No. 1 (2024): 13–24. Https://Doi.Org/10.22437/Ijielc.V2i1.35734.

Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 4 (2024): 2721–2731. Https://Doi.Org/10.29303/Jipp.V9i4.2657.

Suparlan, Suparlan. “Penguatan Pendidikan Akhlak Pada Pendidikan Dasar/Mi.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2022): 144–154. Https://Doi.Org/10.36835/Au.V4i2.1114.

Syukur, Agus. “Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat.” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, No. 2 (2020): 1–22. Https://Doi.Org/10.24853/Ma.3.2.1-22.

Triadi, Awal, Ilyas Tahir, Ratika Nengsih, Rosmiati, Dan Ahmad. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Di Mts Ddi Galla Raya, Pangkep.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 03 (2025): 234–248. Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i03.31933.

Ulum, Miftahul. “Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu’allimin Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang.” *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi* 6, No. 2 (2019): 137–158. Https://Doi.Org/10.69896/Modeling.V6i2.448.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023): 2896–2910. Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i1.6187.

Wulan Purnamasari, Mustamin, Dan Abdul Qahar Zainal Andi Bunyamin. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mtsn Kota Palopo.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 2 (2025): 410–423. Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i2.30651.

Yulianika, Yulianika, Dan Farkhatul Ummi. “Pembentukan Akhlak Melalui Pembacaan Juz ‘Amma.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, No. 2 (2024): 299–304. Https://Doi.Org/10.14421/Jpm.2024.299-304.

Zainuddin, Muhammad. “Ijma Dan Qiyas Sebagai Sumber Hukum Dalam Ekonomi Syariah.” *Sangaji: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6, No. 2 (2022): 116–133. Https://Doi.Org/10.52266/Sangaji.V6i2.1124.

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. Transkrip Wawancara

1. Guru Akidah Akhlak

Identitas Informan	
Nama	Ahmad Dwi Nur Khalim
Jabatan	Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal	Kamis, 18 Juni 2026
Waktu	08.30 – 08.50
Tempat	R. Lab. IPA
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	*Assalamualaikum bapak. Gimana kabarnya pak?*
Informan 1	*Alhamdulillah baik mas.*
Peneliti	*Alhamdulillah, sebelumnya perkenalkan saya Muhammad Rasihul Hilman, mahasiswa prodi PAI Universitas Islam Indonesia, yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk keperluan skripsi bapak, terkait strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru akidah akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 sleman. Terimkasih nggih bapak atas waktunya.*
Informan 1	*Ini lama nggak wawancaranya mas? Soalnya saya ada jam ngajar juga nanti.*
Peneliti	*Oh sebentar aja pak. Kita langsung mulai aja nggih, untuk bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 sleman apa aja?*
Informan 1	*Emm ibadah apa tadi mas? Ritual?*

Peneliti	*Nggih ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 sleman apa aja?*
Informan 1	*Ya secara anu sama sih sama sekolah yang lain ya. Dalam arti ritual dari pagi ada tahfidzh, kemudian sholat dhuha, kemudian nanti sholat dhuhur, sholat ashar, dan secara umum itu, tapi kalau secara spesifik di kurikulum nggih, nanti mungkin dikonfirmasi juga ke Pak Anang. Itu ada tafidzh intra, kemudian ada gelis. Nah itu saya kira yang menjadi ritual di MTsN 6 Sleman seperti itu.*
Peneliti	*Dan itu dilakuin berjamaah nggih pak?*
Informan 1	*Iya, Ada yang jamaah dalam arti satu madrasah, ada juga yang hanya perkelas.*
Peneliti	*Hmm siap, kalau untuk pelaksanaan kegiatan ibadah ritual di madrasah seperti apa pak?*
Informan 1	*Gimana gimana tadi mas?*
Peneliti	*Pelaksanaannya, bagaimana pelaksanaannya*
Informan 1	*Apa ini maksudnya, prosesnya?*
Peneliti	*Nggih proses kegiatannya seperti apa?*
Informan 1	*Ya kalau itu lebih ke Pak Anang ya. Biasanya kurikulum yang menentukan kayak misalnya ada tahfizh, ada nanti jumat bersih, ada jumat religi. Itu kan Pak Anang. Jadi proses itu mulai dari direncanakan atau disusun ya sama tim kurikulum. Kemudian nanti kita sebagai guru itu hanya sebagai pelaksanaan saja.*
Peneliti	*Baik. Kalau boleh tau tujuan pelaksanaan ibadah ritual itu apa aja pak kira-kira?*
Informan 1	*Kalau tujuan lebih ke apa ya mas, membentuk karakter aja sih sesuai visi misi kita yang mandiri itu. Jadi nanti sesuai dengan membentuk karakter sesuai visi ini ya. Generasi Qur'an berbasis apa itu saya kurang paham.*

Peneliti	*Hmm baik bapak siap. Kalau untuk peran Bapak sebagai guru akidah akhlak dalam membina akhlak memudah peserta didik itu bagaimana?*
Informan 1	*Saya lebih ke apa ya, lebih ke ini aja, ya tadi menjalankan apa yang sudah dicanangkan sama Pak Anang. Kemudian menjalankan begitu aja.*
Peneliti	*Bagaimana kemudian Bapak memanfaatkan ibadah ritual dalam membina akhlak memudah?*
Informan 1	*Oke bagaimana ya, saya kira kalau pertanyaannya bagaimana saya menjawabnya ini aja disitu menjadi poin atau menjadi lahan ya bahasa saya sebagai lahan untuk pembiasaan, karena saya meyakini karakter atau tadi apa tadi, religiusitas dari siswa itu karena dibiasakan.*
Peneliti	*Pembiasaan ibadah gitu ya, jadi dengan itu kemudian tumbuh akhlak. Nah, dari Bapak sendiri strategi apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik?*
Informan 1	*Di kelas atau saat..*
Peneliti	*Boleh di kelas, boleh di luar kelas dalam membina akhlak memudah peserta didik bagaimana?*
Informan 1	*Kalau saya lebih ke pembahasan, misal ada yang ngomong kasar atau anu ya apa bully temennya, misalnya contoh bully temennya lagi ngerjain tugas kalau ada yang bully temennya atau sedang temennya ngerjain diganggu. Nah itu nanti kita bahas di kelas. Misal perilaku itu enggak pas. Kalau itu terjadi di kamu bagaimana, dibalik lah seperti itu. Memberikan contoh yang baik juga tidak kalah pentingnya kan anu guru itu nggak bisa cuma nyuruh doank kan, kita juga harus ngasih contoh misalnya datang tepat waktu, ikut sholat berjamaah, terus ya ngomong sama anak-anak juga yang baik. Karena anak itu kan kadang lebih gampang niru*

	apa yang dia lihat daripada cuma dengerin omongan kita. Jadi ya kita juga harus menjaga sikap kan.
Peneliti	*Bener pak, nah kalau strategi bapak dalam membina akhlak melalui ibadah ritual itu seperti apa?*
Informan 1	*Yaa kayak saya bilang tadi, kalau saya ya lebih ke pembiasaan aja mas, soalnya kalau anak itu cuma dikasih teori tok yo susah, itupun kalau semuanya mereka pahami kan. Jadi mereka harus dibiasakan gitu aja sih. Makanya kegiatan-kegiatan kayak sholat dhuha berjamaah, tahfizh, dan yang lain itu jangan dianggap cuma rutinitas aja, tapi memang buat melatih mereka supaya disiplin, tanggung jawab juga.*
Peneliti	*Hmm kalau selain pembiasaan ada lagi nggak pak?*
Informan 1	*Emm paling lebih ke diskusi aja sih mas. Jadi kalok smisal ada yang bercanda kebangetan atau ngomongnya nggak enak kasar sama temennya, ya saya bahas. Saya tanya kalau kamu yang diperlakukan begitu gimana, Jadi ya mereka biasanya bisa sadar sendiri. Menurut saya kalau langsung dimarahin kadang anak malah takut, tapi belum tentu bakal sadar dan paham kan gitu.*
Peneliti	*Berarti kayak dievaluasi lagi di kelas nggih bapak terkait itu. Untuk faktor pendukung pelaksanaan ibadah ritual dalam membina akhlak mahmudah peserta didik bagaimana?*
Informan 1	*Faktor pendukung yang jelas kami lebih ke guru-guru itu kompak banget disini. Kadang dari tim IT itu kan menyiapkan apa namanya lembar penilaian atau istilahnya apa ya, nah itu nanti kemudian didukung sama sarana-prasarana. disini kan alhamdulillah dari sisi lingkungan itu tidak memungkinkan atau kecil dimungkinkan mereka untuk*

	bolos, dalam arti kan di sini sekolah itu kan didesain sampai ashar mas, jadi apa namanya ya ketat lah dari sisi ritualnya, kayak sholat ashar sudah dipastikan mereka sampai rumah itu sudah sholat ashar, nggak mungkin bolong sholatnya.
Peneliti	*Karena sholat asar kan disini nggih berjamaah semuanya.*
Informan 1	*Iya betul, dan itu semua dipantau.*
	Baik bapak, Kalau untuk faktor yang menghambat ada nggak pak?
Informan 1	*Faktor penghambat saya kira ke siswa ya*
Peneliti	*Internal siswa ya, mungkin dari siswa malas dan sebagainya.*
Informan 1	*Bukan ke malas sih mas, lebih ke lokasi. Disini kan termasuk kota ya, kota dan saya kira banyak yang mereka itu sudah terbawa terbawa suasana kota yang kemudian kayak gitulah, jenengan paham lah maksudnya ya beda sama yang di desa yang mereka informasi atau sama orang tua masih punya unggah-ungguh dalam bahasa Jawa, kalau di kota mereka sudah kayak orang kota. Itu yang jadi kendala. Faktor lokasi sekolah ini karena di kota.*
Peneliti	*Kalau untuk mengatasi hambatan tersebut bagaimana nggih pak?*
Informan 1	*Kalau untuk mengatasi hambatan itu biasanya itu lebih ke tim ya. Jadi kayak kesiswaan nanti juga bisa dikonfirmasi, itu ada sistem kayak point atau punishment begitu, terus ada konsekuensi yang mereka nanti akan terima lah. Misalnya nggak sholat atau misalnya sholat dhuha dia bercanda atau malah rame atau nganggu temennya, nanti suruh baca satu juz di hadapan temen-temennya, atau suruh berdiri lah minimal, atau nanti suruh mengulangi sholatnya sampai 12 kali.*

Peneliti	*Berarti itu dari kesiswaan ya pak, Baik bapak, untuk yang terakhir, harapan bapak untuk pembinaan ahlak ke depan bagaimana?.*
Informan 1	*Kalau saya di Mts ini pembinaan yang diharapkan ya ini mas, karena kita punya potensi bording ya, atau ada bording nggak semua madrasah kan punya bording. Itu bisa saling kolaborasi lah. Itu harapan saya. Sehingga nanti apa yang sudah ditanamkan di hari pagi, di malamnya itu dikuatkan lagi atau pun nanti siswa bording yang kita anggap secara religius lebih baik gitu kan. Kan mereka hampir sehari semalam belajar tentang agama ya. Nah itu bisa kemudian menulari temennya yang di pagi hari. Jangan malah sebaliknya yang di bording malah ditulari.*
Peneliti	*Iya benar, justru yang bording yang menulari temennya nggih hehe.. Baik bapak mungkin itu aja dulu nggih sebentar aja, kan bapak juga tadi ada ngisi kelas juga. Oh ya bapak semisal nanti pak kalau misal ada informasi yang perlu saya konfirmasi kembali saya boleh ke bapak nggih izin.*
Informan 1	*Oke , tapi nanti data itu malah banyak di pak Anang dan pak Huda ya sebagai waka kesiswaannya.*
Peneliti	*Nggih pak. kalau untuk ini pak nanti misal saya minta untuk Rpp, Rpp akidah akhlak. Boleh nggih pak?*
Informan 1	*Boleh, cuman nanti ya mas ini file-nya belum lah, masih saya pindah-pindahkan semua.*
Peneliti	*Nggih bapak siap, mungkin itu aja nggih, terima kasih atas kesediaannya waktunya.*
Informan 1	*Siapp, semoga sukses ya mas hillman ya*
Peneliti	*Amin. Saya pamit nggih pak. Assalamualaikum bapak.*
Informan 1	*Waalaikumussalam.*

2. Waka Kurikulum

Identitas Informan	
Nama	Anang Sumarna, S.Ag.
Jabatan	Waka Kurikulum
Hari/Tanggal	Rabu, 17 Juni 2026
Waktu	09.15-09.40
Tempat	R. Waka Kurikulum
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	*Saya buka dulu nggih pak. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*
Informan Pendukung	*Waalaikumussalam, mas hilman ya?*
Peneliti	*Nggih pak, gimana kabarnya pak?*
Informan Pendukung	*Alhamdulillah baik*
Peneliti	*Baik bapak sebelumnya perkenalkan saya Muhammad Rasihul Hilman, mahasiswa prodi PAI Universitas Islam Indonesia, yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk keperluan skripsi bapak, terkait strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru akidah akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 sleman. Terimakasih banyak nggih bapak atas waktunya dan kesediaannnya untuk saya wawancarai.*
Informan Pendukung	*Oke mas silahkan.*
Peneliti	*Kita mulai aja nggih pak, untuk pertanyaan pertama, kebijakan medrasah terkait kegiatan ibadah ritual itu seperti apa?*
Informan Pendukung	*Baik, untuk kegiatan ritual atau kebijakan medrasah formulanya kan satu mandatori, yang kedua inovasi. Kalau mandatori itu artinya ada mandat atau program dari Kementerian Agama, khususnya Kanwil Kemenag DIY. Kemudian ditambah inovasi*

	kita untuk kegiatan yang sifatnya tadi ya spritual itu ya. Jadi dua formula itu kita padukan, kita kolaborasikan, sehingga memunculkan beberapa kebijakan program sepertui tahfidz takhassus 6, yang jam enam itu, kemudian yang kedua pembinaan karakter siswa oleh tim kesiswaan, kemudian di samping itu, di samping tim ya juga di dalam kegiatan intra oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, itu dikolaborasikan antara mandatori dengan inovasi kita.
Peneliti	*Hmm baik bapak, kalau untuk tujuan pelaksanaan ibadah ritual itu apa aja nggih?*
Informan Pendukung	*Tujuan pelaksanaan ibadah ritual. Dalam hal ini kalau yang dimaksud adalah ibadah ritual seperti sholat, barangkali ya. Tentu yang pertama, tadi masuknya ke secara hikmah saja nggih untuk tujuannya. Yang pertama, melatih kedisiplinan waktu. Bagaimana kalau sholat itu kan, contoh yang yang bukan yang sunnah ya tapi yang wajib ya, "Kanat alal mukminina kitaban mauquta" ya. Jadi waktu-waktu tersebut sudah ditentukan sehingga anak-anak bisa disiplin secara waktu. Itu yang pertama. Yang kedua, untuk mengasah kecakapan mereka dalam kecerdasan komunikasi, karena ketika mereka itu sholat dhuha berjamaah misalnya, ataupun kegiatan yang lain, itu kan tidak sendiri, jadi mereka berkelompok atau dikenal dengan berjamaah. Jadi mereka juga ada komunikasi di situ. Misalnya mereka akan mengkomunikasikan siapa sih yang jadi imamnya, mereka akan mengkomunikasikan siapa sih yang jadi muazzin dan seterusnya. Kemudian yang ketiga juga tujuannya untuk melatih kemandirian kemandirian. Misalnya sholat jamaah, khususnya biasanya sholat sunnah, sholat dhuha ya. Itu kemandiriannya adalah, satu, mereka akan secara mandiri, sukarela dan juga melaksanakan sesuai dengan jadwal imamnya siapa. Yang kedua, yang memimpin doa. Itu juga sama ya kan. Terutama kemandiriannya.*

	Kemudian meluruskan dan merapatkan dan melengkapi shap shap, itu juga termasuk kemandirian mereka. Kemudian adab mereka ketika masuk di masjid, ketika sudah di masjid, seharusnya seperti apa adabnya. Itu juga kemandirian yang dibentuk. Nah, mungkin itu beberapa hal yang sebagai tujuan. Sehingga akhlak mereka secara mahmudahnya, akhlak yang baiknya bisa terbentuk dengan wasilahnya itu.
Peneliti	*Hmm nggih bapak, nah dalam ibadah ritual yang dilakukan, itu peran guru akidah akhlak seperti apa?*
Informan Pendukung	*Peran guru akidah akhlak barangkali bisa dipetakan dua peta besar ya. Yang pertama, peta ketika internalisasi nilai ketika berada di ruang kelas, atau ketika berada di kegiatan belajar mengajar ya. Bahkan sekaligus internalisasi nilai akhlak-akhlakul karimah atau mahmudah. Kenapa internalisasi? Karena kan kalau di kelas itu kan basisnya kurikulum. Sedangkan kurikulum ini kan tidak semua gurunya, tapi sudah ada capaian pembelajaran yang dicapai termasuk pemetaan materi. Sehingga dari peta tersebut yang dimunculkan di kelas internalisasinya. Kemudian kalau peta yang kedua ketika berada di luar kelas, artinya ketika anak-anak sudah berada di luar kelas ya. Apakah itu istirahat, apakah itu kegiatan mandiri mereka, apakah itu seperti misalnya sekarang ada kegiatan-kegiatan seminar begitu. Nah, sebenarnya semua guru ya, tapi kalau fun facknya guru akidah akhlak tetap memantau, memantau adab mereka, ada nggak sih korelasi ketika di luar dengan di dalam kelas, tentang komunikasinya seperti apa, kemohon diri seperti apa tadi..*
Peneliti	*Nggih bener, jadi guru akidah akhlak seharusnya menjadi contoh atau teladan gitu bagi siswa baik ketika di ruang kelas, maupun di luar. Nah, kalau*

	untuk dukungan madrasah sendiri terkait program pembinaan akhlak gimana pak?
Informan Pendukung	*Madrasah sangat mendukung ya, sangat mendukung artinya apapun program termasuk ini dalam kegiatan pembinaan ahlakul karimah. Itu merasa mendukung. Sebagaimana bentuk dukungannya? Tentu yang pertama ada monitoring, ada evaluasi. Itu kan sebagai dukungannya. Kemudian bagaimana lagi medrasah biasanya mendukung secara managerial, finansial. Itu juga termasuk mendukung ya.*
Peneliti	*Kalau untuk pengawasan madrasah terkait pelaksanaan kegiatan ibadah ritual itu seperti apa pak?*
	Pengawasan madrasah, karena kita bermuarannya ke empat wakil kepala kan ya. Jadi pengawasan madrasah memang topnya yang paling tinggi sebagai pananggung jawab adalah kepala madrasah, tapi ada pov pov tertentu. Kita bermuara ke empat waka, kurikulum, kesiswaan, kemudian sarana prasarana, kemudian humas. Nah, untuk pembinaan karakter atau akhlak ini lebih bermuara kepada kesiswaan. Kesiswaan nanti kolaborasi dengan kurikulum. Misalnya sekarang ini ada pembinaan-pembinaan kan, waktu-waktu jeda, waktu senggang, setelah ujian, sambil menjelang rapotan itu kan ada waktu-waktu jeda, akhirnya KBM sudah selesai, tapi kan anak-anak harus ada kegiatan. Salah satunya, ini dukungan-dukungan. nanti kolaborasi ini kesiswaan dengan bagian kurikulum.
Peneliti	*Kalau evaluasi program pembinaan ahlak di madrasah ini dilakukan bagaimana nggih pak?*
Informan Pendukung	*Evaluasinya pertama ya, kita kan juga untuk evaluasi ini, kan ada evaluasi yang sifatnya memang berkala dan formal. Salah satunya adalah, kita kan di samping intra kan juga ada ko, ada ko kurikuler, kalau tahun lalu disebut dengan mungkin P5. Nah, ko kurikuler ini juga kan basisnya atau muaranya memang ke akhlak atau karakter. Jadi evaluasinya*

	setiap akhir semester, itu juga ada laporan. Jadi misalnya, bagaimana sih untuk keimanannya, aspek keimanannya atau ketakwaannya, sudah berkembang dengan baik atau perlu pendampingan. Bagaimana sih komunikasi efektifnya, sudah berkembang atau perlu pendampingan, itu semuanya sudah ada, dan integrasinya ada diraport.
Peneliti	*Hmm berarti dilihatnya dari sana nggih pak? Udah ada semua dalam rapotnya.*
Informan Pendukung	*Iya dilihat darisana. Kemudian, yang kedua, yang tidak ter-integrasi oleh raport, tapi ada laporan evaluasi dari BK, ya guru bimbingan konseling, itu, satu, kita kan punya namanya jumat-jumat yang pengaya itu. Ada jumat bersih, jumat sehat, jumat BK, jumat Quran. Nah, itu biasanya di jumat kelima itu, kita kasih alokasi waktu BK untuk mengevaluasi. Tentu itu di bawah dibawah kami kurikulum. Kita kasih waktu untuk mengevaluasi, kira kira bagaimana perkembangan akhlak mereka sampai sepekan ini. Itu juga oleh guru BK.*
Peneliti	*Jadi di hari jumat ada jumat BK juga nggih pak. Berarti itu sepekan, itu dilihat darisana nggih pak untuk perkembangan akhlak siswanya. Nah, kalau untuk faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan ahlak melalui ibadah ritual itu gimana pak?*
Informan Pendukung	*Faktor yang mendukung, pertama, secara sarana mendukung ya, karena masjid kita alhamdulillah juga cukup luas, dan dua lantai, jadi bisa mendukung. Yang kedua, dukungan secara kompetensi, jadi, ya guru-guru PAI yang ada di kami, tidak ada yang mismatch jadi semuanya cocok di bidang kompetensi masing-masing. itu sudah sangat-sangat mendukung. Kemudian, secara geografis juga saya pikir tidak terlampau berisik ya. Soalnya kan mts 6 ada di belakang. Jadi, untuk kondusifnya pembinaan ahlak, bisa didukung oleh suasana itu. Kemudian, orang tua. Orang tua jadi faktor pendukung juga. Artinya, orang tua juga ikut*

	andil, Untuk apa? Untuk sama-sama memonitoring akhlak akhlakul mahmudahnya atau karimahnya anak-anak, dan biasanya orang tua kami libatkan ketika review, atau uji publik di kurikulum. Itu mereka bisa speak up di situ, termasuk dalam masalah peningkatan kualitas akhlak itu.
Peneliti	*Semua dilibatkan nggih pak, jadi tidak hanya warga madrasah, tetapi juga orang tua wali ikut andil untuk mendukung itu. Baik bapak kalau untuk faktor penghambatnya ada ngga pak?*
Informan Pendukung	*Kalau faktor yang menghambat, biasanya, untuk masalah ini, pertama, barangkali, kadang waktu. Kadang waktu ini kan, di mts 6 sleman ini, dinamikanya cukup tinggi. Jadi misalnya, ada program untuk ini, sekarang kemudian harus saling menghargai dengan kegiatan lainnya, biasanya dengan waktu. Kemudian yang kedua, mungkin sebagai faktor penghambat ya, ini kan masalah spiritualitas, masalah kegiatan keagamaan, barangkali yang menjadi faktor penghambat, lebih dari faktor dalam, internal, dari siswa atau dari muridnya, lebih dari arah sana. Artinya, mungkin kemalasan, itu bisa jadi sebagai faktor penghambat, lebih ke internal, kemalasan dan sebagainya, tapi kalau dari external, saya pikir, minim lah.*
Peneliti	*Bagaimana kemudian upaya yang dilakukan madrasah untuk mengatasi hambatan atau masalah tersebut pak?*
Informan Pendukung	*Biasanya kami ini, melakukan upgrading dengan event-event tertentu ya. Misalnya, misalnya untuk seluruh kader kader Osis, atau mungkin juga Rohis, atau juga PMR, dan sebagainya itu biasanya kita menggunakan, ada pelatihan kepemimpinan dasar. Karena disana, akan dibentuk kedisiplinan-kedisiplinan. Kemudian, kita juga ada seminar-seminar untuk meningkatkan akhlakul karimah mereka. Misalnya, tentang kehidupan masa-masa remaja, bagaimana supaya mereka itu tidak terjebak delinquents, media sosial, dan sebagainya. Itu*

	diantara materi-materi yang seperti biasa kita sampaikan.
Peneliti	*Itu semua untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut nggih pak. Nah, bagaimana kemudian hasil perubahan yang terlihat pada peserta tadi setelah mengikuti pembinaan akhlak mahmudah tersebut?*
Informan Pendukung	*Perubahannya nanti terlihatnya biasanya di rapat. Rapat kelulusan, atau rapat kenaikan semester atau kelas. Disana sudah tidak ada lagi debat tentang masalah masalah akhlak. Karena kita sudah terurai setiap hari, setiap pekannya sudah kita kawal gitu. Sehingga, kalau dikatakan sebagai perubahan ya sangat signifikan kan. Sehingga, untuk naik semester ya lancar, untuk kelulusan juga lancar, tidak terjegal oleh apa namanya akhlak yang masih kurang dan lain-lain.*
Peneliti	*Jadi dari sana dilihat perubahannya nggih pak, karena setiap hari setiap pekan dikawal betul akhlaknya.*
Informan Pendukung	*Iyaa betul.*
Peneliti	*Nah, Kemudian harapan bapak ke depannya untuk pembinaan akhlak mahmudah bagaimana?*
Informan Pendukung	*Untuk pembinaan akhlak mahmudah, harapan ke depan ya, harapan ke depan barangkali hmm anak-anak ini harus agak dibatasi dari akses dengan medsosnya masing-masing. Karena biasanya medsos itu lebih cepat berdampaknya daripada yang tidak. Jadi kalau harapan ke depan sih, mungkin dari orang tua dan kesiswaan, saya pikir lebih bersinergi lagi untuk mengatur tentang penggunaan handphone dan medsos mereka. Sehingga, kita mengawalnya lebih ringan barangkali. Jadi bisa bersinergi gitu kan. Artinya kan kalau tidak dibatasi itu kita sudah fokus, tiba-*

	tiba ada medsos yang belum terfilter, sehingga akan mengkontaminasi.
Peneliti	*Nah betul bapak, itu masalah yang kadang sering dianggap remeh oleh sebagian orang.*
Informan Pendukung	*Bener itu yang barangkali pr bagi semua untuk supaya anak-anaknya mudah diatur dan diarahin.*
Peneliti	*Mungkin cukup itu dulu nggih pak, besok kalau semisal ada informasi yang saya perlu konfirmasi kembali, boleh nggih saya hubungi bapak lagi.*
Informan Pendukung	*Boleh boleh mas*
Peneliti	*Baik bapak itu dulu nggih, terimakasih waktunya bapak, saya tutup, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*
Informan Pendukung	*Waalaikumsalam.*

3. Waka Kesiswaan

Identitas Informan	
Nama	Nur Huda Kurniawan
Jabatan	Waka Kesiswaan
Hari/Tanggal	Jumat, 19 Juni 2026
Waktu	11.00-11.20
Tempat	R. Lab. IPA
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	*Baik Bapak. Saya buku dulu nggih. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Gimana kabarnya bapak?*
Informan Pendukung	*Alhamdulillah mas baik*

Peneliti	*Alhamdulillah, baik bapak, sebelumnya perkenalkan saya Muhammad Rasihul Hilman, mahasiswa prodi PAI UII*
Informan Pendukung	*Apa tadi mas, UI?*
Peneliti	*UII pak. Universitas Islam Indonesia.*
	Oooh kirain UI yang di jakarta hehee.
Peneliti	*Bukan bapak hehe. Nah saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk keperluan skripsi, judulnya terkait strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru akidah akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 sleman. Terimkasih nggih bapak atas waktunya. Baik bapak karena hari ini hari jumat, dan udah mau jumatan juga, kita mulai aja nggih.*
Informan Pendukung	*Siapp mas bolehh*
Peneliti	*Di MTsN 6 sleman ini kan banyak ibadah ritual atau kegiatan keagamaan yang dilakukan atau diterapkan nggih pak, nah itu kegiatan apa aja pak?*
Informan Pendukung	*Kegiatan keagamaan nggih, kalau dari saya melihat dari program kesiswaan, nanti yang pertama kita dasari dulu seminar tentang moderasi keagamaan. Moderasi keagamaan itu kan biar anak-anak mengetahui apa istilahnya kan kalau di Indonesia itu culturenya banyak, sehingga mereka tahu cara bersikap terhadap sesama, maupun di luar dari mereka.*
Peneliti	*Ibaratnya menumbuhkan sikap toleransi nggih?*
Informan Pendukung	*Bener, toleransi beragama pada intinya itu. Yang kedua nanti ada juga di pesantren ramadhan, itu kita juga ada kegiatan supaya anak itu membiasakan diri, melantih kemandirian. Kita titipkan di pondok pesantren di bulan puasa misalnya. Yang kedua, pembiasaan. Pembiasaan ibadah baik sunnah maupun wajib, karena di mts 6 itu kan sunnahnya nanti ibadah sholat dhuha dimana semua siswa-siswi wajib, kecuali yang sedang berhalangan. Terus disini juga ada sholat dzuhur bersamaan juga, terus disini juga kalau belum sholat asar berjamaah, belum bisa dikatakan boleh pulang, nah itu juga menurut saya pembinaan*

	keagamaan pada anak-anak. Selain itu juga nanti mungkin keagamaan yang istilahnya berbau sosial, yaitu ke panti asuhan, kita silaturrahmi, itu kan juga istilahnya dalam rangka untuk menciptakan generasi bangsa yang generasi islamlah seperti itu.
Peneliti	*Baik bapak, nah untuk pelanggaran yang sering dilakukan siswa terkait akhlak apa aja nggih?*
Informan Pendukung	*Terkait akhlak itu menurut pelanggaran ya terkadang juga anak-anak itu masih terkhususnya kadang untuk anak asrama, mereka kadang malah nyekip untuk kegiatan beribadah tapi mereka ngga ke asrama, nah itu kan biasa, jelek lah yang begitu, lagi mager atau apa gitu kan, itu nanti kita antisipasinya ya kadang kita harus mengawasi, mengecek selalu. Jadi kamar-kamar boarding itu pelanggaran untuk dari akhlak ya untuk kegiatan keagamaan, tapi untuk dari segi ahlak yang normal, dalam arti akhlak yang biasa ya, mungkin bullying verbal kayak gitu kan juga, kalau yang terlihat sekarang bully terhadap orang tua itu kan juga pelanggaran akhlak ya sebenarnya, nah, itu kan fomo sekali itu, anak-anak zaman sekarang itu kan pasti terkadang sering menyebutkan nama dengan nama ayahnya, kalau untuk pelanggaran akhlak lainnya, saya rasa, ya kadang mungkin satu-dua anak-anak masih suka berbicara kasar, wujud korban dari game online. Saya mengamati anak-anak zaman sekarang itu kan hampir 70-80 persen yang bermain gajetd atau game dan kalau sudah ngegame itu kan, saya belum pernah menjumpai bahwa kata-kata yang bagus ketika mereka mabar, kecuali ketika mabar itu istighfar astagfirullah, itu gapernah itu, tapi mereka kan terlatihnya dari situ. Jadi dari kebiasaan jadi pembiasaan, sangat-sangat kita hadapi di zaman modern seperti ini.*
Peneliti	*Nah, bapak untuk hukuman atau konsekuensinya seperti apa pak kalau mereka melanggar?*
Informan Pendukung	*Konsekuensi kita itu kan ada di bagi menjadi 3 bagian, ringan sedang dan berat. Ringan itu ya seperti mungkin terlambat datang, terus mungkin ya*

	nanti dengan teman ya cek cok, tapi bukan yang terkelahi, hanya bully kecil-kecilan itu, terus ada lagi mungkin meninggalkan ruang kelas saat pembelajaran bolos, tidak ikut pembelajaran tapi hanya di perpustakaan, itu kan ringan. Terus juga tidak memakai sepatu atau berpakaian yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, itu kan pelanggaran-pelanggaran ringan. Sedangkan sedang itu mungkin bully verbal yang terlalu keras, terus mungkin nanti berpacaran, itu kan juga termasuk sedang.
Peneliti	*Hmm berarti pacaran itu masuknya masih dalam kategori pelanggaran sedang nggih pak?*
Informan Pendukung	*Betul, tapi berpacaran pun nanti kita masih ada beberapa level ya, kalau cuman chating-chatingan, di sini juga kan sudah tidak diperbolehkan bila nanti ditemui menjalin komunikasi kalau sekarang itu namanya nama istilah kerennya Hts.*
Peneliti	*Nggih hts hts-an hehe.*
Informan Pendukung	*Hahaaa anak-anak itu aneh aneh, anak-anak SMP itu kan karena masih masa mencari ya, jadi mereka melakukan segala sesuatunya melalui hp itu, itu yang sedang, bolos, dan meninggalkan ketika memang sedang aktif pembelajaran, dia tau-tau pergi entah kemana, itu sedang. Tapi kalau nanti yang berat itu seperti berkelahi, narkoba, minum, terus ngevape, ngerokok, itu pelanggaran-pelanggaran berat. Nah, penanganannya adalah ketika ringan itu kan ketika mereka memang dalam 1 tahun atau selama di sini melakukan pelanggaran ringan, dan itu diakumulasi kita cari melalui buku, nah itu mereka nanti akan mendapatkan surat peringatan. Surat peringatan itu nanti ada levelnya satu, dua, tiga. Tapi kalau yang pelanggarannya sedang, itu nanti bisa berkemungkinan besar mendapatkan SP 2, surat peringatannya langsung 2, tergantung nanti level mereka menjalankan istilahnya melanggar peraturan. Nah, itu SP 2. SP 2 itu kan kami nanti dipondokkan keluar, jadi kita titipkan dalam pondok pesantren selama kurang*

	lebih 2 sampai 3 minggu, nanti kembali lagi kesini. Cuma nanti kalau misalkan tidak bisa disembuhkan lagi ya, SP 3 kita kembalikan ke orang tua atas dasar memang kasus yang mereka lakukan, mulai dari pelanggaran ringan sampai pelanggaran yang sudah tidak tertolong lagi. Alasannya kenapa? Karena memang sebenarnya kami tidak boleh ya istilahnya itu semaunya mengeluarkan anak-anak, cuma kita pikirkan juga bahwasannya di sini itu tidak hanya orang yang melanggar itu juga. Orang yang melanggar itu kan hanya salah satu dari semua anak sekitar 480an anak untuk belajar di sini. Nah, ketika satu orang itu tidak ditangani, maka yang lainnya pun akan kenotis. Kalau madrasah tidak ada ketegasan terhadap anak yang semaunya seperti ini. Bagi zaman akhir yang seperti ini yang bawa pengaruh iblis itu lebih berat daripada pengaruh malaikat, harus kita antisipasi ya, secepat mungkin dan memang harus sebijaksana mungkin, karena kita juga harus komunikasi dengan orang tua. Karena terkadang orang tua itulah yang menjadi sumber utama ketidakterimaan anaknya kenapa dihukum dan lain sebagainya.
Peneliti	*Padahal orang tua kan harusnya menjadi madrasah pertama gitu nggih pak bagi anak-anaknya.*
Informan Pendukung	*Benerr, nah itu kan merasa ya selalu bela anaknya ya itu naluriah ya, namanya induk itu kan pasti yang belani ini anaknya entah itu salah atau benar ya, karena terkadang juga anak itu penyampaian masalah di keluarga karena takut mungkin itu mereka kurang jujur sejujurnya. Maka kadang disitulah nanti tetap perbedaan persepsi. Maka disitu nanti kita konsulidasi dalam arti musyawarah ini loh masalahnya seperti ini, memang madrasah juga memberikan banyak orang ketika anaknya juga tidak diberikan konsekuensi tegas. Nah nanti efek buruknya terhadap yang lain yang disangka nanti malah meringankan menganggap ringanan peraturan yang ada di madrasah.*

Peneliti	*Hmm baik bapak, kalau untuk menurut bapak nih peran kegiatan ibadah ritual dalam membentuk ahlak mahmudah peserta didik itu bagaimana?*
Informan Pendukung	*Peran, banyak sekali aspeknya tentunya, kalau dari segi kedisiplinan jelas mereka harus dilatih untuk taat terhadap waktu yang sudah ditentukan. Ketika mereka memang jam ini untuk ibadah jam ini harus ibadah sholat sunnah maupun wajib itu kan sudah ditentukan oleh penjadwalan madrasah dan kalau misalkan itu mereka mundur-mundur atau mungkin menunda-nunda itu kan nanti pengaruhnya terhadap pembelajaran lain, dan itu mereka kan dilatih untuk disiplin sesuai tepat waktu untuk melaksanakan sholat dhuha tersebut atau mungkin sholat wajib. Itu dari segi kedisiplinan. Memang dan kalau misalkan nanti mereka sudah terbiasa itu kan mereka juga diharapkan disiplin untuk menjalankan ibadah minimal ibadah wajib ya, itu memang kan sebagai manusia memang harus dilatih untuk ibadah tersebut. Itu yang pertama. Kalau untuk segi spiritual ya jelas. Itu kan kalau kata orang itu kan kita semakin banyak istilah terkena air wudhu itu kan istilahnya membawa aura tersendiri, itu kan juga dari segi spiritual maupun nanti karakter itu kan juga terbina melalui kegiatan-kegiatan ibadah, mereka juga istilahnya dalam ibadah itu kan mereka berdoa, berdoa sekaligus istilahnya mencucikan dirinya sendiri. Ibarat saja kita menuangkan kita ingin membersihkan kopi itu kan tetap harus sedikit demi sedikit ya kita curi air terus-menerus biar nanti bersih gitu kan. Karena selalu kita cekoi dengan hal-hal yang baik gitu kan harapan kita secara spiritual seperti itu untuk membersihkan mereka. Selain itu juga memang pembiasaan terus sebagai umat muslim juga memang untuk pembiasaan ibadah itu memang penting untuk dilaksanakan. Bahkan walaupun sekarang tidak boleh kasar ya tapi bahkan dari zaman Rasulullah saja untuk hal ibadah itu kan sangat keras, apalagi hanya untuk merapikan shaf aja gitu kan Umar bin Khattab aaa*

	galaknya minta ampun. Nah itu kan hal-hal seperti itu yang memang kita harapkan dari kita pembiasaan sholat itu baik kedisiplinan maupun spiritual itu mereka bisa terbangun dengan baik, sehingga mereka juga tidak lepas dari pengaruh-pengaruh yang baik karena ya tahu sendiri mas zaman sekarang, bahwa kita buka ini saja itu dan setan semua itu kan, tiktok, fb, semuanya yang viral apalagi yang jelek ngga ada prestasi yang viral mas, ngga ada, pasti yang viral yang nyeleneh, nyeleneh. Nah itu kan itu memang kita sudah dijajah sebenarnya cuma pemerintah itu tidak berhasil. Mereka-mereka hanya untung aja tapi kontennya jelek semua. Tidak ada yang berbau keagamaan atau istilahnya berbau yang akademis itu kan ngga ada sekarang mas, jarang. Kalaupun yang bagus itu viral paling viralnya ya tidak sebanding dengan viral yang kejelekan, itu loh menjadi pr buat ya terutama pendidikan di Indonesia harus menyikapinya seperti apa, sampai sekarang saja kita mts 6 aja masih bingung ini mau diapakan ya dengan menggunakan Hp semakin lama juga tidak semakin baik tapi ya itu tadi mas, karena setiap saat saya itu menangani kasus itu pasti berhubungan dengan HP. Karena apa? Permasalahan itu tuh orang tua itu tuh lemah mereka yang membelikan mereka yang orang tuanya hanya untuk melihat HP aja mereka ngga bisa kok lah piye itu, itu kiamat kalau seperti itu. Jelas jelas. Karena harus sebagai orang tua itu punya sandinya, ngecek setiap saat itu baru aman, tapi kalau tidak wes mesti njebluk nanti masalahnya entah itu nanti minimal lah dari segi dia ikut grup wa yang isinya percakapannya kurang baik stiker-stikernya kurang baik pasti juga dikonsumsi mereka dan mereka juga terbiasakan hal itu dan menjadi karakter.
Peneliti	*Berawal dari hal-hal kecil kayak gitu nggih pak yang kemudian mendatangkan hal yang lebih besar nantinya.*

Informan Pendukung	*Hmm betul, makanya kalau jenengan jadi orang tua tetap harus kalau misal menggunakan HP harus bisa, jangan sampai kalah, tapi rata-rata kalah, disini semua orang tua kalah, enggak berani hahahaa.*
Peneliti	*Baik bapak untuk faktor pendukung untuk pembinaan ahlak melalui ibadah ritual?*
Informan Pendukung	*Faktor pendukung untuk pembinaan akhlak yang jelas kan dari madrasah itu selalu ada program. Program per tahun itu yang nantinya untuk mendukung akhlak contohnya saja kemarin itu kan dan sampai hari ini tadi ini juga tadi ada seminar kita adakan seminar bagi anak-anak untuk akhlak, budi pekerti dan lain-lain, itu kan program madrasah yang intinya itu mendukung bagaimana caranya kita itu mengkondisikan anak supaya akhlaknya itu bisa benar-benar terbekal dengan baik. Selain itu juga sering banget kita dukungannya melalui pembelajaran dan lain-lainnya juga kita masuki ya dan nanti dengan bapak ibu, dengan sesama teman, dengan orang yang lebih tua itu disediakan seperti apa itu kan dukungan-dukungan dari warga melalui program yang sudah dicanangkan dan nanti kita eksekusi bersama-sama dan didukung penuh kita komunikasikan dengan orang tua untuk perencanaannya.*
Peneliti	*Hmm gitu pak, kalau untuk ntuk faktor penghambatnya bapak kira-kira apa nggih?*
Informan Pendukung	*Penghambatnya itu biasanya kalau untuk akhlak ya sebenarnya waktu yang sangat-sangat mepet dengan kegiatan lain, sehingga nanti kita untuk kegiatan pembinaan akhlak terkadang terkesampingkan karena ada yang lebih fokus utama terkadang kita prioritas ada dan itu terkadang disitulah nanti letak kelemahan kita sehingga nanti agak terkesampingkan nah itu, tapi sebisa mungkin ya tetap walaupun dengan tempo sesingkat-singkatnya kita akan sampaikan.*
Peneliti	*Oh ya satu lagi nggih bapak, setelah melakukan kegiatan berbagai macam kegiatan keagamaan*

	ibadah ritual, peserta didik ada gak perilaku yang terlihat setelah itu?
Informan Pendukung	*Kalau misalkan biasa eeee gini kita sering mendapati kita sendiri lah saya paling, kita itu tuh kalau habis mengikuti misalkan atau mungkin apa ya semacam seminar yang wah orang tua kalian itu kan waah kayak sadar-sadar lah ya kan, seolah-olah hidup kita itu tuh pengen beribadah terus gitu mas, tetapi yang namanya manusia ya mas, kita juga tahu lah dengan anak-anak juga pasti kayak gitu kalau setelah dibina ya ingat tapi yang namanya manusia banyak kesisipan hal-hal yang tidak baik yaudah nanti pasti kalau kita tidak upgrade lagi ya pasti kumat meneh sama dengan diri kita sebenarnya kan gitu aja ya, apa ya karena lingkungan ya karena lingkungan tidak semua lingkungan itu baik dalam arti baik itu pasti ya banyak pengaruhnya itulah yang jadi pokok utama kenapa kita itu iman itu ya kadang naik kadang turun*
Peneliti	*Heemm betul pak kadang bertambah kadang berkurang gitu, bukan malaikat soalnya yang terus naik hehehe*
Informan Pendukung	*Ya bener kan bukan malaikat yang tetep lurus gitu.*
Peneliti	*Baik bapak mungkin cukup nggih untuk wawancaranya.*
Informan Pendukung	*Siapp nggih nggih*
Peneliti	*Terimkasih banyak atas waktunya bapak, semoga sehat selalu, saya tutup nggih assalamualaikum wr.wb.*
Informan Pendukung	*Waalaikumussalam mas, lancar-lancar skripsinya, moga sukses.*

4. Peserta Didik

Identitas Informan	
Nama	1. Naufal Ezra Hadi 2. Alfatih Budiantara 3. M. Hanif Aulia Wardana
Hari/Tanggal	Kamis, 18 Juni 2026
Waktu	10.00-10.30
Tempat	Masjid
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	*Ssatu-satu aja jawabnya ya. Baik saya buka dulu ya, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*
Informan	*Waalaikumsalah warahmatullahi wabarakatuh*
Peneliti	*Sebelumnya perkenalkan saya Muhammad Rasihul Hilman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia kemarin juga PPL disini alhamdulillah. Nah saya saat ini sedang melakukan pelitian skripsi terkait strategi pembinaan akhlak mahmudah oleh guru akidah akhlak melalui ibadah ritual pada peserta didik di MTsN 6 Sleman, ibadah ritual itu seperti kegiatan keagamaan ya. Baik untuk mempersingkat waktu kita mulai aja, nanti dari sini jawab satu-satu ya. Nah, pertanyaan pertama, kegiatan ibadah ritual apa aja yang biasa kamu ikutin di madrasah, kegiatan keagamaan apa aja yang sering kamu ikuti yang biasa kamu ikuti di MTsN 6 Sleman.*
Informan 1	*Hmm ada khalaqoh*
Peneliti	*Khalaqoh itu kapan waktunya dilakuin?*
Informan 1	*Itu setiap pagi sebelum dhuha*
Peneliti	*Sebelum dhuha Khalakoh, terus apa lagi?*
Informan 1	*Sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur, sholat ashar.*

Peneliti	*Oke selain solat dhuha solat dzhur solat ashar, apa lagi kegiatan keagamaan yang lain?*
Informan 1	*Ada simaan juga kak, terus ada kajian, murajaah hafalan*
Peneliti	*Oke tahfidzh gitu ya. terus ada lagi nggak?*
Informan 1	*Ada qabliyah dan ba'diyah*
Peneliti	*Oh ya sholat sunnnah Rawatib ya, okee*
Peneliti	*Kalau dari kamu sendiri apa aja, sebutkan apa aja ibadah ritual yang biasa kamu ikutin?*
Informan 2	*Eee ada sholat lima waktu, sholat dhuha, halaqoh, qabliyah, ba'diyah, simaan, kajian, ngaji, tahajjud juga.*
Peneliti	*Owalah ada tahajjud juga yaa. Oke, coba dari kamu apa aja?*
Informan 3	*Hampir sama kaya mereka tadi*
Peneliti	*Oooo hampir sama oke. Yang kedua, bagaimana kegiatan yang tadi kalian sebutin satu-satu itu dilakukan di madrasah? Kira-kira seperti apa kegiatan itu dilakukan?*
Informan 2	*Biasanya semuanya ambil Al-Qur'an simak orang yang didepan yang sedang murajaah.*
Informan 3	*Kalau untuk sholat sunnah rawatib itu dilakukannya sendiri-sendiri ngga berjamaah.*
Peneliti	*Oke, terus sebelum misalnya sebelum sholat sunnah dhuha sebelum solat berjamaah itu ada ada ini ngga arahan nga dari guru-gurunya?*
Informan 2	*Ada biasanya disiarin di speaker untuk ke masjid, sholat tahajjud juga dibangunin oleh guru yang ada di asrama.*
Informan 3	*Biasanya juga kalau sebelum solat dhuha dimulai itu baca asmaul husna dan ayat ayat pendek sambil nunggu temen yang lain, sholawatan juga.*
Peneliti	*Owalaah oke, sebelum sholat dhuha berjamaah itu ada arahan ngga misalnya ngarahin buat solat dhuha atau ngga perlu karena murid udah biasa?*
Informan 1	*Ada biasanya gimana itu arahan biasanya disiarin gitu ya.*

Peneliti	*Oke terus kalau terkait guru akidah akhlak nih, bagaimana guru akidah akhlak membimbing kalian dalam ibadah ritual mengarahkan kalian*
Informan 2	*Biasanya itu gurunya jarang masuk tapi dikasih tugas*
Peneliti	*Oh biasanya guru jarang masuk tapi dikasih tugas*
Informan 3	*Materinya susah dipahami*
Informan 3	*kalau membimbing dalam sholat biasanya mengarahkan untuk benerin barisan atau shaf sholat gitu.*
Peneliti	*Ooh, berarti beliau juga ngarahin juga ya, kalau dari internalisasi nilai akhlak misalnya dalam perilaku sehari-hari gimana ada teguran nggak smisal ada anak-anak ngelakuin yang tidak bagus atau buruk gitu.*
Informan 2	*Ada mas, apalagi kalau udah dikelas pasti diperingetin lagi.*
Peneliti	*Berarti bisa dibilang disini gurunya ikut andil semua ya. oke terus nah menurut kalian satu-satu jawabnya nih ya menurut kalian manfaat dari kegiatan yang tadi-tadi yang diikuti itu apa kira-kira manfaat dalam diri kamu?*
Informan 1	*Ooh itu itu dapat kalau pagi yang tahfidz itu nyetor kan biar dapat apa menambah ayat*
Peneliti	*Oke, kayak murajaah gitu yaa.*
Informan 1	*Iya abis itu kayak itu kalau sebelum subuh kan ada tahajjud kan kalau di rumah kan gapernah tahajjud gitu.*
Peneliti	*Oh benar di rumah jarang, bahkan ngga pernah tahajud tapi di sekolah itu tahajjud, oke itu manfaatnya juga ya, terus dari semisal perilaku, ada gak perubahan perilaku ketika kamu terbiasa melakukan itu,*
Informan 1	*Ada*
Peneliti	*Pasti ada ya, kira-kira apa apakah lebih sopan santun lagi perilakunya lebih baik lagi perilakunya lebih baik dari sebelumnya. Oke siap kalau dari kamu manfaatnya apa?*

Informan 2	*Untuk menertibkan diri kita karena bangunnya pagi juga kan, trmasuk pembiasaan juga itu, ya terus menambah pahala menambah pahala.*
	Kalau perubahan perilaku gimana?
Informan 2	*Jadi lebih jarang ngomong kasar*
Peneliti	*Jarang ngomong kasar gara-gara kebiasaan mengikuti itu ya, oke abis itu apa lagi kira-kira?*
Informan 2	*Jadi tertib aja yang penting jadi tertib*
Peneliti	*Oke ya terus dari kamu apa manfaatnya?*
Informan 3	*Jadi terbiasa juga, lebih disiplin gitu, abis itu terus kalau kegiatan kan membuat jadi lebih produktif, terus kan kegiatan membuat hapalan jadinya lebih mudah nangkep juga.*
Peneliti	*Oh yaa terus lebih kuat juga hapalannya kan karena murajaah tadi, terus kalau dari perilaku gimana perubahannya?*
Informan 3	*Kalau perilaku biasanya sih, paling lebih disiplin aja*
Peneliti	*Oke disiplin, manajemen waktunya lebih bagus lagi kan, terus yang membuat kamu semangat mengikuti kegiatan tersebut apa? yang memotivasi kamu semangat gitu lakuin itu apa misalnya apa gitu dapat nilai misalnya dapat nilai yang bagus atau gimana atau ada hal lain yang membuat kamu semangat banget gitu?*
Informan 1	*Dikasih target mas kalau nambah hapalannya banyak nanti dikasih hadiah*
Peneliti	*dikasih hadiah oh gitu bagus itu, jadi nanti kalau targetnya tercapai dikasih hadiah gitu ya?*
Informan 1	*Iya betul mas*
Peneliti	*Terus dari yang lain, yang selain hapalan kira-kira yang membuat kamu semangat*
Informan 1	*Paling cuman itu doang mas*
Peneliti	*Okee kamu gimana?*
Informan 2	*Paling denger orang tua juga support dari orang tua habis itu juga kalau zikir itu kan bersama teman-teman tidak sendirian gitu*

Peneliti	*Oke itu yang membuat semangat lagi kan kalau sendirian kan terasa sepi tapi kalau bareng-bareng kan lebih enak gitu ya, bagus-bagus terus apa lagi?*
Informan 2	*Ya paling ngejar akhirat*
Peneliti	*Mantap ngejar akhirat Masya Allah, terus kalau kamu gimana?*
Informan 3	*Kalau yang memotivasi sih dengerin nurut orang tua, terus habis itu juga banyak teman jadinya lebih seneng*
Peneliti	*Ooh gitu, oke, kurang lebih sama ya, apa lagi kira-kira tambahan dari kamu?*
Informan 3	*Tambahannya sih motivasinya apa ya biar nggak ngecewain orang tua aja.*
Peneliti	*Baik, itu termasuk yang memotivasi kamu ya?*
Informan 3	*Iya bener mas*
Peneliti	*Terus untuk kendala yang pernah kamu alami selama mengikuti kegiatan tersebut apa, yang menghambat kamu mengikuti itu misalnya ada rasa malas atau apa gitu kan?*
Informan 2	*Itu kalau malas untuk belajar karena apa ya biasanya karena game jadi susah gitu mengingat pelajaran.*
Peneliti	*Oooh gitu, susah menerima pelajaran gitu ya gara-gara terkontaminasi game, oke terus apa lagi kira-kira kendalanya selain itu? tapi kalau malas enggak ya rajin ya, terus kira-kira tapi ada temen yang ini enggak misalnya kayak usil gitu?*
Informan 2	*Ada itu juga yang bikin ngedown enggak pengen lanjutin kayak dikatain kayak bikin risih*
Peneliti	*Sebenarnya yang ngata-ngatain ini siapa?*
Informan 2	*Teman-teman ini ya kayak bercanda tapi bercanda agak kelewatan bikin kita kepikiran terus.*
Peneliti	*Oooh gitu, terus dari kamu?*
Informan 3	*Saya sih banyak tabrakan sama kegiatan lain gitu misalnya pas ada simaan ada kegiatan ekskul jadi enggak bisa ikut simaan, kan ekskul misalnya wajib gitu penilaian kalau misalnya enggak ikut simaan*

	karena ekskul itu biasanya juga kena hukuman, jadinya bingung gitu.
Peneliti	*jadi yang di prioritasin itu ekskul?*
Informan 3	*Dua-duanya sih mas, tapi karena mengejar penilaian terpaksa harus pilih itu.*
Peneliti	*Hmm oke kalau simaan itu sifatnya apa sih yang mau mau aja atau gimana?*
Informan 2	*Wajib mas, juga ada jadwalnya gitu, sudah dibikin jadwal siapa yang bakal maju.*
Peneliti	*Ooo disamping ada target ada jadwal juga ya*
Informan 2	*Itu udah ada jadwal orang-orang yang misalnya yang maju dan setiap seminggu diganti jadwalnya karena yang cewek kan lebih banyak jadi gantian.*
Peneliti	*Okee, kalau ekskulnya apa aja?*
Informan 3	*Ada ada musik, kerohanian ekskul kerohanian*
Peneliti	*Kegiatan apa itu?*
Informan 3	*Rohani-rohani gitu kerohanian itu kayaknya dikit deh cuman satu atau dua orang, kayak kurang tau sih mas, agama-agama kayaknya.*
Peneliti	*Oooh oke oke, kalau kajian-kajian disini ada gak?*
Informan 2	*Setiap hari tapi satu minggu mas senin sampai jumat*
Peneliti	*Setiap hari kajian tentang apa itu?*
Informan 2	*Setiap hari diganti-ganti, ada aqidatul awam, nahwu, fiqih, kayak terkait kitab-kitab gitu.*
Peneliti	*Berarti terkait kitab-kitab gitu ya, hari ini nahwu besok fikih dan lain-lain gitu ya, terus apa lagi?*
Informan 1	*Ada tajwid juga, adabul alim, safinatun najah, aqidatul awam.*
Peneliti	*Ooh aqidatul awam juga, itu udah dihafal belum?*
Informan 1	*Engga itu dikasih buku terus wajib dibawa dibaca.*
Peneliti	*Okee siapp, mungkin cukup dulu ya, terimakasih banyak waktunya, semoga sukses dan lancar-lancar sekolahnya, oke saya tutup ya assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

B. Daftar Pertanyaan dan Tabel Wawancara

1. Guru Akidah Akhlak

No	Fokus Kajian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bentuk ibadah ritual	Mengidentifikasi bentuk ibadah ritual yang diterapkan	Apa saja bentuk ibadah ritual yang diterapkan di MTsN 6 Sleman?
2	Bentuk ibadah ritual	Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ibadah ritual	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ibadah ritual tersebut di lingkungan madrasah?
3	Bentuk ibadah ritual	Menjelaskan tujuan pelaksanaan ibadah ritual	Apa tujuan pelaksanaan ibadah ritual tersebut bagi peserta didik?
4	Strategi pembinaan	Menjelaskan peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan	Bagaimana peran Bapak sebagai guru akidah akhlak dalam membina akhlak mahmudah peserta didik?
5	Strategi pembinaan	Memanfaatkan ibadah ritual dalam pembinaan akhlak mahmudah	Bagaimana Bapak memanfaatkan ibadah ritual dalam membina akhlak mahmudah peserta didik?
6	Strategi pembinaan	Menerapkan strategi pembinaan akhlak melalui ibadah ritual	Strategi apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak mahmudah melalui kegiatan ibadah ritual?
7	Strategi pembinaan	Menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah	Apa saja nilai-nilai akhlak mahmudah yang ingin ditanamkan melalui kegiatan ibadah ritual?
8	Faktor pendukung	Mengidentifikasi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui ibadah ritual?
9	Faktor penghambat	Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan program	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan tersebut?
10	Faktor penghambat	Mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

11	Evaluasi pembinaan	Mengevaluasi perkembangan akhlak peserta didik	Bagaimana Bapak melakukan evaluasi terhadap perkembangan akhlak peserta didik?
12	Harapan pengembangan	Merumuskan harapan pembinaan akhlak peserta didik	Apa harapan Bapak terhadap pembinaan akhlak peserta didik kedepan?

2. Waka Kurikulum

No	Fokus Kajian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bentuk ibadah ritual	Menjelaskan kebijakan madrasah terkait ibadah ritual	Apa kebijakan madrasah terkait kegiatan ibadah ritual?
2	Bentuk ibadah ritual	Menjelaskan tujuan pelaksanaan ibadah ritual	Apa tujuan pelaksanaan kegiatan ibadah ritual di madrasah?
3	Strategi pembinaan	Menjelaskan peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan	Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak mahmudah pada peserta didik?
4	Strategi pembinaan	Mendukung program pembinaan akhlak di madrasah	Bagaimana dukungan madrasah terhadap program pembinaan akhlak?
5	Strategi pembinaan	Mengawasi program pembinaan akhlak peserta didik	Bagaimana pengawasan madrasah terhadap pelaksanaan kegiatan ibadah ritual dan pembinaan akhlak peserta didik?
6	Evaluasi Pembinaan	Mengevaluasi program pembinaan akhlak mahmudah	Bagaimana evaluasi program pembinaan akhlak dilakukan?
7	Faktor Pendukung	Mengidentifikasi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan	Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah melalui kegiatan ibadah ritual di madrasah?
8	Faktor Penghambat	Mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan pembinaan	Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan tersebut?

9	Faktor Penghambat	Mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan	Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi hambatan tersebut?
10	Hasil pembinaan	Mengevaluasi hasil dan perubahan perilaku peserta didik	Bagaimana hasil atau perubahan pada peserta didik setelah mengikuti program pembinaan akhlak melalui ibadah ritual?
11	Harapan pengembangan	Merumuskan harapan pembinaan akhlak mahmudah	Apa harapan Bapak terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah di MTsN 6 Sleman ke depan?

3. Waka Kesiswaan

No	Fokus Kajian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kondisi akhlak peserta didik	Mendeskripsikan kondisi akhlak peserta didik secara umum	Bagaimana kondisi akhlak peserta didik di MTsN 6 Sleman secara umum?
2	Kondisi akhlak peserta didik	Mengidentifikasi bentuk pelanggaran akhlak peserta didik	Perilaku atau pelanggaran apa yang masih sering ditemukan pada peserta didik terkait akhlak dan kedisiplinan?
3	Strategi pembinaan	Mendeskripsikan keterlibatan waka kesiswaan dalam ibadah ritual	Bagaimana keterlibatan Bapak selaku waka kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah ritual di madrasah?
4	Strategi pembinaan	Menjelaskan peran ibadah ritual dalam pembinaan akhlak mahmudah	Menurut Bapak, bagaimana peran kegiatan ibadah ritual dalam pembinaan akhlak mahmudah peserta didik?
5	Strategi pembinaan	Mengawasi peserta didik dalam ibadah ritual dan pembinaan akhlak	Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan ibadah ritual dan pembinaan akhlak di madrasah?

6	Faktor pendukung	Mengidentifikasi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan	Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak mahmudah melalui kegiatan ibadah ritual?
7	Faktor penghambat	Mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan pembinaan	Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan tersebut?
8	Faktor penghambat	Mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
9	Hasil pembinaan	Mengamati perubahan perilaku peserta didik	Bagaimana perubahan perilaku peserta didik yang Bapak amati setelah mengikuti kegiatan ibadah ritual?

4. Peserta Didik

No	Fokus Kajian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Bentuk ibadah ritual	Mengikuti kegiatan ibadah ritual di madrasah	Kegiatan ibadah ritual apa saja yang biasa Anda ikuti di MTsN 6 Sleman?
2	Bentuk ibadah ritual	Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ibadah ritual	Bagaimana kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di madrasah?
3	Strategi pembinaan	Menjelaskan bentuk bimbingan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan	Bagaimana guru Akidah Akhlak membimbing atau mengarahkan kalian dalam kegiatan tersebut?
4	Hasil pembinaan	Merasakan manfaat kegiatan ibadah ritual bagi diri sendiri	Menurut Anda, apa manfaat kegiatan tersebut bagi diri Anda?
5	Hasil pembinaan	Menunjukkan perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan	Apakah ada perubahan pada diri Anda setelah mengikuti kegiatan tersebut? Jika ada, perubahan seperti apa?
6	Faktor pendukung	Mengungkapkan motivasi mengikuti kegiatan ibadah ritual	Apa yang membuat Anda semangat mengikuti kegiatan tersebut?

7	Faktor penghambat	Mengungkapkan kendala dalam mengikuti kegiatan ibadah ritual	Kendala apa yang pernah Anda alami dalam mengikuti kegiatan tersebut?

C. Pedoman Observasi

1. Lembar Observasi Guru Akidah Akhlak

No	Fokus Kajian	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Bentuk Ibadah Ritual	Terdapat kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan ashar secara berjamaah di madrasah	✓		Kegiatan sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah terlaksana secara rutin di madrasah dan diikuti oleh seluruh peserta didik bersama guru dan tenaga kependidikan.
2	Bentuk Ibadah Ritual	Terdapat kegiatan dzikir dan doa bersama setelah sholat berjamaah	✓		Setelah sholat berjamaah, guru dan peserta didik melaksanakan dzikir dan doa bersama secara khusyuk dan tertib di dalam masjid madrasah.

3	Bentuk Ibadah Ritual	Adanya kegiatan sholat sunnah rawatib setelah sholat fardhu	✓		Peserta didik dan guru melaksanakan sholat sunnah rawatib setelah dzikir dan doa sebagai pembiasaan ibadah sunnah yang rutin di lingkungan madrasah.
4	Bentuk Ibadah Ritual	Kegiatan ibadah ritual dilaksanakan konsisten setiap harinya	✓		Seluruh rangkaian kegiatan ibadah ritual dilaksanakan setiap hari secara konsisten sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah.
5	Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah	Guru Akidah Akhlak ikut serta dan hadir langsung dalam pelaksanaan ibadah ritual bersama peserta didik	✓		Guru Akidah Akhlak hadir dan ikut serta secara langsung bersama peserta didik dalam setiap pelaksanaan kegiatan ibadah ritual di madrasah.
6	Strategi Pembinaan	Guru memberikan arahan dan bimbingan dalam	✓		Guru memberikan arahan, bimbingan, dan instruksi kepada peserta

	Akhlak Mahmudah	pelaksanaan kegiatan ibadah ritual			didik terkait pelaksanaan kegiatan ibadah ritual.
7	Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah	Guru mengaitkan nilai-nilai ibadah ritual dengan akhlak mahmudah (disiplin, sabar, ikhlas, tanggung jawab, dll.)	✓		Guru secara aktif mengaitkan nilai-nila mahmudah dalam berbagai kegiatan, bahkan dalam seminar kepada peserta didik.
8	Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah	Guru melakukan pengawasan dan memantau peserta didik selama kegiatan berlangsung	✓		Guru melakukan pengawasan dan pemantaua terhadap ketertiban dan kekhusyukan peserta didik selama kegiatan ibadah ritual berlangsung.
9	Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah	Guru menegur secara edukatif peserta didik yang tidak mengikuti atau mengganggu jalannya ibadah	✓		Guru memberikan teguran yang bersifat edukatif dan bijaksana kepada peserta didik yang tidak mengikuti atau mengganggu

					jalannya kegiatan ibadah.
10	Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang agar disiplin dalam mengikuti ibadah ritual	✓		Guru secara rutin memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa disiplin dan semangat dalam mengikuti kegiatan ibadah ritual.
11	Faktor Pendukung	Tersedia sarana dan prasarana ibadah yang memadai (masjid/mushola, tempat wudhu, perlengkapan shalat)	✓		Madrasah menyediakan sarana dan prasarana ibadah yang memadai, meliputi masjid yang cukup besar, bersih, tempat wudhu yang layak, serta perlengkapan shalat yang cukup.
12	Faktor Pendukung	Guru dan seluruh pihak madrasah mendukung dan terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan ibadah ritual	✓		Seluruh guru dan tenaga kependidikan madrasah aktif mendukung dan terlibat langsung dalam pelaksanaan

					kegiatan ibadah ritual bersama peserta didik.
13	Faktor Penghambat	Terdapat peserta didik yang kurang aktif, tidak hadir, atau menghindari kegiatan ibadah ritual		✓	Belum ditemukan peserta didik yang kurang aktif, tidak hadir, atau menghindari kegiatan ibadah ritual tanpa alasan yang jelas.
14	Faktor Penghambat	Terdapat kendala teknis atau situasional selama pelaksanaan kegiatan (waktu, fasilitas, kondisi peserta didik)		✓	Belum ditemukan kendala teknis atau situasional selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu, kapasitas fasilitas, atau kondisi peserta didik yang kurang kondusif.
15	Hasil Pembinaan	Terlihat kebiasaan beribadah yang terbentuk pada peserta didik di lingkungan madrasah	✓		Terlihat kebiasaan beribadah yang mulai terbentuk pada diri peserta didik di lingkungan madrasah, ditandai dengan kemandirian dan kedisiplinan dalam

					menjalankan ibadah.

2. Lembar Observasi Peserta Didik

No	Fokus Kajian	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Bentuk Ibadah Ritual	Peserta didik mengikuti kegiatan shalat dhuha, dzuhur dan ashar secara berjamaah dengan tertib	✓		Peserta didik mengikuti kegiatan shalat dhuha, dzuhur, dan ashar secara berjamaah dengan tertib dan tepat waktu tanpa perlu diingatkan berulang kali.
2	Bentuk Ibadah Ritual	Peserta didik mengikuti kegiatan dzikir dan doa bersama setelah shalat hingga selesai	✓		Peserta didik mengikuti kegiatan dzikir dan doa bersama setelah shalat hingga selesai dengan sikap tenang, khusyuk, dan tidak meninggalkan barisan.
3	Bentuk Ibadah Ritual	Peserta didik melaksanakan kegiatan	✓		Peserta didik secara mandiri melaksanakan sholat

		sholat sunnah rawatib setelah sholat fardhu			sunnah rawatib setelah sholat fardhu sebagai bagian dari pembiasaan ibadah di madrasah.
4	Bentuk Ibadah Ritual	Peserta didik mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ibadah ritual dari awal hingga akhir	✓		Peserta didik mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ibadah ritual dari awal hingga akhir tanpa meninggalkan kegiatan di tengah jalan.
5	Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah	Peserta didik memperhatikan dan mengikuti arahan guru Akidah Akhlak dalam kegiatan ibadah ritual	✓		Peserta didik memperhatikan dan mengikuti arahan guru Akidah Akhlak dalam kegiatan ibadah dengan sikap patuh, serius, dan penuh perhatian.
6	Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah	Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah ritual (tepat waktu, tertib)	✓		Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah ritual, terlihat dari kehadiran tepat waktu dan

					keteraturan dalam berbaris.
7	Akhlak Mahmudah Peserta Didik	Peserta didik menunjukkan sikap sopan santun dan menghormati guru selama kegiatan ibadah berlangsung	✓		Peserta didik menampilkan sikap sopan santun dan menghormati guru selama kegiatan ibadah berlangsung, tercermin dari tutur kata dan perilaku yang terjaga.
8	Akhlak Mahmudah Peserta Didik	Peserta didik menunjukkan sikap menghormati dan tidak mengganggu teman saat ibadah ritual berlangsung	✓		Peserta didik menunjukkan sikap menghormati sesama teman dan tidak mengganggu kekhusyukan ibadah orang lain selama kegiatan ritual berlangsung.
9	Akhlak Mahmudah Peserta Didik	Peserta didik menaati aturan dan tata tertib kegiatan ibadah yang telah ditetapkan madrasah	✓		Peserta didik menaati aturan dan tata tertib kegiatan ibadah yang ditetapkan madrasah, seperti berpakaian rapi, berbaris tertib, dan menjaga ketenangan.

10	Akhlak Mahmudah Peserta Didik	Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan ibadah (tidak perlu selalu diawasi)	✓		Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara mandiri tanpa harus selalu diawasi atau diingatkan oleh guru.
11	Faktor Pendukung	Peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti kegiatan ibadah ritual di madrasah	✓		Peserta didik menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ibadah ritual, terlihat dari ekspresi dan partisipasi aktif mereka.
12	Faktor Penghambat	Terdapat peserta didik yang mengganggu ketertiban atau kekhusyukan jalannya ibadah ritual	✓		Terdapat beberapa peserta didik yang mengganggu ketertiban atau kekhusyukan jalannya ibadah ritual, seperti berbicara, bercanda, atau tidak fokus.
13	Faktor Penghambat	Terdapat peserta didik yang kurang aktif, tidak		✓	Terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif, tidak

		hadir, atau menghindari kegiatan ibadah ritual			hadir tanpa keterangan, atau berupaya menghindari kegiatan ibadah ritual di madrasah.
14	Hasil Pembinaan	Peserta didik terbiasa beribadah secara mandiri di lingkungan madrasah tanpa harus selalu diperintah	✓		Sebagian besar peserta didik terlihat terbiasa beribadah secara mandiri di lingkungan madrasah tanpa harus selalu diperintah atau diingatkan oleh guru.
15	Hasil Pembinaan	Terlihat perubahan perilaku positif pada peserta didik yang mencerminkan akhlak mahmudah dalam keseharian.	✓		Terlihat perubahan perilaku positif pada peserta didik yang mencerminkan akhlak mahmudah dalam keseharian, seperti lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.

D. Data Guru, Tendik dan Peserta Didik

1. Data Guru dan Tendik

DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

MTSN 6 SLEMAN

BULAN : JULI 2026

NO	Nama Lengkap	Jenjang/Pangkat,Gol /Ruang	Jabatan	Status Kpgwn	NIP	enis Kelami	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	ADHITYA PONTICELLY S.Pd.T	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19860309201903100	Laki-laki	Subang	1986-03-09
2	ALIFIRIANI KUSUMA NINGRUI	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19960421201903201	Perempuan	Sleman	1996-04-21
3	ALISTIANATIN NAIMAH S.S	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19880427201903201	Perempuan	Bojonegor	1988-04-27
4	RUSLINA TRI ASTUTI, S. Pd,. M	Pmbina Utama Muda,	Guru Pertama	PNS	19720908200012200	Perempuan	Bantul	########
5	ANANG SUMARNA, S.Ag	Pembina Tk I, IV/b	Guru Madya	PNS	19780714200501100	Laki-laki	Cimaragas	1978-07-14
6	Dra SRI EKA WIDIASTUTI	Pembina Tk I, IV/b	Guru Madya	PNS	19691118199403200	Perempuan	Bantul	1969-10-18
7	Drs SOKLIS ETNADI	Pembina, IV/a	Guru Madya	PNS	19670202200604100	Laki-laki	Magelang	1967-02-02
8	JAZIM KHOLIS, S.Ag	Pembina, IV/a	Guru Muda	PNS	19691110200312100	Laki-laki	Sleman	1969-10-11
9	NURUL BAITI SALIKAH, S. Pd	Pembina , IV/a	Guru Madya	PNS	19700616199603200	Perempuan	Bangkinang	########
10	MOCH NUR HIDAYAT, S.Ag	Penata, III/d	Guru Muda	PNS	19700809200701102	Laki-laki	Sleman	1970-08-09
11	SIRAJUDIN. S. Pd	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19730115200710100	Laki-laki	Sleman	########
12	NURHUDA KURNIAWAN S.Pd	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19901003201903101	Laki-laki	Bantul	1990-10-03
13	NURHUDA MUTTAQIN, S.Pd	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19940816202012101	Laki-laki	Magetan	1994-08-16
14	RR. SRI DWI ASTUTI, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Guru Madya	PNS	19691007199403200	Perempuan	Sleman	1969-10-07
15	SAPTINI, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Guru Madya	PNS	19780805200501200	Perempuan	Purworejo	1978-05-08
16	SHWARNA DYAH ANDARTIKA S	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19940703201903202	Perempuan	Merangin	1994-07-03
17	SITI UMI ANIFAH S.Pd.SI.	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19900706201903201	Perempuan	Magelang	1990-07-06
18	UTAMININGSIH, S.Pd, M. Pd	Pembina Tk I, IV/b	Guru Madya	PNS	19721207200501200	Perempuan	Sleman	1972-12-07
19	YAYAN PEBRI ANTORO S.Pd	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19920222201903101	Laki-laki	Sleman	1992-02-22
20	YETI ISLAMAWATI, S.S	Penata Tk I, III/d	Guru Muda	PNS	19831220200901200	Perempuan	Kulon Prog	1983-12-20
21	MUH ZAIN WIDODO, S.Pd. I	Pembina, IV/a	Guru Madya	PNS	19700208199403100	Laki-laki	Sleman	1970-02-08
22	SEPTIANA FARIDA, S.Pd.	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19900925201903202	Perempuan	Purworejo	########
23	DIAN LARASATI, S. Pd	IX	-	PPPK	19980414202421204	Perempuan	Blitar	########
24	RETNO PANGGUNG HAPSARI,	IX	-	PPPK	19951112202421204	Perempuan	Klaten	########
25	MUH NURKHOLIS, S.Pd	IX	-	PPPK	19800713202321100	Laki-laki	Sleman	13/07/1980
26	UNDANG SUDIRMAN, S.Pd	IX	-	PPPK	19750210202521100	Laki-laki	Tsk Malaya	1975-10-02
27	OPPIE FADHILAH ARUMIMBAN	IX	-	PPPK	19960511202521200	Perempuan	Yogyakarta	1996-05-11
28	SANTI EKA AMBARYANI, S. Pd	-	-	Non PNS	-	Perempuan	K anyar	1998-05-14
29	RIDWAN NUR HIDAYAT, S. Pd.	-	-	Non PNS	-	Laki-laki	Sleman	########
30	YUSUF KURNIAWAN, S. Pd	Guru Muda, III/a		PNS	19920430202505100	Laki-laki	Sleman	########
31	ASRI WULANDARI, S. Pd	Guru Muda, III/a		PNS	19970821202505200	Perempuan	Sleman	########
32	ANNISA NUR IZZAH, S. PD	-		Non PNS	-	Perempuan	Waiputih	########
33	NADIYATUL KHOIRIYAH, S. Pd	-		Non PNS	-	Perempuan	Pamekasan	########
34	BAHRUN HAMIDI, S.T.	Penata Tk I, III/d	Pengolah Data dan Informasi	PNS	19740505200901101	Laki-laki	Sleman	1974-05-05
35	FARI ARINI, A.M.d., S.Pd	Penata Tk I, III/d	Pengdmn Perk	PNS	19741225200604200	Perempuan	Sleman	1974-12-25
36	IDA FITHRIANINGSI, S. SOS. I	Penata Tk I, III/d	Ka TU	PNS	19770916200701201	Perempuan	Bengkulu	########
37	MUHAMAD ILHAM	Pengatur, II/c	Pengdmn Perk	PNS	19700717201411100	Laki-laki	Sleman	########
38	ISDARYANI, S. TH. I	Penata TK I, III/d	Arsiparis	PNS	19790925200901200	Perempuan	Jakarta	########
39	SITI ROCHADINA, A.Md.	IX	Pustakawan	PPPK	19791027202321201	Perempuan	Tmnggung	1979-10-27

40	MAHFIRAH EKASARI, S.Pd.	IX	Penata Lyyn Oprsnl	PPPK	19951008202521203	Perempuan	sleman	1995-10-08	
41	RATIH WIJAYANTI, S. Pd. I	Penata Muda TK I, III/	Pengolah Data dan Informasi	PNS	19850317200501200	Perempuan	sleman	########	
42	SURONO	-	-	Non PNS	-	Laki-laki	Sleman	1969-09-04	
43	ANTO	-	-	PLH	-	Laki-laki	Sleman	########	
44	Sutikno	III	Pengell Umum	PPPK	19740409202521101	Laki-laki	G Kidul	########	Masuk dr Mayoga 27-11-2025
45	Juwadi	V	Pengdmn Perk	PPPK	19730126202521101	Laki-laki	Sleman	########	Masuk dr Mayoga 27-11-2025

OUTSORSING ;

1. SATIMIN	02 Januari 2025	Resign, 19-11-2025	Masuk lg, 21-11-2025	
2. MUH. MULYONO	16 Februari 2026			

PURNA/MUTASI

4	ALISTYONO PRAMUHADI S.Ag.	Pembina, IV/a	Guru Madya	PNS	19670513199703100	Laki-laki	Yogyakarta	1967-05-13	Mutasi Ke MTsN 1 YK_17-7-2025
12	MUH IKHWAN NUROHIM S.Pd	Penata Muda Tk I, III/	Guru Pertama	PNS	19891218201903100	Laki-laki	Klaten	1989-12-18	Mutasi Ke MTsN 10 Slmn_17-7-2025
19	SRI WAHYUNI, S.Ag	Pembina, IV/a	Guru Madya	PNS	19691210199603200	Perempuan	Yogyakarta	1969-10-12	Mutasi Ke MTsN 3 Btl_17-7-2025
41	JUANTIKA NISA YULIANI, S. Pd	-	-	PPPK	19980701202521208	Perempuan	Gunung Kid	1998-07-01	Mutasi Ke MTsN 2 Slmn_27-11-2025
41	JUANTIKA NISA YULIANI, S. Pd	-	Penata Lyyn Oprsnl	PPPK	19980701202521208	Perempuan	Gn Kidul	1998-07-01	Mutasi Ke MTsN 2 Slmn_27-11-2025
7	Dra SUTARTI M.Pd. I	Pembina Utm Muda, IV/c	Guru Madya	PNS	19651224199903200	Perempuan	Sleman	1965-12-24	Pens 01-01-2026
18	Drs. SUPARDI	Pembina, IV/a	Guru Madya	PNS	19660201199803100	Laki-laki	Sleman	########	Pens 01-03-2026
31	MASHUDI, S.Ag	-	-	Non PNS	-	LAKi-laki	Kediri	########	Undur Diri 30-06-2026
28	AHMAD DWI NUR KHALIM	-	-	Non PNS	-	Laki-laki	Sleman	1995-03-15	Undur Diri 30-06-2026
18	SUPRIYOTO, S.Pd	Pembina, IV/a	Guru Madya	PNS	19660618199603100	Laki-laki	Sleman	1966-06-18	Pens 30-06-2026

JUMLAH GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MTSN 6 SLEMAN
BULAN JULI 2026

GURU		JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
	PNS	24	11	13
	P3K	5	2	3
	HONORER	4	0	4
	CPNS	0	0	0
	JUMLAH	33	13	20
TENAGA KEPENDIDIKAN				
	PNS	6	2	4
	P3K	4	2	2
	HONORER	2	2	0
	JUMLAH	12	6	6
JUMLAH KESELURUHAN		45	19	26

2. Data Peserta Didik

NO	NAMA LENGKAP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir
1	ANUGERAH AKBAR PERDANA	L	Jember, 22-08-2012
2	KAYYISA ELMA MAZEA KURNIAWAN	P	Sleman, 01-11-2012
3	KEYSHA AIRANADA ABIDAH	P	Sleman, 12-05-2012
4	MALAYKA HUSNA KAMILA	P	Sleman, 26-04-2012
5	MUHAMMAD ALVIN DZULFIQAR	L	Sleman, 09-06-2012
6	NINA ALYAA AZZAHRA	P	Sleman, 19-02-2012
7	ABDUH I'TISHOM	L	Sleman, 28-11-2012
8	MUHAMMAD AZKA NAJMUTSSAQIBA	L	Sleman, 14-10-2012
9	ALIFA NASTITI	P	Sleman, 17-04-2013

NO	NAMA LENGKAP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir
10	NAUFALYN FATHIYYA AZZAHRA	P	Salatiga, 29-12-2012
11	QAEDAR OKASYA ZEETU	L	Yogyakarta, 23-06-2013
12	AHMAD FAUZAN AL MUBARAK	L	Sleman, 25-10-2012
13	ARJUNA ADHYASTA PUTRA	L	Yogyakarta, 25-10-2012
14	DANISH AFIQ ARRASYID	L	Sleman, 13-09-2012
15	RAHMA RIZQYNA JASMEEN	P	Sleman, 19-04-2012
16	RESWARA RENDRA KUMARA	L	Sleman, 24-06-2012
17	RR. AILA SATWIKA MAHESWARI	P	Sleman, 29-03-2013
18	AZALEA HASYWA ALESHA SANTOSO	P	Sleman, 10-08-2012
19	RAIHANA SOFIA ROSYIDA	P	Sleman, 07-03-2013
20	TAUFIQ ALAUDDIN	L	Sleman, 18-10-2012
21	GALAXY BIMA SAKTI ARMEIDA	L	Bengkulu, 29-08-2012
22	KARA ALYA PINASTI	P	Sleman, 17-02-2013
23	ISMAIL UBAIDILLAH SAYID	L	Sleman, 04-04-2012
24	MUHAMMAD IRSYAD AFLAH	L	Sleman, 03-02-2013
25	MUHAMMAD SHAQIL AMRULLAH	L	Yogyakarta, 12-10-2012
26	NURUL NI'MAH	P	Sleman, 26-02-2013
27	SHABRINA RAISSA INAS	P	Sleman, 20-12-2012
28	AYSKAA RIZHAN AMADEA	P	Sleman, 19-03-2012
29	INNA LILMUTTAQIENA MAFAZA	P	Sleman, 07-10-2012
30	ZHUFAIRA KHOIRUNNISA	P	Sleman, 22-04-2013
31	AMIIRUTTTAAMIR WIRAJAYA	L	Kudus, 15-11-2012
32	KHAIRA RIZKI AGRIANA DEWI	P	Magelang, 04-09-2012

NO	NAMA LENGKAP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir
1	MUHAMMAD RIZKY SHOBRY	L	Sleman, 10-02-2011
2	NARESWARI ZHAFIRA RAMADHANTY	P	Sleman, 20-08-2011
3	NOHAN YUSUF AUNI	L	Sleman, 26-12-2011
4	AISYAH SALMA SAFINA	P	Sleman, 20-04-2011
5	ALFIE MALIKA MUCHTAMILATURROHMAH	P	Sleman, 02-10-2011
6	NAILY ROHMATUL FAIDAH	P	Rembang, 07-02-2012
7	JASMINE LATIFA ASHAFI	P	Tegal, 22-07-2011
8	ACHMAD YUSUF SALAS	L	Sleman, 27-12-2011
9	RANIA MEDINA KHANSA	P	Sleman, 19-09-2011
10	DANISWA NADHIF ALAUNA	L	Sleman, 24-02-2011
11	MEILITA MILLATUL HUSNA	P	Sleman, 03-05-2011
12	ZALFA RADINKA SIDIQ	P	Sleman, 21-03-2011
13	ALIYA ZAHRATULNISA	P	Jakarta, 28-03-2011
14	NABILA NUR ZULFA	P	Sleman, 26-02-2012
15	ANNISA HAFIIZ	P	Sleman, 18-01-2012
16	AISYAH ATSILAH KHANSA PRAWIRA	P	Bekasi, 29-05-2012
17	ALYSA CALISTA RINALDY	P	Sleman, 31-03-2011
18	ZIDNI KHOIRUL 'ILMI	L	Bantul, 26-10-2011
19	QOTHRUL AZIZ MUNAWIR	L	Sleman, 30-05-2011
20	ABIDA GASSANIA HUTAPEA	P	Sleman, 29-11-2011
21	DANISH ZAIN PRABOWO	L	Sleman, 10-10-2011
22	KHALIDA ATHIFA RIF'AT	P	Yogyakarta, 02-04-2011
23	AZMI KHAIRA SYIFA	P	Pati, 04-05-2012
24	AZ ZAHRA NAYLA SYAPUTRI NUGRAHA	P	Sleman, 04-06-2011
25	ZIDAN MUHAMMAD RIZQI	L	Sleman, 24-09-2011
26	ARKANA DWI FAVIAN	L	Sleman, 16-06-2011
27	TSABITAH LUBNA ASHILAH	P	Sleman, 22-11-2011

NO	NAMA LENGKAP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir
28	RAIHANA AURELIA CHARMARAIZA	P	Yogyakarta, 22-03-2012
29	DZAKIRA CAHYANI TWINTASARI	P	Sleman, 01-07-2011
30	FAHMIDA NASYWA AKHMADI	P	Ponorogo, 13-09-2011
31	MUHAMMAD FAUZAN ALFAYAD	L	Sleman, 11-10-2011

NO	NAMA LENGKAP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir
1	NAILA ZAHRA SHALIHAH	P	Sleman, 20-04-2011
2	AQILA YAFA ALODIE	P	Yogyakarta, 18-07-2012
3	HANIF NAUFAL MUTTAQIEN	L	Sleman, 25-11-2012
4	ASSYIFA HADANI ROBY	P	Sleman, 05-05-2012
5	PERMATA HATI ZAHRA MAULIDA	P	Sleman, 04-02-2011
6	YASSER RAMADHAN	L	Sleman, 27-08-2010
7	ZIFARA AFRILLA KAUTSAR	P	Sleman, 01-04-2010
8	NAURA NADHIFA MAZAYA	P	Cirebon, 27-01-2011
9	FERLI ASYIFA NUR ANJANI	P	Sleman, 03-01-2011
10	ASKANA RATIFA LUTFI	P	Sleman, 03-07-2010
11	KHAIRUL AZZAM	L	Sleman, 12-07-2010
12	MUHAMMAD DZAKY AL HAIDAR	L	Mataram, 30-05-2011
13	HANIF RADIFATHAN	L	Jakarta, 11-04-2011
14	MUHAMMAD MUHTAR YAHYA MURTADLO	L	Yogyakarta, 21-07-2010
15	IKHWAN TANGGUH MUHAMMAD	L	Bantul, 28-11-2010
16	NAIMA KAYLA HAQ	P	Sleman, 16-12-2010
17	IQBAL PRADANA PUTRA	L	Sleman, 20-01-2011
18	MUHAMMAD FACHRI SETYA BAGASKARA	L	Sleman, 26-10-2010
19	MUHAMMAD RASHDAN AS SIRAJ	L	Sleman, 04-07-2010

NO	NAMA LENGKAP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir
20	ASYUKURA FAUZAL ADZIM	L	Sleman, 29-03-2011
21	GALAN RESEDA ADNAN	L	Depok, 05-11-2010
22	DWI PUTRI ASTUTI NINGSIH	P	Yogyakarta, 21-04-2010
23	NAFISA SAKHI ADIFI HERMAWAN	P	Sleman, 24-08-2010
24	MUHAMMAD SALMAN JANNAH	L	Sleman, 14-09-2010
25	FANESA ANINDYA IRAWAN	P	Magelang, 12-07-2012
26	MOCHAMAD KHOIRUL ANAM	L	Sleman, 14-01-2011
27	DEMAS AVILA AZHAR	L	Sleman, 21-05-2010

E. Dokumentasi Kegiatan di MTsN 6 Sleman

1. Dokumentasi Wawancara













2. Pembinaan Akhlak/Karakter









3. Simaan Hafalan Al-Qur'an





4. Takhassus 6





5. Jum’at Literasi dan Kultum









6. Sholat Berjamaah





7. Pengajian Wali Murid





8. Foto Lingkungan Madrasah









F. Jadwal Kegiatan dan Pembelajaran MTsN 6 Sleman

HARI	JAM	WAKTU	7A	7B	7C	7D	7E	8A	8B	8C	8D	8E	9A	9B	9C	9D	9E	9F	PIKET
SENIN	0	06.00-07.00	TAKHASUS & DAN DHUHA										LES TKA-TKAD DAN DHUHA						
	1	07.00-07.40	UPACARA / APEL																
	2	07.40-08.25	Kelas Proyeksi (Tahfizh, KSM-OSN, Bahasa)										Bimbingan Konseling						
	3	08.25-09.05	15	9	6	19	11	18	31	2	16	13	32	22	10	26	33	3	
	4	09.05-09.45	15	9	6	19	11	18	31	2	16	13	32	22	10	26	33	3	
		09.45-10.00	Istirahat					Istirahat					Istirahat						3
	5	10.00-10.40	21	11	10	19	32	9	16	30	13	22	20	31	14	18	26	33	21
	6	10.40-11.20	21	11	9	15	32	25	29	31	13	14	KMS (Kompetisi Siswa Mandiri)						28
	7	11.20-12.00	18	32	9	15	24	25	29	31	17	14							
		12.00-12.30	Sholat Dzuhur					Sholat Dzuhur					Sholat Dzuhur						
	8	12.30-13.10	7	15	11	18	9	16	3	27	26	31	22	20	8	14	29	23	
	9	13.10-13.50	7	15	11	18	9	16	3	27	30	31	22	20	8	14	29	23	
	10	13.50-14.30	11	27	28	9	18	30	7	17	31	26	14	32	20	8	23	29	
	11	14.30-15.10	11	27	28	9	18	2	7	17	31	26	14	32	20	8	23	29	
		15.10-15.30	Sholat Ashar					Sholat Ashar					Sholat Ashar						
SELASA	0	06.00-07.00	TAKHASUS & DAN DHUHA										LES TKA-TKAD DAN DHUHA						
	1	07.00-07.40	18	31	32	6	19	24	13	30	23	17	16	9	10	2	3	15	
	2	07.40-08.20	18	31	32	6	19	24	13	30	22	17	16	9	10	2	3	15	
	3	08.20-09.00	31	12	29	10	19	11	32	13	9	22	18	16	20	28	15	33	
	4	09.00-09.40	31	12	29	10	7	11	32	13	2	22	9	16	20	28	15	33	
		09.40-09.55	Istirahat					Istirahat					Istirahat						7
	5	09.55-10.35	10	27	11	5		21	18	16	2	23	9	20	15	26	33	14	13
	6	10.35-11.15	10	24	11	29	14	12	21	32	16	23	28	27	15	26	8	2	23
	7	11.15-11.55	33			29	14	12	21	32	16	9	28	27	17	31	8	2	
		11.55-12.30	Sholat Dzuhur					Sholat Dzuhur					Sholat Dzuhur						
	8	12.30-13.10	12	21	7	31	15	18	28	20	32	33	8	14	17	29	9	5	
	9	13.10-13.50	12	21	24	31	15	7	28	20	32	33	8	14	18	29	9	5	
	10	13.50-14.30	24	18	21	7	31	32	2	8	33	25	27	28	29	17	14	9	
	11	14.30-15.10	24	18	21	7	31	32	2	8	33	25	27	28	29	17	14	9	
		15.10-15.30	Sholat Ashar					Sholat Ashar					Sholat Ashar						
RABU	0	06.00-07.00	TAKHASUS & DAN DHUHA										LES TKA-TKAD DAN DHUHA						
	1	07.00-07.40	31	11	7	12	6	2	16	33	17	29	13	10	14	15	26	3	
	2	07.40-08.20	31	11	7	12	6	2	16	33	17	29	13	10	14	15	26	3	
	3	08.20-09.00	11	6	19	24	29	16	18	30	22	2	10	13	31	9	15	26	
	4	09.00-09.40	11	6	19	24	29	16	18	30	22	2	10	13	31	9	15	26	
		09.40-09.55	Istirahat					Istirahat					Istirahat						8
	5	09.55-10.35	30	25	19	32	10	6	20	28	33		21	14	31	2	3	26	20
	6	10.35-11.15	30	25	12	32	10	6	20	28	23	16	21	27	9	2	3	15	24
	7	11.15-11.55	14	10	12	30	32	33			23	16	31	27	9	26	18	15	30
		11.55-12.30	Sholat Dzuhur					Sholat Dzuhur					Sholat Dzuhur						
	8	12.30-13.10	29	31	11	15	21	9	33	16	8	22	20	18	3	32	5	17	
	9	13.10-13.50	29	31	11	15	21	9	33	16	8	22	20	18	3	32	5	17	
	10	13.50-14.30	25	24	31	11	7	33	9	29	26	32	18	21	27	28	17	14	
	11	14.30-15.10	25	24	31	11	7	33	9	29	26	32	18	21	27	28	17	14	

HARI	JAM	WAKTU	7A	7B	7C	7D	7E	8A	8B	8C	8D	8E	9A	9B	9C	9D	9E	9F	PIKET
KAMIS	0	06.00-07.00	TAKHASUS 6 DAN DHUHA										LES TKA-TKAD DAN DHUHA						
	1	07.00-07.40	9	6	10	11	24	19	3	16	26	33	22	8	18	15	23	13	
	2	07.40-08.20	9	6	10	11	24	19	3	16	26	33	22	8	18	15	23	13	
	3	08.20-09.00	GEULIS TIM 11 / SHADOW CLASS					GEULIS TIM 11 /					GEULIS TIM 11						
	4	09.00-09.40	19	29	31	10	11	SHADOW CLASS					14	18	20	32			
		09.40-09.55	Istirahat					Istirahat					Istirahat						2
	5	09.55-10.35	19	29	31	24	11	6	20	9	16	30	33			14	13	18	26
	6	10.35-11.15	19	14	32	31	6	11	2	9	25	16	10	20	15	3	13	8	27
	7	11.15-11.55	32	18	30	31	6	11	9	33	25	16	10	20	15	3	14	8	
		11.55-12.30	Sholat Dzuhur					Sholat Dzuhur					Sholat Dzuhur						
	8	12.30-13.10	30	11	15	6	31	7	24	12	33	26	29	22	5	18	32	23	
	9	13.10-13.50	30	11	15	6	31	7	24	12	33	2	29	22	5	18	32	23	
	10	13.50-14.30	7	10	18	25	15	5	12	30	14	17	27	29	28	31	2	32	
	11	14.30-15.10	24	10	18	25	15	5	12	20	14	23	27	29	28	31	2	32	
		15.10-15.30	ASHAR DAN PRAMUKA (KELAS VII)										Shalat Ashar						
JUM'AT	0	06.00-07.00	TAKHASUS 6 DAN DHUHA										LES TKA-TKAD DAN DHUHA						
	1	07.00-08.00	JUM'AT CINTA																
	2	08.00-08.40	32	19	15	18	14	11	7	20	22	26	5	16	13	3	2	28	
	3	08.40-09.20	32	19	15	11	18	6	30	20	22	26	5	16	13	3	2	28	
	4	09.20-10.00	30	19	14	11	10	6	20	9	33	8	16	5	3	13	18	2	
		10.00-10.20	Istirahat					Istirahat					Istirahat						10
	5	10.20-11.00	15	32	6	17	11	29	20	33	9	8	16	5	3	13	18	2	11
	6	11.00-11.40	15	32	6	17	11	29	3	33	9	16	31	10	27	23	28	26	17
		11.40-12.20	SHALAT JUM'AT																22
	7	12.20-13.00	11	15	18	32	30	16	21	2	29	33	31	10	27	23	28	26	
	8	13.00-13.40	11	15	24	7	25	21	16	17	29	9	20	31	32	5	26	18	
	9	13.40-14.15	10	30	24	14	25	21	16	27	2	9	20	31	32	5	26	18	
	10	14.15-15.15	EKSTRAKURIKULER										Bedah KMS						
		15.15 - 15.30	Sholat Ashar					Sholat Ashar					Sholat Ashar						

G. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

Nomor : 375/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2026 — 05 Juni 2026 M
H a l : **Izin Penelitian** — 19 Dzulhijjah 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman
Jl. Magelang Km 4,4, Sinduadi, Kec. Mlati
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55284
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibuk, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mahasiswa kami:

Nama	: **M. RASIHUL HILMAN**
No. Mahasiswa	: 22422068
Program Studi	: S1 - Pendidikan Agama Islam

Mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibuk pimpin, dengan judul penelitian:

Strategi Pembinaan Akhlak Mahmudah oleh Guru Akidah Akhlak melalui Ibadah Ritual pada Peserta Didik di MTsN 6 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA.